

in berkata kepada orang itu "Aku sedang berpuasa, aku sedang berpuasa" dan jika ada lebih

Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw bersabda:

الْحَيَاةُ مَرْجَةٌ فَإِذَا سَأَلَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَرَفُتْ
وَلَا يَحْجُلْ وَإِنْ أَمْرُكَ قَاتِلَهُ أَوْ شَاتَمَهُ فَلْيَقُلْ
إِنِّي صَائِمٌ لِي صَائِمٌ مَرَّتَيْنِ.

"Punya itu memang (tersebut), apabila telah datang dari kalian berpuasa, janganlah ia berkata lagi dan jangan tidak menjawab. Jika ada ancaman yang hendak memukulnya atau menantang, hendaklah ia berkata: 'Aku sedang berpuasa, aku sedang berpuasa'... sebanyak dua kali."

(I.R. Riwayat Abu Hurairah)

(Ulama berakhlak tinggi maupun yang dikatakan itu), ada yang berpendapat bahwa "aku sedang berpuasa" itu dikatakan dengan lisan tanpa dilagukan orang yang menyukainya atau ia berakhlak. Ada pula yang berpendapat bahwa kalimat itu diciptakan di dalam hati saja agar ia dapat menahan diri dari berbunuh batin dan agar puasanya terpelihar. Ada berpendapat, bahwa kata pertama adalah lebih dekat dengan sahur kedua. Yang dimaksud dengan memukul atau di sana adalah memancing perhatian saling menjelikan satu sama lain. Hal itu akan.

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw bersabda:

ثَلَاثَةٌ لَا تَشْرُدُ دَعْوَتُهُمْ: الصَّائِمُ حَتَّى
يَنْظُرَ وَالْإِمَامُ الْعَادِلُ وَدَعْوَةُ الظَّالِمِ.

"Ada tiga orang yang tidak dicabut dan mereka. Orang yang puasa sampai ia berbuka, pemimpin yang adil, dan dia orang

552

TERJEMAHAN AL-BAIDAR

yang menyanya."

(I.R. Riwayat Abu Hurairah. Teksnya mungkin bahwa itu di atas)

Bab III

BACAAN BERBUKA PUASA

Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَقْطَرَ
قَالَ: ذَهَبَ الظَّمَأُ وَأَجَلَتِ الْعُرُوقُ وَبَتَّ الْأَجْرُ
إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَالِي.

"Nabi saw apabila telah berbuka (puasa) ia membaca: 'Dekhabah zhuma' wa ajalat al-uruk' sebagai wa mabul ahlu in sha' Allah' itu adalah. 'Uruk telah kering, urat-urat telah berakut dan semua pahala siap (dibagikan) oleh Allah.'"

(I.R. Abu Daud dan al-Tirmidhi)

Kata 'Al-humma' itu berarti hama atau dahaga, dibaca dengan tidak menanggikan satu kata mu'awwaz dengan firman Allah ta'ala:

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُدْعِيهِمْ حَمًا
(الزُّمَرِ: ٥٠)

"... Yang demikian itu karena mereka tidak berdoa ketika dahaga."

(I.R. al-Bukhari [2] 129)

Hal ini dikatakan karena ada orang yang menyangka bahwa bacaannya itu (humma) dengan menanggikan mu'awwaz.

Dari Mu'awwiz bin Zuhair r.a. bahwa ia mendengar Rasulullah

إِنَّا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَقْطَرَ

TERJEMAHAN AL-BAIDAR

553

قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ صَمْتُ وَعَلَى رِزْقِكَ أَقْطَرْتُ.

"Semangguhnya tidak ada, apabila berbuka, ia membaca: Al-humma laka shawmu wa 'ala rizqika aqtharu. (Ya Allah, karena Engkau ada berpuasa dan dengan rezeki Engkau ada berbuka)."

(I.R. Abu Daud dengan sanad normal)

Dari Mu'awwiz bin Zuhair, ia berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَقْطَرَ
قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي آتَانِي حَتَّى فَصِمْتُ وَرَزَقَنِي
فَأَقْطَرْتُ.

"Rasulullah saw apabila telah berbuka (puasa) ia membaca: Al-humma li Allahumma laka shawmu wa 'ala rizqika aqtharu. (Semangguhnya tidak ada, apabila berbuka, ia membaca: Al-humma laka shawmu wa 'ala rizqika aqtharu. (Ya Allah, karena Engkau ada berpuasa dan dengan rezeki Engkau ada berbuka)."

(I.R. Abu Daud)

Dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَقْطَرَ
قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ صَمْتُ وَعَلَى رِزْقِكَ أَقْطَرْتُ نَاقِظًا
وَبَارِكًا أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

"Nabi saw apabila telah berbuka puasa, beliau membaca: Al-humma laka shawmu wa 'ala rizqika aqtharu, semangguhnya tidak ada, apabila berbuka, ia membaca: Al-humma laka shawmu wa 'ala rizqika aqtharu. (Ya Allah, karena Engkau ada berpuasa, dengan rezeki Engkau ada berbuka, maka terpujilah (berkah) dan semoga Se-

554

TERJEMAHAN AL-BAIDAR

semangguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

(I.R. Abu Daud)

Dari Abdullah bin Abi Mulaikah, dari Abdullah bin Anas bin Ali r.a., ia berkata:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
إِنَّا لِلصَّائِمِينَ عِنْدَ فِطْرِهِ لِدَعْوَةٍ مَارِدٌ قَالَ ابْنُ أَبِي
مَرْيَةَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ إِذَا أَقْطَرَ يَقُولُ:
اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ الَّتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ
أَنْ تَغْفِرَ لِي.

"Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: 'Semangguhnya bagi orang yang berpuasa itu ketika ia berbuka adalah (suatu) harapan yang tidak akan terbalak.'"

Ibnu Abi Mulaikah (Abdullah) berkata selanjutnya, "Aku mendengar Abdullah bin Anas apabila telah berbuka ia membaca: Al-humma laka shawmu wa 'ala rizqika aqtharu. (Ya Allah, karena Engkau ada berpuasa dan dengan rezeki Engkau ada berbuka)."

(I.R. Abu Daud dan al-Tirmidhi)

Bab IV

BACAAN BERBUKA PUASA DI TEMPAT LAIN

Dari Anas r.a.

TERJEMAHAN AL-BAIDAR

555

(Ya Allah, hamba kepada-Mu akan berharap, hamba kepada-Mu akan berdoa, maka sempatkanlah aku kepada cita-cita yang baik, ampun dosa-dosaku, dan berilah aku semua ampunan rahmat yang Kau berikan kepada hamba-hamba-Mu yang taat dan taqwa). English: Mahabahaya atau dayang-arung).

Apabila perjalanan dilakukan dari Mina ke Arafah, disusahkan pula rombongan.

اللَّهُمَّ إِلَيْكَ تَوَجَّهْتُ وَوَجَّهَكَ الْكَرِيمَ أَرَدْتُ
فَجَعَلْ لِي مَقَرًّا وَحِجًّا مَبْرُورًا وَارْحَمْنِي وَلَا
تَحْبِسْنِي إِيَّاكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Allahumma ilaika tawajjahtu, wa wajjahtu karima, qadira, faja'al laka maqarom, wa hijjam mabruram, warhamni, wa tawajjahtu ilaika, qadira.

Ya Allah, hamba kepada-Mu akan menghadap dan 'ujahat-Mu yang mulia yang indungkan, maka jadikanlah disaat doa yang diampun dan baiklah bagi yang diterima (maafkan) dan berilah rahmat kepadaku, jangan Kau padamkan data orang yang pipal. Semangguhlah English: Mahabahaya atau dayang-arung).

Sesudah itu diteruskan dengan bacaan tathayyul, baccan al-Qur'an dan memperbanyak membaca sura seri ds. Di antara dua itu adalah bacaan:

Allahumma antas-sabiqun wa hasanun wa bi akbariyyat hasanun wa ajza' adabun wara'.

Hasil Kumpulah

ZIKIR DAN DOA YANG DISUNAHKAN DI ARAFAH

Halla Nabi saw

خَيْرُ الدَّعَاءِ يَوْمَ عَرَفَةَ وَخَيْرُ مَا قُلْتُ أَنَا وَالْبَيِّنُونَ
مِنْ قَبْلِ لَوْلَا إِلَهُ اللَّهِ وَحْدَهُ لَمْ تَسْرِبْ لَكَ لَهُ، لَهُ
لَكَ، وَلَمْ تَجِدْهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

'Doa yang paling baik adalah doa pada hari Arafah dan kalimat yang paling baik yang keluar dari mulut para nabi sebelum dia mati.

Lalu Allah itu tidak ada kecuali dia sendiri itu. Lalu Allah itu ada dalam segala sesuatu itu.

O-2. Tathayyul dengan surat dari sura al-Qur'an, dan lainnya, dan lainnya.

Disunahkan pada hari Arafah ini memperbanyak zikir dan doa ini serta bersungguh-sungguh untuk itu karena hari ini adalah hari yang paling afdol dalam setahun buat berdoa. Item ini adalah hari yang terdapat bagi penantian rahmat bag.

Seyogyalah bagi seseorang pada hari ini mengulangnya dengan zikir, dan dan baccan al-Qur'an serta membaca berbagai doa dan zikir. Berdoa untuk dirinya dan berzikir pada setiap tempat, berdoa ketika sedang dan secara berjamaah. Berdoa untuk diri sendiri, untuk kedua orang tua, keluarga, guru-gurunya, teman-temannya, orang-orang kapercayanya, yang disayangnya, yang berbaik hati kepadanya dan

semua orang Islam. Oleh karena itu, jangan sekali-kali lupa mengahati kesempitan karena hari seperti ini tidak mungkin akan diusahakan dalam waktu singkat. Jangan pula dalam berdoa terlalu dibatasi oleh waktu, sehingga membekalkan hati, menghangatkan khudsi, perasaan hati, serta bergantung kepada Allah dan khudsi. Tidak mengupa kalimat doa yang bersajak yang telah menjadi hafalannya apabila tidak membekalkan.

Disarankan merendahkan suara ketika berdoa, memperbanyak mengahati dan memutarakan kalimat tobat dan segala kemahalan dengan hati yang yakin, mengahati-hati dan itu tidak merendahkan lantut diperkatakan. Doanya diawali dan diakhiri dengan ucapan baccan sura seri atau sura sura Nabi saw. dan usahakan selalu mengahati khudsi dalam keadaan suci.

Dari Ali r.a., ia berkata:

أَحَدُكُمْ عَالَو النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَرَفَةَ
فِي الْمَوْقِفِ: اللَّهُمَّ لَكَ مَسْأَلَتِي وَتَسْبِيحِي وَتَهْنِئَتِي وَمَسْأَلَتِي
وَلَيْكَ مَالِي وَلَكَ رَبِّي رَبِّي. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ
عَذَابِ النَّارِ وَنَارِ النَّارِ وَنَارِ النَّارِ وَنَارِ النَّارِ
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا رَجَى بِهِ الرَّجِيحُ.

'Doa yang terbanyak dibaca oleh Nabi saw pada hari Arafah di tempat wafat, yaitu:

Allahumma laka mas'alatu, wa tashayyul, wa tashayyul minna. Allahumma laka mas'alatu, wa tashayyul minna. Allahumma laka mas'alatu, wa tashayyul minna.

Allahumma sura a'udun bi la min shayyul qadira, wa sawasul shayyul wa sayyul min. Allahumma sura a'udun bi la min sura sura sura sura sura.

(Ya Allah, hamba kepada-Mu segala bagi sebarangnya yang kami acapkan dan yang lebih baik lagi dari yang kami ucapkan. Ya Allah, hamba kepada-Mu akan khudsi, beribadah, alah dan sura, serta hamba kepada-Mu akan khudsi dan hamba kepada-Mu. Ya Allah, sura kepada-Mu akan khudsi dan hamba kepada-Mu dari apa saja, perasaan saya di hari dan dari semua yang berakut an. Ya Allah, aku beribadah kepada-Mu dari alah sura yang disunahkan oleh orang).

Ditambahkan memperbanyak baccan tathayyul di antara baccan dan ini serta diakhiri dengan baccan sura sura dan sura kepada Nabi saw., memperbanyak tathayyul baccan dan dan zikir. Di Padang Arafah ini terdapat mengahati segala tobat (taqat), tempat diatapi segala keutuhan dan tempat dirohani segala keutuhan, Arafah juga adalah tempat yang agung, tempat beribadah hamba-hamba Allah yang ridha, dan Arafah adalah tempat beribadah yang paling besar di dunia ini.

Di antara dua-dua pilihan:

اللَّهُمَّ إِنِّي فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً
وَقَدْ عَذَّبَ الْكَارِ اللَّهُمَّ إِنِّي طَلْتُ نَفْسِي طَلَمًا
كَثِيرًا وَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ فَأَغْفِرْ لِي
مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ
الرَّحِيمُ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً تُسَلِّحُ بِهَا شَأْنِي

فِي الدَّارَيْنِ وَارْحَمْنِي رَحْمَةً أَسْأَلُهَا فِي الدِّينِ وَوَبِّ
عَلَى نَوْبَةٍ نَعْبُو حَالًا أَنْكُفَّا أَبَدًا وَالزَّمَنِي سَبِيلَ
الْأُسْتِقَامَةِ لَا أَرْغَبُ عَنْهَا أَبَدًا.

اللَّهُمَّ أَتْلُبُنِي مِنْ ذَلِكِ الْمَصِيبَةِ إِلَى عَمَلِ الْمَاعَاةِ
وَأَعْنِي بِحَالِي عَنْ حُرَامِكَ وَبِعِلَا عَمَلِكَ عَنْ
مَعْصِيَتِكَ وَمَعْنِيكَ عَنْ يَمِينِكَ وَتَوَكَّلْ عَلَى
وَعْدِي وَأَعِزَّنِي مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ وَاجْمَعْ لِي الْخَيْرَ
كُلَّهُ.

Alhamdulillah aminan fid-din wa ba'ma'atun wa fid-shirratin
kasasatan wa qina 'adhaban naar. Alhamdulillah insani
shalawatun azzili shalawatun khatirun, wa insanan has
yagfiruho damuho illa anta, fagfir li magfiratan min
'adhaba wa'ma'atun, insani antal ghafurur rahim.
Alhamdulillah ghafirun magfiratan shalika bilan ya'ni bi
darami wa'khammi rahmatan an'ala bilan fid-din. Wa tak
'alaya insanan na'khammi has makatubun abadan, wa
adhami shalika utqanun la zayla 'adha abadan.
Alhamdulillah qul ni min dazalil ma'biyatun ila 'alika
tha'at, wa agfir 'ali bi kasasati 'an barauka, wa bi
tha'atika 'an ma'biyatun, wa bi fidlikun 'aminan

alwasika Wa samwiri qatibi wa qatiri wa a'idrali minaw
qatiri laudhi wajma'fal khairu khatir.

(Ya Allah, berilah kepada kami berkah di dunia dan di
akhirat serta perlindungan kami dari segala musuh. Ya Allah, se-
ruppakanlah aku telah mengampuni diriku dengan ampun yang
bersih, jangan terdapat aku yang mengampuni diriku kecuali
Engkau. Oleh karena itu, ampunlah aku dengan magfirat yang
ada di sisi-Mu dan berilah rahmat kepadaku, serta ampunlah
Engkau kepada Pengampun lagi Maha Pengampun.)

Ya Allah, berilah kesempatan kepadaku yang karenanya Kau-
perbaiki kesucaku pada kedua negeri (dunia dan akhirat), ber-
ilah rahmat kepadaku yang karenanya aku berbahagia pada
kedua negeri (dunia dan akhirat), berilah kepadaku sebarang
nashah yang tidak akan kalap luar selamanya, dan tepun-
kan hapiku jika terampun yang tidak akan kalap selamanya.

Ya Allah, perdekahkan aku dari kebinasaan melalui kepada kesu-
kSESAN tent, hapikan aku dengan yang Kauhalalkan dari yang
Kauharamkan, dengan berbaik hati kepadaku dari kemaki-
nasan, dengan memampukan kesucaku-Mu dari orang lain. (Ya
Allah) terangkan hamba dan kuberika serta perlindungan-Mu dari
setiap kejahatan dan kesempatan kepadaku setiap kebaikan.)

Pasal 'Khatir

BACAAN KETIKA BERANGKAT DARI ARAFAH KE MUZDALIFAH

Setiapmana telah disebutkan bahwa diarahkan memper-
banyak bacaan ta'at pada setiap tempat dan yang paling sta-

na (mualaf) adalah saat ini. Selain itu diarahkan pula mem-
perbanyak bacaan al-Qur'an dan doa.
Waktu ini diarahkan pula membaca berulang-ulang:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ.

La ilaha illa laha wal laha akbar
Diniberg dengan bacaan

إِلَيْكَ اللَّهُمَّ ارْتَبْ وَبِإِيَّاكَ أَرْجُو قَبْلَ سَكِي
وَوَقْتِي وَأَرْزُقْنِي فِيهِ مِنْ كَثِيرٍ أَكْثَرُ مَا أَدْبَلُ وَ
لَا تُخَيِّرْ لِي أَنْتَ اللَّهُ يُبْرِكُ الْكَرِيمُ.

Berilah lishamun arghiba, wa ya'niha arja, la taqabul
mualifi wa waffiqi wa'arqun fid-din khatir alamin
ana adhaba, wa la na'khammi, insana anta laudh
jawa'adul khatir.

Alhamdulillah, ya Allah, yang ada cinta dan harap kepada
Engkau aku berharap Oleh karena itu, ampunlah diriku, ber-
lah nafik kepadaku, tepunkanlah kepadaku kebinasaan me-
lebih dari yang karenanya, dan jangan Engkau mengampuni diriku
dalam keagungan, ampunkanlah Engkau adalah Allah Yang
Maha Pemurah lagi Maha Pengampun.)

Pasal 'Khatir

BACAAN KETIKA DI MUZDALIFAH DAN MASYARILHARAM

Allah berfirman

فَإِذَا أَقْسَمْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْكَعْبَةِ
الْحَرَامَةِ وَأَذْكُرُوا مَا هَدَىٰ أَكْم وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ
لِنَاصِيَاتٍ.

"Apabila kalian telah berangkat dari Arafah beradablah ber-
sikap mengingat Allah di Masyaril Haram dan apabila Dia se-
ruppakanlah Dia telah memberi petunjuk kepada kalian waktu-
nya sebelumnya kalian memusat orang-orang yang nash."

(2:5 al-furqan 11: 196)

Dinibergkan memperbanyak dan, arka, ta'at, dan bawak
Qur'an pada malam bi di Muzdalifah karena malam ini ada
lah malam yang agung sebagaimana telah kami sebutkan

Di antara dua yang diarahkan

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ تَرْزُقَنِي فِي هَذَا الْكَافِرِ جَوَامِعَ
لَقَدْ كَرَّمَهُ وَأَنْ تَصْلِحَ سَائِرَ دِينِي وَأَنْ تَصْرِفَ عَنِّي

الشُّرَكَاءُ فَإِنَّهُ لَا يَفْعَلُ ذَلِكَ غَيْرُكَ وَلَا يَجُودُ بِهِ
الْآنَ.

[illegible]

Apabila telah tiba waktu shalat, ia lakukan shalat sesuai pada waktu yang pertama dan di pagi-pagi ia ia terus mema Mary'arifatus, yaitu sebuah buku yang bernama "Gurab" di batas akhir Mardahifah. Jika telah sampai di sana dan mengemukakan suatu hasil, hendaklah ia memuatnya. Jika tidak memungkinkan cukup ia hendaklah di bawahnya sendiri mengkalafkan dirinya ke Ka'bah. Ketika ini ia menaruh haramnya menurut Allah, hendaklah, bertahab (menambah) suatu-dulu (ia syukurak), bertahab, memperbanyak luccan takwa dan beribad.

Ditanyakan: apa penyebab

اللَّهُمَّ كَمَا وَفَّقْتَنَا فِيهِ وَإِنَّا بِإِيَادِكَ فَوْقَنَا فِيهِ لَنُحْكَمُ
كَمَا هَدَيْتَنَا وَأَعَزَّنَا وَارْحَمْنَا كَمَا وَعَدْتَنَا
بِعَاقِبَتِكَ وَقَوْلِكَ الْحَقِّ... فَإِذَا أَقْبَضْتَ مِنْ عَرَفَتِ
ذَكَرُوا وَاللَّهُ عِنْدَ الشَّعْرِ الْحَمَامِ وَأَذْكُرُوا كَمَا هَدَاكُمْ
وَكُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لِمَنِ الْمَالُ... فَمَنْ أَفْضَا مِنْ

حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ وَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
رَحِيمٌ .

Alkoholisme karna konsumsi alkohol yang berlebihan, terutama bila dikombinasikan dengan konsumsi narkoba. Akibatnya, alkoholisme dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti gangguan hati, kerusakan otak, gangguan sistem kekebalan tubuh, dan gangguan kesehatan lainnya. Untuk mencegah alkoholisme, penting untuk mengonsumsi alkohol secara bertanggung jawab, menghindari narkoba, dan mencari bantuan jika mengalami masalah terkait alkohol.

(3) Allah, sebagai-Nya Engkau telah menciptakan kami padamu dan mempersembahkan kepada kami, maka berilah kami suatu agung agar dapat mengabdikan-Mu sebagaimana kami Kauabdikan kepada kami dengan kami dan berilah rahmat kepada kami sebagaimana Engkau menjajikan kepada kami dengan firman-Mu, berilah firman-Mu adalah Mahabesar. Apabila kami telah datang dari Engkau, apabila kami datang dengan berwujud di banyak-banyak dan Engkau telah berkeinginan. Dan telah memberi isyarat kepada kami wahai peribadanya kami telah ternatali golongan yang telah Kami telah berkeinginan agar kami dapat orang-orang beramal dan berkeinginan kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Pemertama (su) Allah Pemertama.

Kilimantcharo- und Kilimanjaro-Regionen

رَبَّنَا إِنَّا أَلَيْنَاكَ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

*Robbans: ootimio fid dem-yoo Asaantian soo fit coobirel
Asaantian soo eimoo indorobon rooy*

(Discussikan lagi masalah)

444

[Downloaded from ascelibrary.org by University of California, San Diego on 06/08/14](#)

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْدُدُ كُلَّ وَكَلِّ الْحَمَلِ كُلَّهُ وَكَلِّ
الْجَمَلِ كُلَّهُ وَكَلِّ الْقُدْسِ كُلَّهُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي جَمِيعَ
مَا سَلَفَتْ وَأَعِصِمْنِي فِيمَا بَقِيَ وَارْزُقْنِي عَمَلًا
مُحِبًّا تَرْضَاهُ بِرَبِّكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِيمِينَ اللَّهُمَّ
يَا أَسْتَفْهِمَ إِلَيْكَ خَوَاصَّ عَبْدِكَ وَأَوْسَلَ
إِلَيْكَ إِلَيْكَ أَسْأَلُكَ أَنْ تَرْزُقَنِي جَمَاعَةَ الْمُحِبِّينَ كُلِّهِمْ
أَنْ تَرْضَاهُمْ عَلَى بِمَاسَمَنَتْ بِكَ عَلَى أَوْلِيائكِ وَأَنْفِ
مُحِبِّائِكَ فِي حُلِيِّ الْأَخْيَرَةِ وَالْأَوْلِيَاءِ بِكُلِّ الْأَحْيَانِ

Alfabetuuna lokaal hoozdu kadhaha, va lokaal kamaale kadhahan, va lokaal jaa'ale kadhahan, va lokaal laqadha kadhaha. Alfabetuuraargahil bi jaa'ala' naraa mada'adha, wa'abana' hoozdu hoozga, wa'argaga' hoozduu zina'adha tar'adha hooz' tanna ya dala' fadilla' la'adha.

Alfabetuuna naraa mada'adha' daka, bi kha'waa'adha' hoozdu, va mada'adha' daka, ar'adha' naraa tar'adha' jaa'adha' lokaal kadhaha va aa' tanna' hoozdu hoozdu mada'adha' hooz' naraa mada'adha' va, va mada'adha' hoozdu' bi mada'adha' va dala' va va' ar'adha' kadhaha.

(Ya Allah, hanya bagi-Mu segala pujy, segala kesempurnaan, segala kebenaran dan hanya bagi-Mu yang telah diperbuat. Ya

Allah anggap kita haram sepalo (bersedekah) yang telah kita peroleh pakikaralah apa yang tinggal pada kita, dan berilah kepada kita orang yang telah kita sedekah. Ya Tuhan Pencipta haram yang besar

Si Allah, sesungguhnya Dia menaruh syafaat kepada-Mu dengan melepas kemahmahan hamba-hamba-Mu yang dekat kepada-Mu, atau berinteraksi dengan-Mu kepada-Mu, atau menaruh syafaat Ka'bah dan rumah-pada-pada sebagai makam kubur, sebagai Ka'bah bernilai mahal pada diri sebagai makam kubur yang Ka'bah bernilai kepada Allah-lah - dan-Mu, sebagai Ka'bah bernilai kepada Ka'bah bernilai pada diri sebagai makam kubur.

Trans/Action Club

**BACAAN KETIKA BERANGKAT
DARI MASYARIL HARAM KE MINA**

Agaknya sudah sudah mulai berakarya, berakhlak: dari May'ati harus ke Mera. Lambang keberanian itu akan terbanyak, akan dan dua yang banyak dibantu. Mendidik bacaan terbanyak yang lebih diperbanyak. Keren saat ini adalah waktu kerahimannya. Mengingat apa itu tidak akan disebarkan. Ini akan seruannya tentunya membaca tulisan yang sudah ini.

David Keating, *Bellevue*

BACAAN KETIKA TIBA DI LUNA

Agribila telah sampai di Mina dari Mary'ari Harari. disesatkan membaca

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي مَبْتَغَيْنَا سَائِلًا مَعَايَ، اللَّهُمَّ
هَذِهِ مِنِّي قَدْ أَتَيْتُهَا وَأَنَا عَبْدُكَ وَفِي قَبْضِكَ أَسْأَلُكَ
أَنْ تَتَمَنَّيَ عَلَيَّ بِمَا مَنَنْتَ بِهِ عَلَى أَوْلِيَائِكَ اللَّهُمَّ
إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجَرَمَانِ وَالْعَصِيَةِ فِي وَيُوفِي يَا
أَرْحَمَ الرَّحِيمِينَ .

Al hamdu li Allah yang telah mengijinkan kami ini
menyebutkan, Allahumma haadzihi minni qad ataituha wa
ana 'abduka wa fii qabḍika, an as'alaka an tammanna
'alayya bi-ma mananta bihi 'ala auliyaika, Allahumma inni
a'udzu bika min al-jaramān wa al-'aṣiyyah fii wa yufi ya
arḥama rrahimin.

(Seperti puji bagi Allah yang telah mengijinkan kita ke sini
(Mina) dengan selamat dan sukses. Ya Allah, inilah tempat
yang bersejarah) Amin, kemudian tempat ini sedang kita adalah
hamba-Mu dan di dalam genggamannya. Kita memohon kepada
Mu. Kasihanilah kami kepada Allah yang mengijinkan kami
yang kasihanlah kepada hamba-hambanya (seperti) Mu.
Ya Allah, sesungguhnya kita beribadah kepada Mu dari
terakhir mengijinkan rahmat-Mu dan dari melihat pada apa
maksud, ya Allah yang Mahabesar).

Agaknya sudah mencapai saatnya kemudian Agaknya, hendaklah
diberikan membaca shalawat seperti sekiranya kita yang
pernah menyempatkan dengan bacaan shalawat pada setiap
kali melintasi batu. Tidak demikian berarti di kemudian
Agaknya untuk berdoa.

588

TERMINAL AL-ANBAR

Agaknya seseorang mempunyai binteng kutub, demikian
baginya membaca ketika menyembelih:

بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُمَّ سَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ
عَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ، اللَّهُمَّ مِنْكَ وَلَيْتِكَ تَقَبَّلْ مِنِّي.

Bismillah lahi wal lahu akbar. Allahumma shall 'ala
muhammadin wa 'ala ahlihi wa sallim. Allahumma
minka wa lailika, taqabbal minni.

(Dengan nama Allah, dan Allah Mahabesar. Ya Allah, berilah
selam dan sejahtera kepada Nabi Muhammad dan keluarga-
nya. Ya Allah, (berharap) dari Engkau dan (berharap) kepada
Engkau, maka terimalah (harapan) dariku (seperti).

Nika yang disembelih itu adalah konyang orang lain,
kalau terakir dengan dengan:

..... تَقَبَّلْ مِنِّي

(terimalah (harapan) dari (seperti kami) (seperti).

Agaknya ia memukul kambingnya sudah menyembelih kum-
lah, sebagai itu dari menyayutkan sudah menyayutkan
dan shalawat dengan tangannya langsung supaya berakir
pada kita, kemudian demikian:

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى مَا هَدَانَا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى مَا آتَانَا

589

TERMINAL AL-ANBAR

يَا عَلَيْنَا اللَّهُمَّ هَذِهِ مَعِي فَقَبَّلْ مِنِّي وَأَعِزَّنِي
ذُنُوبِي اللَّهُمَّ أَغْنِنِي وَلِلْعَالَمِينَ وَالْعَصِيرِينَ يَا وَاسِعَ
الْمَغْفِرَةِ آمِينَ .

Al hamdu li Allah 'ala ma hadanahu/terima li Allah
'ala ma an'ana bihi 'alainna. Allahumma haadzihi
ma'iyati, fa taqabbal minni wa ghfir li duna'ih. Allahumma
aghni li wa li al-'alamin wa li al-'aṣirin wa anwaf al-maghfirah, amin.

(Seperti puji bagi Allah, dan hamba yang telah diberikan-
nya kepada kami. Seperti puji bagi Allah, dan rahmat yang
sudah diberikan saya kepada kami, ya Allah, anshirlah hamba-
Mu, maka terimalah (hadiah) dariku dan ampunilah. Ya
Allah, ampunilah kita, orang-orang yang beribadah dan orang
orang yang mengijinkan rahmat. Untuk Tuhan yang Maha-
luas konyangannya (Ya Allah).

A. Shila telah selesai berakir berakir lagi dan demikian:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي قَضَى عَنَّا سَكَنًا، اللَّهُمَّ
زِدْنَا إِيمَانًا وَيَقِينًا وَتَوْفِيقًا وَعَزًّا وَاعْزِزْنَا
وَلَا بَأْسَ وَأَمَانًا وَالسَّلَامَيْنِ أَجْمَعِينَ .

590

TERMINAL AL-ANBAR

Pada Hari-Hari Tasuik

BACAAN KETIKA DI MINA
PADA HARI-HARI TASU'IK

إِنَّا مِ الشَّيْءِ إِنَّا مِ أَحْضَى وَشَرِّبَ وَذَكَرَ اللَّهُ تَعَالَى.

Hari-hari Tasu'ik adalah hari-hari untuk berdoa, puasa, dan
berakir kepada Allah 'azali.

Oleh karena itu, hendaklah memperbanyak zikir pada hari
tersebut, yang paling awal adalah membaca al-Qur'an. Disem-
bahkan pada hari-hari tersebut, berakir di kemudian. Ulu
apabila ia telah melintasi tempat mengijinkan kita, ber-
akir, berakir, berakir, berakir, dan berdoa dengan hati
yang tenang dan anggap bahwa yang kasihanlah selama kurang

591

TERMINAL AL-ANBAR

... Sengguitya jika mereka menganiaya dirinya, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulullah memaafkan mereka untuk mereka, sungguh mereka telah menganiaya Allah. Maka Perintahlah bagi Allah Perampungan.

(Q. 2 an-Nisa 4: 64)

Sengguitya, ako telah datang kepadamu memohon ampun kepada Allah dari dosaku, memohon syahid kepada Tuhanku dengan engkau.

Kemudian orang itu melanjutkan asyapnya:

يَا خَيْرَ مَنْ دُفِنْتُ بِالْقَاعِ اعْظُمُهُ
فَقَابَ مِنْ مَلَكَيْنِ الْقَاعِ وَالْأَكَمِ
نَفْسِي الْوَدَّاهُ لِقَدِ انْتِ سَاوَكْتُهُ
فِيهِ الْعَنَافُ وَفِيهِ الْهُدُ وَالْكَرَمِ

Maka, setelah-ditah orang yang terdahul sudah-bekasannya di tanah dasar ini karena kebela-kasannya akan yang dalam dari hal itu menjadi baik. Dirinya adalah orang yang dalam di mana orang menganiaya, padahal jika menganiaya diri dan pada itu jika pernah dari penyayang.

Al-Atabi melanjutkan ceritanya:

Kemudian ia berpaling kembali, maka dia pun menganiaya. Di dalam fikir dia beresapi malikat Nabi saw., ia beresapi kepada: "Maka Allah, bahwa orang Arab tidak itu, beri nahan kepadanya bahwa Allah sudah telah mengampunnya."

Bagian Kesepuluh

KITAB BACAAN KETIKA PERJIHAD

Bab 1

SUNAH MEMOHON AGATI SYAHID

Dari Anas r.a.

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى
أَمِّ حَرَامٍ فَتَمَّ بِهَا ثُمَّ اسْتَيْقِظَ وَهُوَ بِمَنْحِكَ فَقَالَتْ:

وَمَا يَعْجُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَتْ: نَأْسٌ مِنْ
أُمَّتِي عَزَمُوا عَلَيَّ عُرَاءَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَرْكَبُونَ نَجِيجَ
هَذَا الْبَحْرِ مُلَوِّصًا عَلَى الْأَيْسَرَةِ أَوْ مِثْلَ الْمُلَوِّكِ ،
فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ مِنْهُمْ قَدَمًا
لِمَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

"Rasulullah saw. beresapi ia tempat Ummu Hani'ah, di atas ia beresapi kemuliaan rumah bagun dari halusnya, ia beresapi. Ummu Hani'ah bertanya: 'Apakah yang menyebarkan engkau beresapi? ' jawab Rasulullah: ' Ia menyebarkan. ' Dijawabkan ia kepada beresapi orang dari kemuliaan beresapi fi sabilillah. Maka beresapi di perantara dua asyap juga juga di atas malikat. Ummu Hani'ah memohon: 'Maka Rasulullah, doakanlah mereka Allah menjadikan ada di antara mereka.' Rasulullah saw. beresapi untuk Ummu Hani'ah."

(Q. 2 an-Nisa 4: 64)

Dari Ma'ad r.a., bahwa ia mendengar Rasulullah saw. beresapi.

مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الْقَتْلَ مِنْ نَفْسِهِ صَادِقًا ثُمَّ مَاتَ
أَوْ قُتِلَ فَإِنَّ لَهُ أَجْرَ شَهِيدٍ .

"Barang siapa memohon kepada Allah bawak-bawak beresapi beresapi dari hati kemuliaan agar ia beresapi (fi sabilillah).

kemudian ia mendengar dalam atas beresapi, maka menyempurnakan ia mendengar bahwa malikat syahid."

(Q. 2 an-Nisa 4: 64)

Terdapat mengatakan bahwa hasil sah.

Dari Anas r.a., ia berkata, Rasulullah saw. beresapi.

مَنْ مَلَكَ الشَّهَادَةَ صَادِقًا أَعْطِيَهَا وَلَوْ كُمْ
نُصْبَةٍ .

"Barang siapa memohon syahid (malikat syahid) dengan ia beresapi, kepadanya akan diberikan syahid (fi sabilillah) yang menyempurnakan dari beresapi syahid (fi sabilillah) yang menyempurnakan dari beresapi syahid."

(Q. 2 an-Nisa 4: 64)

Dari Sa'ib bin Harits r.a., bahwa Rasulullah saw. beresapi.

مَنْ سَأَلَ اللَّهَ تَعَالَى الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ بَلَّغَهُ
اللَّهُ تَعَالَى مَا تَزَالُ الشُّهَدَاءُ وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ .

"Barang siapa memohon kepada Allah dengan beresapi atau malikat syahid, Allah akan berikan kepadanya (fi sabilillah) yang menyempurnakan dari beresapi syahid (fi sabilillah) yang menyempurnakan dari beresapi syahid."

(Q. 2 an-Nisa 4: 64)

Bab 11

STRATEGI PERANG

Dari Rasulullah r.a., ia berkata:

كَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمَرَ

سَفَرًا إِلَّا وَرَىٰ بِغَيْرِهَا.

Tidak pernah Rasulullah saw. mengizinkan suatu perjalanan (perang) kecuali ia sahkan dengan memposisikan hai-
atul kuni.

CH. E. Ruppberg, des. Medema

Table IV

DOA UNTUK MEMBERI SEMANGAT JUANG
BALI YANG BERPERANG

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفْرَ وَالْمُنَافِقَ وَالْأَعْيُنَ الْمُنَافِقَةَ. إِنَّهُمُ كَانُوا بِآيَاتِكَ لِلْغَيْبِ مُعَلِّمِينَ. (النِّسَاء: 76)

"Maka! Nah, diberitahilah seorang-orang yang ber-
jalan untuk berbarang —"

© 1998, pp. 407-416

... وَكَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ... (الأنعام: ٨٤)

... kembalikan semangat orang-orang yang beribrahim....

2017年5月10日

Dart Armo, Inc., is located

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على سيدنا محمد وآله

فَإِذَا الْكَاثِرُونَ وَالْأَنْصَارُ يَحْفَرُونَ عُدَاوَةً بَارَةً وَ
تَلَمَّازًا رَأَى مَا بِهِمْ مِنَ النَّصَبِ وَالْوَعْدِ قَالَ اللَّهُمَّ
إِنَّ الْعَشْرَ عَشْرَ الْأَجْرِ قَاعُ الْإِنْصَارِ وَالْهَاجِرَةِ.

© 2000 Blackwell Science Ltd

4475

Table III

MEHAASIAKAN BENCANA PENYTERBUAN

David K. Auld, Neil Muller and A. J. A. Herbertson

لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَبِّدٍ

454

THESE RESULTS ARE DISCUSSED

"Walaupun sekarang belum (dari Madinah) menuju Khandaq, di sini itu dapat orang-orang Mahabirah dari Anshar sedang menunggu pada pagi hari baru saja berangkat. Manakala itu belia yang ada yang tinggal pada mereka yaitu kebutuhan pangan dan lapar itu pun bereslah dan berlalu." Itu Allah, rahmatnya yang tak terduga yang memberi adalah kelengkapan di seluruh Cilik korona ini, terlihat kesempurnaan bagi kaum Anshar dan mereka juga bersedek."

B. D. Fickens and M. J. Griffin

pada Allah dan Rasul-Nya serta jengkal-kasa herbantah-bantahan yang menyebarkan kema ingkari gawar dan halang halangan serta berakibatkan beresagapnya Allah beserta semua semua kema ingkari.

kepergian kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampung halamanmu dengan rasa angkuh dan dengan maksud yang kapada sesuatu serta mengkhianati (orang) dari dalam." (2: 174-175)

Sebagian ulama menanggapi bahwa beberapa ayat ini adalah merupakan tata cara kepemimpinan dalam berperang yang lengkap. Dari Ibnu 'Abbas r.a., ia berkata:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَبْتِهِ، اللَّهُمَّ
إِنِّي أَسْأَلُكَ عَذَابَكَ وَوَعْدَكَ اللَّهُمَّ إِنْ شِئْتَ كَرِهْتُ
تَعَذُّبَ بَعْدَ الْيَوْمِ فَأَعِدْ أَبُوجُحْرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
يَكْرِهُ فَقَالَ، حَسْبُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَدْ لَحِثْتُ
عَلَيْكَ فَخَرُّوا وَهُوَ يَقُولُ سَبِّحُوا لِلصَّامِ
وَيُؤَوِّنُونَ الدَّيْسَ السَّاعَةَ مُوَعِدُهُمُ وَالسَّاعَةَ
لَهُمْ وَأَمَّا وَفِي رَأْسِهِ كَانَ ذَلِكَ يَوْمَ كَذَرِ

"Maka kamu berdo'a di dalam kesunyian: 'Ya Allah, al-masihun kepada-Mu apa yang telah Kaupangikan. Di dalam jiko kamu mengizinkan suatu azablah havi ini tidak ada lagi orang yang menyembah-Mu (karena kamu hancur).'
 Maka datanglah serombongan anggunan (Malaikat) sebagai berkah. Mereka datang kepada kamu dan berkata: 'Engkau telah menang menurut kehendak Allah.'
 Maka kamu akan merasa senang."

© 2006 The Authors
Journal compilation © 2006 Blackwell Publishing Ltd

4207

Est. V

DOA KETIKA BERPERANG

Affiliate Network Program

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسُوا بِوُجُوهِكُمْ
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَارْكَبُوا فِي الْمَسَاجِدِ
وَالْبُيُوتِ وَأَكْلُوا وَشَرِبُوا لَا تُفْسِدُوا كَلِمَ اللَّهِ
فَإِنَّهُ يُكَفِّرُ عَنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَهُوَ جَزِيلٌ
عَلِيمٌ ۝ ٤٥

(1Y=1000MHz)

*Maka orang-orang yang beriman, apabila kamu memanggil mereka (untuk berjihad), bersegeralahlah kamu dan adalah (nama) Allah lebih agung daripada apa yang kamu bersebutkan. Mudah-mudahan kamu...

1994

TRANSACTIONS OF THE AMERICAN SOCIETY OF MECHANICAL ENGINEERS

*Gelombang itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan berpaling mundur. Sebagaimana hari Kiamat adalah hari yang dijanjikan kepada mereka dan Kiamat itu lebih dekat dari tempat mereka berdiri.

© S. al-Jawar [34] 45 – 46

Pada riwayat lain disebutkan:

**Topadlan* has another spelling: *Topogon* *Radler*.

2012年 第1期

Menurut suteman redaksi yang direrwayatkan Muslim sebagai berikut:

[illegible]

"Wahai Allah! aku memohonkan keselamatanmu ke Allah! Kembalikanlah ke lingkungan hidup masyarakat saya kesehatan ini menurut kepada Tuhanmu semuanya. Ya Allah! (sambil berjongkok) ya yang telah menciptakan kehidupan. Ya Allah! berikan ya yang telah diciptakan kepadamu. Ya Allah! jika memang ada penyakit atau tidak ada. Berikanlah untuk saya diarahkan lagi".
Semua orang tidak ada. Permasalahannya kepada Tuhanmu untuk memelihara lingkungan hidup masyarakat saya menjadi seindah ini.

(d) B. Mydania

Dem Abdallah ben Abi Aufa ra

478

Copyright © 2004 John Wiley & Sons, Inc.

[illegible]

"Smangrepa beribadah itu — pada sebagian hari-hari beribadah dengan musik —, merupakan tempat mazhab yang baru ini harus beribadah di hadapan di antara orang-orang itu beribadah. 'Ruhul musik, juga telah mengorganisasikan beribadah dengan musik dan (juga) beribadah kepada Allah dengan akhlak. Apabila kalian beribadah dengan musik, beribadahlah dan kalian bahwa surga itu terletak di bawah kiblat kalian'. Kemudian itu (juga) beribadah. Alhamdulillah kemudian kita, dan mungkin setelah, maka akan ada, alhamdulillah wabtuhan dan 'shafin'.

1997, 1998, 1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024, 2025, 2026, 2027, 2028, 2029, 2030, 2031, 2032, 2033, 2034, 2035, 2036, 2037, 2038, 2039, 2040, 2041, 2042, 2043, 2044, 2045, 2046, 2047, 2048, 2049, 2050, 2051, 2052, 2053, 2054, 2055, 2056, 2057, 2058, 2059, 2060, 2061, 2062, 2063, 2064, 2065, 2066, 2067, 2068, 2069, 2070, 2071, 2072, 2073, 2074, 2075, 2076, 2077, 2078, 2079, 2080, 2081, 2082, 2083, 2084, 2085, 2086, 2087, 2088, 2089, 2090, 2091, 2092, 2093, 2094, 2095, 2096, 2097, 2098, 2099, 2100, 2101, 2102, 2103, 2104, 2105, 2106, 2107, 2108, 2109, 2110, 2111, 2112, 2113, 2114, 2115, 2116, 2117, 2118, 2119, 2120, 2121, 2122, 2123, 2124, 2125, 2126, 2127, 2128, 2129, 2130, 2131, 2132, 2133, 2134, 2135, 2136, 2137, 2138, 2139, 2140, 2141, 2142, 2143, 2144, 2145, 2146, 2147, 2148, 2149, 2150, 2151, 2152, 2153, 2154, 2155, 2156, 2157, 2158, 2159, 2160, 2161, 2162, 2163, 2164, 2165, 2166, 2167, 2168, 2169, 2170, 2171, 2172, 2173, 2174, 2175, 2176, 2177, 2178, 2179, 2180, 2181, 2182, 2183, 2184, 2185, 2186, 2187, 2188, 2189, 2190, 2191, 2192, 2193, 2194, 2195, 2196, 2197, 2198, 2199, 2200, 2201, 2202, 2203, 2204, 2205, 2206, 2207, 2208, 2209, 2210, 2211, 2212, 2213, 2214, 2215, 2216, 2217, 2218, 2219, 2220, 2221, 2222, 2223, 2224, 2225, 2226, 2227, 2228, 2229, 2230, 2231, 2232, 2233, 2234, 2235, 2236, 2237, 2238, 2239, 2240, 2241, 2242, 2243, 2244, 2245, 2246, 2247, 2248, 2249, 2250, 2251, 2252, 2253, 2254, 2255, 2256, 2257, 2258, 2259, 2260, 2261, 2262, 2263, 2264, 2265, 2266, 2267, 2268, 2269, 2270, 2271, 2272, 2273, 2274, 2275, 2276, 2277, 2278, 2279, 2280, 2281, 2282, 2283, 2284, 2285, 2286, 2287, 2288, 2289, 2290, 2291, 2292, 2293, 2294, 2295, 2296, 2297, 2298, 2299, 2300, 2301, 2302, 2303, 2304, 2305, 2306, 2307, 2308, 2309, 2310, 2311, 2312, 2313, 2314, 2315, 2316, 2317, 2318, 2319, 2320, 2321, 2322, 2323, 2324, 2325, 2326, 2327, 2328, 2329, 2330, 2331, 2332, 2333, 2334, 2335, 2336, 2337, 2338, 2339, 2340, 2341, 2342, 2343, 2344, 2345, 2346, 2347, 2348, 2349, 2350, 2351, 2352, 2353, 2354, 2355, 2356, 2357, 2358, 2359, 2360, 2361, 2362, 2363, 2364, 2365, 2366, 2367, 2368, 2369, 2370, 2371, 2372, 2373, 2374, 2375, 2376, 2377, 2378, 2379, 2380, 2381, 2382, 2383, 2384, 2385, 2386, 2387, 2388, 2389, 2390, 2391, 2392, 2393, 2394, 2395, 2396, 2397, 2398, 2399, 2400, 2401, 2402, 2403, 2404, 2405, 2406, 2407, 2408, 2409, 2410, 2411, 2412, 2413, 2414, 2415, 2416, 2417, 2418, 2419, 2420, 2421, 2422, 2423, 2424, 2425, 2426, 2427, 2428, 2429, 2430, 2431, 2432, 2433, 2434, 2435, 2436, 2437, 2438, 2439, 2440, 2441, 2442, 2443, 2444, 2445, 2446, 2447, 2448, 2449, 2450, 2451, 2452, 2453, 2454, 2455, 2456, 2457, 2458, 2459, 2460, 2461, 2462, 2463, 2464, 2465, 2466, 2467, 2468, 2469, 2470, 2471, 2472, 2473, 2474, 2475, 2476, 2477, 2478, 2479, 2480, 2481, 2482, 2483, 2484, 2485, 2486, 2487, 2488, 2489, 2490, 2491, 2492, 2493, 2494, 2495, 2496, 2497, 2498, 2499, 2500, 2501, 2502, 2503, 2504, 2505, 2506, 2507, 2508, 2509, 2510, 2511, 2512, 2513, 2514, 2515, 2516, 2517, 2518, 2519, 2520, 2521, 2522, 2523, 2524, 2525, 2526, 2527, 2528, 2529, 2530, 2531, 2532, 2533, 2534, 2535, 2536, 2537, 2538, 2539, 2540, 2541, 2542, 2543, 2544, 2545, 2546, 2547, 2548, 2549, 2550, 2551, 2552, 2553, 2554, 2555, 2556, 2557, 2558, 2559, 2560, 2561, 2562, 2563, 2564, 2565, 2566, 2567, 2568, 2569, 2570, 2571, 2572, 2573, 2574, 2575, 2576, 2577, 2578, 2579, 2580, 2581, 2582, 2583, 2584, 2585, 2586, 2587, 2588, 2589, 2590, 2591, 2592, 2593, 2594, 2595, 2596, 2597, 2598, 2599, 2600, 2601, 2602, 2603, 2604, 2605, 2606, 2607, 2608, 2609, 2610, 2611, 2612, 2613, 2614, 2615, 2616, 2617, 2618, 2619, 2620, 2621, 2622, 2623, 2624, 2625, 2626, 2627, 2628, 2629, 2630, 2631, 2632, 2633, 2634, 2635, 2636, 2637, 2638, 2639, 2640, 2641, 2642, 2643, 2644, 2645, 2646, 2647, 2648, 2649, 2650, 2651, 2652, 2653, 2654, 2655, 2656, 2657, 2658, 2659, 2660, 2661, 2662, 2663, 2664, 2665, 2666, 2667, 2668, 2669, 2670, 2671, 2672, 2673, 2674, 2675, 2676, 2677, 2678, 26

(O Allah, yang memurnikan Kitab [al-Qur'an], yang mengantar arat langit, dan yang mempergunakan malam, hancutkan musuh dan selamatkan kami dari musuh-musuh kami.)⁴

316 *Book Reviews*

Mengapa tidak dicatat lain dari kodaknya

اللَّهُمَّ مِثْلَ الْكِتَابِ مَرْنِعَ الْحَبَابِ اهْزِمْ

100

Information on the following

52

الْأَخْيَارِ اللَّهُمَّ اهْزِمْنَهُمْ وَزَلِّلْنَاهُمْ.

*Alphareros mesaki kitahi, sarai kitahi, shini
shichi. Alpharero shomhu ya zafina.*

(In Allah, yang memurnikan kitab *al-Qur'an*, yang memurnikan dengan *ayat*, hamparkan persembahkan rumah. In Allah, hamparkan survei dan pengujian *Alhamdulillah* menjadi).

Dark Ages r.e. in biology

صَبَّحَ النَّبِيُّ ﷺ خَيْرَ فِتْنَةٍ رَأَوْهُ قَالُوا مُحَمَّدٌ وَآلِ مُحَمَّدٍ
فَلَجُّنَا إِلَى الْحَبَشِ فَقَرَّبَ النَّبِيُّ ﷺ يَدَيْهِ فَقَالَ اللَّهُ
أَكْبَرُ تَرَى خَيْرَنَا إِذَا سَرْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ
فَبَاءَ سَاحَ الْبَدِينِ

"Nabi saw. mengungkap Alkitab di suatu pagi, maka menteria-
la menteria muthariya, menteria berakal. 'Muhommed beritama
pamaliyana.' " Mereka lalu berunding ke hanteng perdua-
nan, danakhalik saw. mengungkap kitab sangpang arana
hambila. Alloh altho, Allah Muhabbar, hanturika Ehsa-
ber bel, sangpangaya gupahka kura trisah berata di kalapua
ngopi sawa hant, amir burakhal puga hant dikaka oleh
sawah-critik sawa disemamaka sa."

3.1.8. Einfluss des Schallfelds

Dari: Sakti Nis Sa'ad r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

ثُمَّ لَمْ يَزِدْكَ كَرَامًا أَوْ قَلَّمَ تَرَدُّدَكَ، الدُّعَاءُ عِنْدَ
الْيَدَا، وَعِنْدَ الْيَاسِ جَنَّ مَلْجَمُ نَعْفُورٍ نَعْفُورًا.

"Ada dua macam yang tidak akan ditolak oleh orang-orang di sini, keduanya ialah dia berkekuasaan (artinya) pungguk atau dia (atau) lelaki perang bertampan karena sebagian mereka dengan sebarang alasan."

— Abu al-Fath bin Umar

Q18. A car starts from rest and accelerates uniformly to a speed of 30 m/s in 10 s. Calculate the distance travelled by the car during this time.

Dergi Anaas 1 a , sa Berikata

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا غَزَا قَالَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ

Kandallak now speaks *berperang* as *warbon*.
 Alimkharwa asks 'afuudi wa makhilā, bika akhwa wa
 laka akhwa wa bika ugaafā.

(It Allah, Engkaulah yang menolong dan membantunya, bersama Engkau aku beraksi), bersama Engkau aku menyerang dan bersama Engkau beramar).

© 1998, Allen Hand, Portland, Oregon 97203

AI-Khotibatu mengatakan bahwa makna dari kata *afiah* adalah afiah yang bermakna bermusuhan atau menyusuin strategi. Ia berkata pula bahwa ada lagi makna lain yaitu mencegah dan mempertahankan diri, maknanya dari makna kalimat *Baka Afiah*, kita tidak mencegah dan mempertahankan kecuali hanya diri sendiri.

Dati Abu Mansur al-Buhārī (d. 255)

إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا خَافَ قَوْمًا قَالَ: اَللّٰهُمَّ

١٢٠ اَلْجَمْعُكَ فِي نَوْرِهِمْ وَيَعُوْذُ بِكَ مِنْ سُرُوْرِهِمْ

عَلَى أَعْدَانَا، هُوَ لَمْ يُوَعِّدْهُمْ وَأَخْبَرْنَا عَلَيْهِمْ فِي
أَيَّامِهِمْ لَكُمْ لَكُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Has qualified drivers, you must (Hochschule) songs call (Hochschule). Has qualified drivers, you must (Hochschule) songs call (Hochschule). Has qualified drivers, you must (Hochschule) songs call (Hochschule).

Has man die ja'frahaz zyaf az wat hao yuu'aaghaemak. Un-
sharman' alaa o'las lemas hao alaa' wo gharfaan. We ach-
lemaa' alahaz fl'agh'yann wat unloosom' 'nnoosom' laql.
lma

(Maha Allah yang sudah kabulkan-Nya, waiha Allah yang kabulkan-Nya di atas segala kebajikan. Maha Allah, Pengumpuli dari dan dibiru, waiha Allah Yang Adip, waiha Allah Yang Berdiri Sendiri, waiha Allah Yang Menyumpai keber-
an dan kemuliaan)

Wahai Allah tidak ada sesuatu yang dapat mengalahkan-Nya dan yang lebih agung daripada-Nya. Berikan kami perlindungan menghadapi musuh-musuh kami dan yang lain dari itu, dan menangkanlah kami terhadap mereka dalam keadaan qilat, antara sesama kami dan musuh mereka.

Serius riker yang tersebut di atas dijelaskan bahwa amat mudah untuk dibaca, dan riker tersebut termasuk menengah.

Table VI

LARANGAN MENERASKAN SUARA KETIKA BERPERANG

Dua Dams bin Uthad (seorang tabib) rekonsolidatif, ia berkata

كَانَ أَمْعَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَهَوْنِ الصَّوْتِ عِنْدَ الْقِتَالِ .

*Para ulama Rasulullah saw. tidak menyukai adanya sapa (menang) ketika berpuasa." (HR. Abu Dawud)

Tab. VII

MENYEBUT IDENTITAS DIRI UNTUK
MENAKUT-NAKUTKAN MUSUH

Übersetzung: © 2000 durch die Deutsche Literatur- und Musikwissenschaftliche Gesellschaft

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمَ حُبَيْنَ
أَنَا النَّبِيُّ لَا كَذُوبَ أَتَانِي عَبْدُ الْمُطَّلِبِ .

"Sungguhnyo Ramadhān aru harabido pada waktu Perang Hancu. Aku adalah Nala, bukan seorang pendeta, aku berurusan Allah! Mafhumah yang pokok!"

Dati: Salasub bin al-Abwa' r.a. :

أَنْ عَيَّا رَحِمَى اللَّهِ عَنْهُ مَا بَارَزَ مَرْحَبًا أَخِيَّ
قَالَ عَلِيٌّ رَحِمَى اللَّهِ عَنْهُ أَنَا الَّذِي سَعَيْتُ أَيْ حَيْدَرَهُ
(احدوة)

"Tersempurnya ketika Ah ra berperang melawan Marib al-Kharbati. Ah ra berkata: 'Sungguh orangnya yang diberi [pahala] tiga kali lipat!'"

Dari Salamah bin al-A'war¹ lagi, bahwa ketika ia ikut memerangi orang-orang yang menentang berdirinya Rasulullah saw., ia berkata:

أَنَا ابْنُ الْأَكْثَوَى وَالْيَوْمُ يَوْمُ الرَّحْمَنِ .

"Alahai orangnya yang bernama Abdul Alim", hari ini ke-
masukan bagi orang yang kaji al-Niz. (JL, Subhan dan Mubtaz)

Bsh VIII

BERSAMAK DALAM PEPERANGAN

Dadi al-Barra bin Anib: r.a.

إِنَّهُ قَالَ لَهُ رَجُلٌ: أَفَرَأَيْتَ يَوْمَ حُجَّتِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: الْحُجَّةُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ لَمْ يَرَهُ فَقَدَرْتَهُ وَهُوَ عَلَى بَعْدِهِ الْبَيْضَاءُ وَإِنْ أَتَيْتَ الْغَارِثَ أَخَذَ بِرِجْلَيْهِمَا وَالَّذِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤْتِيكَ أَتَى الْبَيْتَ لَا كُذِبَ عَنْهُ الْغُلِيلُ. وَفِيهِ وَفِيهِ وَفِيهِ دَعَا أَسْمَاءُ

¹⁰Seorang laki-laki bertanya kepadanya: "Apakah kalian lari dari Rasulullah saw. pada Hari Perang Uhud?"

Al-Bara mengonohi. Tetapi Rasulullah saw. tidak lari, se-sungguhnya dia melihat dia berada di atas kepala patih, sedang Abu Sufyan bin al-Harith mengangapuli kerindanya. Nabi saw. berucap: 'Abu ad-Dahlab Nafi, bukan seorang pendusta. Abu ad-Dahlab Nafi! Mubtakhir (baru)!' "

Minimum investment: \$100,000

As noted, besides the various political

رَأَيْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَعَ الرَّبِّ
يَوْمَ الْأَحْزَابِ وَكَدَّ وَارَى الرَّبَابِ بِكَ صَاطِعُهُ
وَقَوِيَّتُكَ، اللَّهُمَّ لَوْلَا نَتِ مَا أَهْدَيْتَنَا، وَلَا
تَعَذُّبْنَا وَلَا مَلِكُنَا، فَاسْتَرْجِ سَكِينَةَ عَلَيْنَا،
وَعِزَّ الْأَعْدَاءِ مَنْ لَا قِيَامَ الْأَوَّلَى قَدْ بَعَّوْا عَلَيْنَا
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

*Alas, neither Nishi nor, immediately upon his last day of punishment at Akab, he was a hero, and among others, he was a hero.

Alfahawana laa laa aroa aarabakimaa,
wa laa aakakakimaa wa laa aakakimaa,
la aarabakimaa aarabakimaa 'alimaa,
wa aarabakimaa aarabakimaa la aarabakimaa.

Itu akan jadi bagian 'alamiah',
 siapa arwah? Itu ada di alam

DATA ACQUISITION: 1000000

جَعَلَ لِلَّهِ أَجْرُونَ ۖ وَالْأَنْصَارُ خِفَافُ الْوُجُوهِ
وَسَقُونَ مِنَ الثَّرَابِ عَلَيْهِمْ أَتُونَهُمْ - أَيُّ ظُهُورِهِمْ -

وَيَقُولُونَ الْحَسَنَ الَّذِينَ يَبْعُو الْعَمَلَاءَ عَلَى الْوُحَاةِ
وَيُذِرُوا نَجْرَهُ عَلَى الْجَاهِلِينَ مَا يَبْقِيَتُ الْآيَةَ، وَالَّذِينَ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمُ اللَّهُمَّ إِنَّهُ لَأَخِيرُ
لِأَخِيرِ الْأَخْوَةِ فَإِنَّ فِي الْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرَةِ.

Kaum Muhajirin dan kaum Anshar, mereka amari bakti
mengapa blanda (parit) dan memandikan tanah (parit) di
dari belakang belakang mereka sendiri mengucilkan. "Kau
berkata kepada Rasulullah, tetap berpegang pada Islam,
apapun akibat."

Menurut jalan riwayat lain:

.... tetap berjihad.

Sedang Nabi saw menjawab: "Ya Allah, ridhai bakti
kami terhadap kalian, perlihatkan kepada kaum Anshar
dan kaum yang hijrah."

(D. I. Baitan)

Bab IX

MEMANGKIRKAN KESABAHAN DALAM PERJUANGAN DENGAN PAHALA SYAHID

Allah berfirman:

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قَاتَلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا
بَلْ أَحْيَاءٌ يَنْتَظِرُكُمْ يَرْتَضُونَ، فَرِحِينَ بِمَا أَنَا لَهُمْ

630

LAHARU AL-HIDAYAH

اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَيَسْتَبِيرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَحْقُقُوا
مِنْ خَنَفِهِمْ أَنْ لَخُوفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَرْتَضُونَ
يَسْتَبِيرُونَ وَمَعَهُمْ مِنَ اللَّهِ وَفَضْلِهِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
أَجْرَ الْمُؤْمِنِينَ. الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ
بَعْدِهِمْ أَسْبَغَ اللَّهُ لَهُمْ أَجْرَهُمْ وَأَتَوْا
أَجْرَهُمْ عَظِيمًا. الَّذِينَ قَاتَلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَدْ
جَعَلُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَرَادَ هَرَبًا وَمَا تَوْفِيقًا لِحُسْبَانِ
اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ. فَانْقَلَبُوا بِيَضَّةٍ مِنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ
لَمْ يَحْسَبْنَاهُمْ سَوَاءً وَابْتِغَاءَ مَرْضًى مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ ذُو
فَضْلٍ عَظِيمٍ. (آل عمران: 168-174).

"Jangan kalian mengira bahwa mereka yang gugur di dalam
perang substitusi itu mati, tetapi kalian harus dengan
penuh rasa di sisi Allah mereka. Mereka berpindah
dengan karunia yang telah diberikan Allah dan mereka beran-
gkat dari berbagai orang-orang yang telah memandikan mereka
di belakang bahwa tidak ada kesulitan terhadap mereka dan
tidak pada mereka berakibat itu. Mereka beristirahat hati de-
ngan nikmat dan karunia dari Allah dan mengampuni Allah
tidak mereka syalukan bakti dari orang-orang yang ber-
hikmat. (Mereka) telah orang-orang yang mana perintah
Allah dan penguji Rasul sudah mereka sendiri bahwa
dalam peperangan, bagi orang-orang yang berakibat

631

LAHARU AL-HIDAYAH

baik di antara mereka dan bertabahnya di belakang pahala yang
besar. (Mereka) itu telah orang-orang yang pernah diberi
berita (suasana) perang yang sangat oleh manusia (orang-
orang tertentu), karena: "Seandainya manusia (orang-
orang) telah mengampuni pasukan anak-anak peperangan karena
karena itu adalah kepada mereka." Berita itu itu malah
menyebabkan mereka dan mereka langsung mengucilkan
Cukuplah Allah menjadi Penguji karun dan itu adalah baik
Penguji: Mereka telah dengan mereka nikmat dan
karunia yang besar dari Allah, mereka telah mendapat
karunia apa-apa, mereka mengucilkan karunia Allah dan
Allah mengampuni karunia yang besar. (D. I. Baitan: 168-174)

Bukhari dan Muslim menuliskan hadis Anas r.a. yang men-
ceritakan guru-guru di-Quran yang terbunuh di Mu'tah
dan diwan orang-orang kafir. Dikatakan ada seorang
dari kaum kafir itu yang menantang pasukan (saudara tua) Anas
r.a. yang bernama Hanzal bin Abi Dhiyab. Hanzal pun berkata:

اللَّهُ أَكْبَرُ وَرَبُّ الْعَالَمِينَ.

"Allahu akbar, dan Allah yang memiliki Ra'ib, dia ber-
amang."

Menurut riwayat Muslim, tanpa kalimat Allahu akbar

Bab X

BACAAN APABILA MENANG DALAM PEPERANGAN

Seandainya ketika umat Islam mendapatkan kemenangan
dalam suatu peperangan, maka mengucapkan syukur kepada
Allah, memang kepada-Nya, mengucilkan bahwa keadilan itu adalah
karena Allah bukan daya dan kekuatan diri, periklanan
itu adalah dari Allah semata. Jikalau dari Allah
berkatalah dan karena banyaknya pasukan. karena banyaknya
itu sering menakutkan) seorang.

632

LAHARU AL-HIDAYAH

Allah berfirman:

وَيَوْمَ حُنَيْنٍ إِذْ أَعْجَبَكُمْ كَثْرَتُكُمْ فَلَمْ تُغْنِ عَنْكُمْ
شَيْئًا وَمَضَتْ أَلْأَرْضُ يَمَاحِيَتُكُمْ وَلَكُمْ
مَذْزَبِينَ. (التوبة: 25)

"dan ingatkan peperangan Hunain, yaitu di waktu kalian
menyebut banyak karena banyaknya jumlah pasukan. Akibat
yang banyak itu tidak menantang kepada kalian sedikit
pun dan bumi yang itu telah merasa sangat oleh kalian
keadilan bahwa itu di belakang dengan terkejut besar."

(D. I. Baitan: 25)

Bab XI

DOA BILA MELIHAT KEKALAHAN UMAT ISLAM DALAM PERANG

Disarankan apabila melihat umat Islam dalam peperangan
mengalami kekalahan yang telah dimenangkan, berseru meng-
ucilkan Allah dengan berakibat, beristigfar, berdo'a, memohon
agap di belakang apa yang dipaparkan Allah kepada umat yang
beriman berupa pertolongan kepada mereka dan keme-
ngkatan agamanya, serta memohon dari keadilan Allah
yang terakut di muka, yaitu:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ
الْعَرْشِ الْعَظِيمِ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ

633

LAHARU AL-HIDAYAH

اَلْاَرْضِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ.

La' ilaha illa' laahu 'azhizul hakim. La' ilaha illa' laahu rabul 'arzi 'alimin. La' ilaha illa' laahu rahmanurrahman wa'u wa' rabul ardi rabul 'arzi karim.

Ditunjukkan pula menaruh dua tangan dan dua-dua yang telah disebutkan pada bagian terdahulu.

Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.

(Al-Ahzab: 21)

"Sebagai petunjuk bagi kalian terdapat dari perilaku yang baik pada (diri) Rasulullah." (Q.S. Al-Ahzab (33): 21)

Dari Anas r.a., ia berkata:

لَمَّا كَانَ يَوْمُ أَحُدٍ وَانْكَشَفَ الْمُسْلِمُونَ قَاتَلَ عَقِيْبُ النَّسْرِ الْقُرَيْشَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعْتَزُّ بِكَ بِمَا صَبَحْتُ هَؤُلَاءِ - يَعْنِي أَصْحَابَهُ - وَأَنْبِرُ إِلَيْكَ بِمَا صَبَحْتُ هَؤُلَاءِ - يَعْنِي الْمُشْرِكِينَ - ثُمَّ تَقَدَّمَ فَقَاتَلَ حَتَّى اسْتَشْهَدَ فَوَجَدَ نَافِثَةً بِضَاعًا وَتَمَانِيَةً مَرْتَبَةً بِالسَّيْفِ أَوْ لَعْنَةً بِرُمُوحِ أَوْزَمِيَّةٍ يَسْمُمُ.

"Mendaki terjadi Perang Uhud, saat dalam keadaan berantakan, berantakan pemuda, Anas bin an-Nadhar dalam

berdarah.

Allahumma inni astakhiruka bilka minna shura'a has'ana' wa shura'a ilaka minnana shura'a has'ana'.

(3) Allah, aku memohon kepadamu kepada-Mu karena Engkau mereka (para sahabat) itu dan aku (berserah diri) kepada-Mu (dengan) memohonkan diri dari Engkau mereka (karena musuh-musuh) itu. Kemudian ia maju berperang sampai syuhid (diunuhut). Kemudian mereka telah dari diapun pulak mata maka karena padikan pedang atau karena tombak atau karena panah.

(R. Hadisy)

BAB XII KEMAJUAN KEAHLIAN DALAM BERPERANG

Ditunjukkan oleh Sahabat dan Muslim (dari Salawat bin al-Akwa' r.a., pada hari-tiga yang panjang dalam menyampaikan cerita perang orang-orang kafir ke hutan khatulistiwa. Serta mereka mengambil kendaraan Nabi saw. lalu mereka dikejut oleh Salawat dan Abu Qatadah dan seterusnya sampai kepada Nabi saw.

كَانَ خَيْرَ قَوْمٍ يَوْمَ الْيَوْمِ أَبُو قَتَادَةَ وَخَيْرُ رَجُلَاتِنَا سَعْدَةُ.

"Tebat-baik anggota pasukan berkuda kita pada hari ini adalah Abu Qatadah dan sebaik-baik anggota pasukan jalan kaki (pejalan) adalah Sa'adah."

BAB XIII BACAAN KEMBALI DARI PERPERANGAN

Untuk bab ini akan ditunjukkan beberapa hadis pada "Kitab Bacaan Musafir" juga Allah. Hafidzilah hafidz.

Selain itu, bagian orang yang musafir masih ada lagi, yakni ketika kembali ke rumah. Zakar inilah yang ditunjukkan di sini.

BAB I ISTIKHARAH DAN MUSYAWARAH

Ditunjukkan bagi orang yang mempunyai suatu perjalanan musafir bermusyawarah dengan orang yang dapat memberikan nasehat, bantuan dan sebagainya pengalihan, serta dapat dipercaya agamanya dan pengetahuannya.

Allah berfirman:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ (آل عمران: 159).

"... dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu..." (Q.S. Al-Ahzab (33): 159)

Apabila sudah ditanyawarakan dan telah jelas ada masalahnya, hendaklah ia istikharah (memohon petunjuk terbaik) kepada Allah swt. Shalawat dan nasehat berupa shalat sunnah karena dan berdoa istikharah.

BAB II BACAAN APABILA BERPERGI JAUH

Apabila sudah pasti keberangkatannya hendaklah ia melakukan:

1. bersuara bilangan dianggap perlu.
2. menghidupkan suara ketika berangkat.
3. saling memaafkan antara dia dan orang yang ada hubungan perjalanan atau persahabatan.

Bagian Kasebelas

KITAB BACAAN MUSAFIR

Ditunjukkan membaca zikir untuk orang yang berangkat baik zikir pada malam hari, siang hari, zikir karena perjalanan waktu, dan lain-lainnya sebagaimana telah disebutkan terdahulu juga ditunjukkan membacanya ketika musafir.

4. meminta keributan ketika orang tua-tua, guru-gurunya, dan orang-orang yang dihormati berbuat baik kepadanya.
5. berbantah dan saling dan seruan-dosa dan kejahatan.
6. menubuhkan kepada Allah agar dalam perjalanan selalu mendapat pertolongan-Nya.
7. beranggapan-anggapan mempelajari apa yang diperlihatkan sesama musafir.
8. jika kepergiannya untuk berperang hendaklah dipelajari apa yang diperlihatkan untuk itu, seperti ilmu tentang perang, dan-dan, musuh harus menguasai, hukum hukumnya lain atau berpacu belah dalam peperangan-pemangnya lain-lain.
9. jika ia berangkat musafir untuk berbuat amal beramal, pelajarilah ilmu tentang musafir apa atau pengalihan kitab manarik. Sekiranya dipelajari dari guru dan menasehati kitab, kitab, kitab.
10. jika ia berdagang (berdagang), pelajarilah apa yang diperlihatkan pada pertengahan, seperti sah dan tidaknya jual beli, halal, haram, murah, mahal dan yang dapat memuaskan orang lain.
11. jika ia pergi musafir untuk beribadah dan beramal, pelajarilah apa yang diperlihatkan dalam hal agama (religius) yang lebih penting untuk diketahui.
12. jika ia seorang pemburu, pelajarilah apa yang diperlihatkan oleh pemburu, mana binatang yang dibolehkan dan mana yang diharamkan, mana yang halal dan mana yang haram dari hasil buruan itu, apa syarat penyembelihannya, mana yang hanya cukup dibunuh oleh orang atau panah atau benda.
13. jika ia pergi untuk menjadi pedagang, pelajarilah apa yang diperlihatkan ketika berada jauh dari orang banyak dan pelajarilah pula apa yang diperlihatkan ketika berhadapan dengan binatang, bagaimana caranya berbuat baik terhadap binatang dan memelihara-Nya. Jika hewan suatu hal binatang itu disembelih, hendaklah selalu pemfaktanya.

14. jika ia berangkat sebagai utusan pemerintahnya kepada pemerintah lain atau yang serupa, sangat penting dipelajari apa yang diperlihatkan untuk itu, seperti tata cara berakhlak, berdiplomasi, mana hal-hal dan jamuan yang halal dan mana yang tidak halal dan lain-lain.
15. jika ia berangkat sebagai seorang peninjau, amatlah atau pegawai dari suatu pemerintah (seorang peninjau atau dal) atau yang setumpahnya, hendaklah ia mempelajari apa yang diperlihatkan untuk itu, seperti apa yang boleh dan yang tidak boleh dilihat atau dipap, bagaimana memutar nodul yang dibolehkan dan yang tidak dibolehkan, kapan satu diperlihatkan dan kapan tidak diperlihatkan, kapan ia boleh berangkat dan kapan tidak dibolehkan.
16. jika ia berangkat matahat luas, hendaklah dipelajari tentang sebak-bekuk laut dan pelayanan.

Sesuai yang tersebut di atas dituturkan di dalam kitab-kitab fikh yang sebenarnya tidak pada tempatnya jika kitab ini digunakan sebagai pengajaran lebih banyak lagi. Kitab ini hanya disediakan untuk memberikan sedikit-dikala.

DAB III

BACAAN KETIKA HENDAK BERANGKAT

Dituturkan ketika akan berangkat terlebih dahulu mengucapkan shahid dan rukun berakhlak hadis yang dikemukakan oleh seorang sahabat Nabi saw. yang bernama Al-Majlisah bin al-Majlisah di dalam Raddulillah saw. berakhlak:

مَا خَلَفَ أَحَدٌ عِنْدَ أَهْلِهِ أَفْضَلَ مِنْ رَغَمَتَيْنِ

رَغَمَتَيْنِ عِنْدَ هَمٍّ يَرِيدُ سَفَرًا

"Tidak ada seorang yang lebih baik lagi menaruh yang ia tinggalkan di sisi keluarganya daripada shalat dua rukun yang dikerjakan di samping mereka ketika hendak berangkat menafik."

(R. Dabab)

Sekarang sudah kami mengatakan

Dituturkan pada rukun pertama suratul-Rahman membaca surat al-Fajr dan pada rukun kedua surat Qaf sesuai laha abad (al-Bihar).

Sekarang mereka lagi mengatakan:

Dituturkan pada rukun pertama membaca surat Qaf sesuai laha abad (al-Fajr) dan pada rukun kedua surat Qaf sesuai laha abad (al-Bihar).

Apabila telah selesai shalat dua rukun ayat al-Kuni, seperti tersebut di dalam hadis

"Barang siapa membaca ayat al-Kuni sebelum ia berangkat dari rumahnya (untuk berangkat) sebagai khabir, ia tidak akan ditimpa oleh sesuatu yang tidak ditimpakannya."

Dituturkan pula bagi yang akan berangkat musafir membaca surat laha abad (al-Fajr). Imam As-Sayid Al-Jalil Abu Husan Al-Qasbi, tokoh ulama (Rahmatullah) mengatakan bahwa pembaca surat tersebut akan (dikawat) dari tiap-tiap kejahatan.

Aku Thahar bin al-Jawad berkata

"Aku hendak berangkat musafir sedang kesulitan, mengahariskan mataku aku datang menemui Imam Al-Qasbi memohon dua rukun. Ia berikan kepadaku dengan syarat dua rukun."

"Barang siapa hendak berangkat musafir, ia ditimpakan oleh perasaan sakit dari rumah atau binatang. Apabila ia membaca surat al-Qasbi dengan membaca dua rukun."

dan keributan dari tiap-tiap kejahatan".
Setelah selesai shalat dua rukun berakhlak hadis yang dikemukakan oleh seorang sahabat Nabi saw. yang bernama Al-Majlisah bin al-Majlisah di dalam Raddulillah saw. berakhlak:

Sesudah selesai membaca surat al-Qasbi, dituturkan berakhlak dengan hadis yang juga yang baik. Di antara dua yang baik dituturkan:

اللَّهُمَّ بِكَ أَسْتَعِينُ وَعَلَيْكَ أَتَوَكَّلُ اللَّهُمَّ ذَلِّ
لِي صَوْبِي أَمْرِي وَسَهِّلْ لِي مَشَقَّةَ سَفَرِي وَأَرْزُقْنِي
مِنَ الْخَيْرِ أَكْثَرَ مِمَّا أَطْلُبُ وَأَصْرِفْ عَنِّي كُلَّ شَرٍّ
رَزَقَ أَشْرَحَ لِي صَدْرِي وَبَيِّرْ لِي أَمْرِي اللَّهُمَّ إِنِّي
أَسْتَحْفِظُكَ وَأَسْتَوْدِعُكَ نَفْسِي وَدِينِي وَأَهْلِي
وَأَقَارِبِي وَكُلَّ مَا أَمْتَمْتُ عَلَى رَعْلَتِهِمْ يَوْمَ
الْآخِرَةِ وَدُنْيَا فَاخْضَعْنَا أَجْمَعِينَ مِنْ كُلِّ سَوْءٍ يَا
كَرِيمُ

Allahumma bika astae'inu wa 'alika astawakku
Allahumma dhalil li shau'ubati amali wa shau'bi alayya

masygahnya subhi, watigali mial khulu akhara
alimasa subhi, wushirf' mial kulu suat.
Rabbuhyah li shadi, wa yusir li mial. Allahumma
inni istakhsibuka wa astad'ika subhi, wa dhu, wa shu,
wa aqaribika, wa kulla ras an'amta 'alayya wa 'akhsib
bilu min kharirat wafuq-yau. Fakhadma qus'ila ras
kullu sen'ia yau karim.

(li Allah, bany kepada-Mu aka memohon perlindungan dan
bany kepada-Mu aka berpuasa). li Allah, ruzukkan bany
li kharirat peribadi, ruzukkan akhla kharirat perja
kharita, carabkan kepada kharita yang lebih bany dari
yang kharit dan pakuhan dari sap-dap kharit li
Tahawit, kharitah daku dan ruzukkan ruzukka li
Allah, masygahnya aka memohon perlindungan dan pakuhan
kepada-Mu urubah daku, apasuka, akal ruzuk, li
kharita dan ruzuk ruzuk yang kharitah bany akhla
kharita dan kepada ruzuk hali di akhla' dan di daku.
(li Allah, perlindungan kharit ras dari sap-dap kharitah,
waki Tahan liy Mahamud)

Hendaklah doa terbit diawali dengan tahlil dan selawat
serta zikir kepada Rasulullah saw, demikian pula ketika
menutupinya. Apabila sudah sampai dari tempat duduk,
hendaklah membaca apa yang ditunjukkan dari Amu r.a.

إِنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَرِدْ
سَفَرًا إِلَّا قَالَ جِئْتُكَ مِنْ جُلُوسِيهِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَتَيْتُكَ
تَوَجَّهْتُ وَبَكَرْتُ وَأَعَصَمْتُ اللَّهُمَّ الْغَنِيِّ مَا هَعْنِي

632

TERMINAL AL-JUDAH

وَمَا لَا أَهْتَمُّ لَهُ، اللَّهُمَّ زَوِّدْنِي التَّوْبَةَ وَأَعْمِرْ لِي
دِينِي وَوَجِّهْنِي لِخَيْرِ آخِرَتِي مَا تَوْجَّهْتُ.

Sebagaimana Rasulullah saw tidak meninggalkan suatu per-
jalanan kecuali membaca ketika ia berangkat dari rumahnya
membaca

Allahumma ilaika tarajajitu, wa lika'tashawwitu,
Allahumma khalid ras kharitah wa ras ras akhara
lah, Allahumma masygahli tapay, waghfir li dakuhi wa
wajjid li khari akhara tarajajitu.

(li Allah, bany kepada-Mu kharitah wajahit dan bany
kepada-Mu aka berpuasa). li Allah, peribadi aka dari
apa yang ruzukkan kharitah bany dan apa yang ruzuk
kharitah akhla. li Allah, beritahu akhla kepada-Mu,
apakuhan daku dan kharitah akhla akhla kepada kharitah
di mana apa aka menghadapkan ruzukka).

Bab IV

BACAAN MUSAFIR BILA AKAN BEPERGIAN

Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu mengenai bacaan apa-
bila keluar dari tempat tinggal (rumah), maka bacaan itu

TERMINAL AL-JUDAH

633

semah pula dimulakan bagi orang yang musafir ketika meninggalkan
rumahnya dan masuk memperibadi akhla.

Dimulakan mengucapkan selawat tinggal kepada anak nabi,
keluarga, ras ras akhla dan masygahnya ras ras akhla dan
ras ras akhla.

Dari Abu Umar r.a., dari Rasulullah saw, ia berkata:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى إِذَا اسْتَوْفَعَ شَيْئًا حَفِظَهُ.

"Sebagaimana Allah ar'ala, apabila daku ras ras, ras ras
Dia memelihara." (R. Ahmad di dalam masygahnya dan kharitah)

Dari Abu Harisah r.a., dari Rasulullah saw, ia berkata:

مَنْ أَرَادَ أَنْ يَسَافِرَ فَلْيَقُلْ لِمَنْ خَلَفَ: اسْتَودَعْتُكَ
اللَّهُ الَّذِي لَا تَغْنِيْعُ وَدَائِعُهُ.

"Barang siapa hendak pergi musafir, hendaklah ia
mengucapkan

Astaud'ika kharitah kharitah ras ras akhla' wafuq-yau.

Selawat tinggal, beritahu kharitah kepada Allah yang tidak
pernah menyia-nyiakan ras ras akhla, kepada orang yang ia
tinggalkan.

(R. Ahmad di dalam masygahnya dan kharitah)

Dari Abu Harisah r.a., dari Rasulullah saw berkata:

إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ سَفَرًا فَلْيَقُلْ لِمَنْ خَلَاهُ قَالِ اللَّهُ

تَعَالَى جَاعِلٌ فِي دُعَائِهِمْ خَيْرًا.

"Apabila salah seorang dari kalian hendak musafir, hendaklah
ia memulakan dan ras ras (selawat) kepada ras ras akhla
kharitah Allah ar'ala memperibadi kharitah ras ras akhla."

Menurut ras ras akhla, seseorang yang mengucapkan selawat,
membaca apa yang ditunjukkan oleh Qur'an (ras ras akhla)
r.a.

قَالَ ابْنُ عَرَبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: تَعَالَى أَوْفَعَكَ
حِكْمًا وَعَنِ رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَودَعَكَ
اللَّهُ دِينَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَافَتِي عَمَلِكَ.

"Ibn Umar r.a. berkata kepada: 'Maukah ia daku, aka ber-
dak masygahnya dan ras ras (selawat) kepada ras ras akhla
dari Rasulullah saw membaca daku kharitah kharitah,
yau

Astaud'ika kharitah kharitah, wa masygahnya, wa
kharitah kharitah kharitah.

Selawat ras ras akhla memulakan ras ras akhla memulakan
apakuhan, amant yang diberikan kepada-Mu, dan kharitah
amantah."

(R. Ahmad di dalam masygahnya dan kharitah)

Al-lah ar'ala kharitah memulakan kharitah yang dimulakan de-
ngan amantah di ras ras akhla ras ras akhla dan orang yang menjadi
tinggalannya ras ras akhla kharitah yang dimulakan kepada
orang yang menjadi kharitah kharitah.

634

TERMINAL AL-JUDAH

TERMINAL AL-JUDAH

635

417

Alhamdulillah antah shakitsu fi safari wal khilafatu fi ahl.
Alhamdulillah inni a'undhu bika wa wa'tashu safari wa
la'ashutu masadidahu manni ha'ad kassu, wa min shu'ri masadid fi ahl wa masu'.

Alhamdulillah Allah yang telah memudahkan semua ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu melakukannya. Semoga Allah kami akan kembali kepada (Allah) Tuhan kami

Ya Allah, semoga Allah kami memohon kepada-Mu agar perjalanan (safari) kami ini perjalanan baik dan sukses, dan (kami mohon kepada-Mu) untuk (kami) di Engkuasender Ya Allah, mudahkan perjalanan kami ini dan berikanlah bagi kami kelapangan.

Ya Allah, Engkuasender yang berjanji kami di perjalanan dan yang memelihara kelangkaan yang diinggap. Ya Allah, semoga-jahnya ada berhubung kepada-Mu dari perjalanan yang memuaskan, pandangan yang menyedihkan dan tempat kembali yang tidak menyayangkan pada hari dan keluarganya.

Apabila ia kembali diharapkan pada diri itu akan diambur dengan.

Agilhamu, wa'huana, 'alabakana fi rabbana karamkuan.

(Kami kembali, kembali, berhadiah, dan menguji Tuhan kami).
(R. R. Hala)

Abu Daud menambahkan pada riwayatnya:

وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجِيهًا إِذَا عَلُوا الشَّيْءَ كَبَرًا وَإِذَا هَبَطُوا سَجَا.

"Nabi saw. dan para sahabat apabila melihat mereka berdiri dan apabila mereka duduk berjongkok."

Hadi: semesta dirivatkan pula kepada kami dari beberapa orang sahabat Nabi saw. dari Nabi saw. (marfu').

Dari Abdullah bin Sarjan r.a., ia berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَافَرَ يَقُولُ مِنْ وَعْثَاءِ الشَّرِّ وَكَابَةِ الثَّقَلِ وَالْحَوْرِ بَعْدَ الْكَوْبِ وَدَعْوَةِ الْمَطْلُومِ وَسُوءِ النَّظَرِ فِي الْأَهْلِ وَالْأَلِ.

"Rasulullah saw. apabila berangkat, ia berhubung kepada Allah dari perjalanan yang berhadiah, tempat kembali yang menyedihkan, keraguan setelah keberuntungan, dan orang yang terkejut, dan pandangan tidak baik pada kelangkaan dan hari."
(R. R. Hala)

Dari Abdullah bin Sarjan r.a., ia berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَافَرَ يَقُولُ اللَّهُمَّ أَنْتَ الْعَاصِمُ فِي الشَّرِّ وَالْحَافِظُ فِي الْأَهْلِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ الشَّرِّ وَكَابَةِ الثَّقَلِ وَمِنْ الْحَوْرِ بَعْدَ الْكَوْبِ وَمِنْ دَعْوَةِ الْمَطْلُومِ وَمِنْ سُوءِ النَّظَرِ فِي الْأَهْلِ وَالْأَلِ.

"Nabi saw. apabila berangkat ia memohon Alhamdulillah antah shakitsu fi safari wal khilafatu fi ahl.

Alhamdulillah inni a'undhu bika wa wa'tashu safari wa la'ashutu masadidahu manni ha'ad kassu, wa min shu'ri masadid fi ahl wa masu'.

(R. R. Hala) dan Abu Daud dengan sanad lemah yang tidak

Terminal menambahkan hadis Hasan sahih.

Terminal berkata: Dirivatkan pula menurut jalan lain melalui dari berdal kassu ... Yang dimaksud dengan kalimat "dari keraguan sesudah keberuntungan ..." ialah kassu sesudah beruntung, dan maksud sesudah memanti perintah Allah (suatu).

Para ulama selain Termina mengistilahkan: "Tali: suatu stapan atau taliannya sama saja. Maka kalimat itu ialah mudah sekali susah beruntungan lain (tingkat) atau beruntung sesudah beruntungan."

Riwayat Al-Azhar berasal dari pokok bahasa al-Azhar "Insan-mah yang artinya mengikat dan mengikat seban (di kepala) dan riwayat al-Azhar berasal dari pokok kata kassu, yakassu, kassan, artinya ada dan tetap ada.

Aktu berkata (Ismail An-Nasrani), riwayat al-Azhar lebih banyak diterima dan kata (tali) yang lebih banyak digunakan pada naskah-naskah dari salah Muslim, bahkan kata al-Azhar lebih yang banyak.

Bab VIII

BACAAN APABILA NAIK KAPAL

Allah berfirman:

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ جَرِّهَا وَمَرْبَاهَا.

(E. H. Hala)

"Nabi berfirman: 'Berilah jalan ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berangkat dan berhadiah'."

(R. R. Hala) dan Abu Daud dengan sanad lemah yang tidak

وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الثَّالِثِ وَالْأَفْغَارِ مَا تَرْكَبُونَ.

(الزفر: ١٤)

"... dan Dia yang menjadikan untuk kalian kapal dan barang-barang ternak yang kalian naungkan."

(R. R. Hala) dan Abu Daud dengan sanad lemah yang tidak

Dari Hasan bin Ali r.a., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda:

أَنَا لَا أَتَمَيَّنُ مِنَ الْفَرَقِ إِذَا رَكِبُوا أَنْ يَقُولُوا بِسْمِ اللَّهِ جَرِّهَا وَمَرْبَاهَا إِنَّ رَبَّ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ وَمَا قَدَّرَ اللَّهُ شَيْءً قَدَرَهُ.

"Selamat bagi mereka dan selamat apabila mereka naik kapal) nambah berhadiah (dari) hati mengikat wa marsohah, inni rabbu la gha'faru rahim.

(Dengan menyebut nama Allah, kami berangkat dan berhadiah, semoga Allah Tuhan Maha Pengampun lagi Maha Penyayang).

(R. R. Hala) dan Abu Daud dengan sanad lemah yang tidak

Wa min ghadar kassu haqqi qashir

(O Allah, Tuhan dari segala langit yang telah berteriak apa yang ia dengar, segala bumi yang telah berteriak apa yang ia rasakan, Tuhan dari segala alam berteriak apa yang ia rasakan, Tuhan dari segala angin berteriak apa yang ia dengar, O Allah berteriak kepada-Mu kebalikan negeri (bangsa) ini, kebalikan penduduknya dan kebalikan apa yang ada di dalamnya dan apa berbanding kepada-Mu dari keajaibannya, keajaiban penduduknya dan keajaiban yang ada di dalamnya) *
(118. in'Naal dan dua Sa'ad)

Dari Allah r.a., ia berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَشْرَفَ عَلَى أَرْضٍ يَرِيدُ دُخُولَهَا قَالَ: اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذِهِ وَخَيْرِ مَا جَمَعَتْ فِيهَا وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَتَرْتَمَا جَمَعَتْ فِيهَا اَللّٰهُمَّ ارْزُقْنَا حَيَاةً هَاوً اَتَّجِدُ مِنْ وَبَاهَا وَحَبِيبًا إِلَى أَهْلِهَا وَحَبِيبًا صَاحِبِي أَهْلِهَا إِنِّي .

*Rasulullah saw apabila telah melihat suatu tempat di mana yang hendak dimasukkannya, ia membaca:

Allahumma wab'ashaka min khairi haadhihi wa ikhairi man jama'na fiha, wa a'udhu bika min syarriha wa syari man jama'na fiha.

Allahumma zuqqna khaadha wa a'idhna min sharriha wa sharriha min khairiha wa ikhairi man jama'na fiha.

(O Allah, sepuasnya aku mohon kepada-Mu kebalikan negeri ini dan kebalikan yang Engkau kumpulkan padanya, aku berbanding kepada-Mu dari keajaiban dan keajaiban yang Engkau kumpulkan padanya) *
O Allah, berikan kepada kami kebaikanmu dan hindarkan kami dari penyakitmu, jauhkanlah (dari) kami penyakit kepada penduduknya dan jauhkanlah orang-orang yang baik di negeri ini penyakit kepada kami *
(118. dua Sa'ad)

Bab XVI

DOA APABILA TAKUT KEPADA SESEORANG

Sekarang ini telah kami terbitkan sebelumnya pada Abu Musa al-Ash'ari r.a.:

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَافَ قَوْمًا قَالَ: اَللّٰهُمَّ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَوْفَهُمْ وَتَعُوذُكَ مِنْ شَرِّهِمْ .

*Sekarang ini Rasulullah saw apabila ia merasa takut kepada suatu kaum, ia membaca:
Allahumma inni naj'aluka fi qawmin, wa na'udzu bika min syarrihim.

(O Allah, kami jadikan Engkau berada di tengah-tengah mereka dan kami berbanding dari kejahatan-kejahatan mereka) *
(119. Abu Sa'ad dan al-Bukhari dengan sanad sahih)

Ditanyakan pula remanah dia ini dengan doa seperti ini: seperti yang telah kami sebutkan.

Bab XVII

BACAAN MU'SAFIR APABILA MELIHAT JIN

Dari Jابر r.a. bahwa Nabi saw. bersabda:

إِذَا تَقَوَّلَ لَكُمْ الْيَاسُورُ فَنَادُوا بِأَلَدَانِي .

Apabila ghaib (sejenis jin atau setan atau lain mereka) menampatkan diri (dengan bentuk-bentuk tertentu) kepada kalian, serulahlah azan *
(120. dua Sa'ad)

Maksud hadis ini, tolonglah mereka dengan mengumandangkan azan karena apabila setan mendengar seruan azan, mereka berpaling mundur.

Bab XVIII

BACAAN APABILA MELAKIRI DI SUATU TEMPAT

Dari Khulaf bihi Hukam r.a., ia berkata, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ تَزَلَّ مَرَّةً قَالَتْ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ الْتَاكِيَاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، لَمْ يَصْرَفْ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْ مَرَاتِلِهِ ذَلِكَ .

*Barang siapa sekali di suatu tempat berucap membaca:
A'udzu bi kalimatil laahit taammilat min syari man khalaq.

(Aku berbanding kepada Allah dari keajaibannya dan keajaiban yang ada padanya, keajaiban yang diciptakan padanya dan keajaiban yang melahir di atasnya)

(Aku berbanding kepada-Mu O Allah) dari siapa dan orang (setan), dari apa dan dari, dari penyakitmu negeri ini dan dari penyakit (fisik) dan penyakit (jiwa) *
(121. Abu Sa'ad dan dua Sa'ad)

tempat tinggalnya itu.

(120. Muslim, Imam Malik di dalam Muwath'ah dan Tirmidzi dengan sanad sahih)

Dari Abdullah bin Umar bin al-Khattab r.a., ia berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَافَرَ قَامَ إِلَى اللَّيْلِ قَالَ: يَا أَرْضُ رَبِّي وَرَبِّكَ اللَّهُ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّكَ وَشَرِّ مَا خَلَقَ فِيكَ وَشَرِّ مَا يَدُوبُ عَلَيْكَ أَعُوذُ بِكَ مِنْ لَسَدٍ وَأَسْوَدٍ وَمِنْ الْخَبَرِ وَالْعَقْرِيبِ وَمِنْ سَاكِنِ الْبَلَدِ وَمِنْ الْوَالِدِ وَمَا وَلَدَ .

*Rasulullah saw apabila mengadakan perjalanan (musafir) hingga malam hari, ia pun membaca:
Ya ardu, rabbi wa rabbika Allahu, a'udzu billaahi min syarriha wa syari man khalaq fiha, wa syari man yadubu 'alaika, a'udzu bika min lasad wa aswad, wa min al-khabar wal-aqariib, wa min sakin al-blad, wa min walid wa ma walad.

(Maka bumi, Tuhanku dan Tuhanku adalah Allah. Aku berbanding kepada Allah dari keajaibannya dan keajaiban yang ada padanya, keajaiban yang diciptakan padanya dan keajaiban yang melahir di atasnya)

(Aku berbanding kepada-Mu O Allah) dari siapa dan orang (setan), dari apa dan dari, dari penyakitmu negeri ini dan dari penyakit (fisik) dan penyakit (jiwa) *
(121. Abu Sa'ad dan dua Sa'ad)

Allele frequencies

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ.

* "Ketanggapannya jika kalian beres, pasti Kami akan menambah jumlah karyawati lainnya." (23 Desember 1982, 2)

Rsh XXXIV

**BACAAN MENYAMBUT ORANG
DARI MEDAN PERANG**

Danti Asayuh r.a... Ia berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوٍ فَلَمَّا
دَخَلَ اسْتَبَقَتْهُ فَاحْذَرَتْ بِكَوْهٍ فَقَالَتْ: لَكُذِّبُكَ
الَّذِي نَصَبَكَ وَأَعَزَّكَ وَأَكْرَمَكَ.

"Adalah Rasulullah saw. berperang pada suatu peperangan, maka dia kembali (dari peperangan itu) ke rumah dan kapung anggurannya aranya dan mabuk."
 Al-hadith ini lafadz jadis mubtada' wa 'azimah wa akrawak.
 (Segala puji bagi Allah yang telah menyingkap kaa, menentang
 kaa dan telah menaklukkan kaa)." (R. Abu Nu'aim)

Bal. XXXV

BACAAN MENYAMBUT KEPULANGAN
ORANG YANG MENUNAIKAN IBADAH HAI

Dini, Ihsan Umar, et al. / 12 Berkas

جَاءَ عَلَامٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ:

لَمْ يَأْتِ الْيَهُودَ الْفِتْنَةُ حَتَّى قَامَتْ مَعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا غُلَامُ زِدْكَ اللَّهُ التَّوْبَى وَوَجِّهَكَ فِي الْغَيْرِ وَحَنَّاكَ الْهَمَّ فَلَمَّا رَجَعَ الْغُلَامُ سَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا غُلَامُ قَبِلَ اللَّهُ حُجَّتَكَ وَغَفَرَ ذَنْبَكَ وَأَخْلَصَ نَفْسَكَ .

¹Seorang anak muda datang kepada Nabi saw., ia berkata: 'Aku ingin memelukmu Rasulullah!'.

Leila: Bismillah saya berjalan bersama anak muda tersebut, seraya berucap: "Maha Anak muda, seraya Allah memberikannya dengan tabah, memberitahu ke jalan kebaikan, dan memberikannya dari kebaikan".

Monakale anak itu telah berakali (dori) menamakan ibudiah
 (ibudiah) ayahnya karena kepada Nabi ada, maka Nabi pun
 kemudian berakali. "Wahai anak muda, sergap Allah se-
 sergap ibudiah Ayumu, menggapai diamu, dan menggapai
 kamu ibudiahmu." (118, Surah Yunus)

Dari Abu Harisah r.a., ia berkata, Rasulullah saw bersabda:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْحَاجِّ وَلِإِمْنٍ اسْتَغْفِرُكَ.

"Ya Allah, ampunilah orang yang melakukan ibadah haji
dan orang yang dirumahnya ampun oleh orang yang berhaji."

Al-Halim masyhatsya hafiz salih mawariz sand (syarif)
 1996.

**Terengganu* dan (Nabe 1997) apabila manusia sudah dire-
 duksi ke dalam bentuk *homo erectus*.

(3) Allah berfirman berkah rezeki yang Engkau berikan kepada kami dan pertahankan kami dari segala bahaya. Dengan menyebut nama Allah — Rasulullah — .”

Fig. 10. *Abstract: Sequential*

fish 11

SUNAH MEMBERSILAKAN TAMU

Ditanyakan bagi orang yang menghendaki nikah, mengucapkan *Rinnidhu*, atau "telah nikah", atau nyanyian lainnya yang bernilai lain boleh memakan kepada para tamunya apabila nikah telah sudah diucapkan. Ucapan tersebut bukan sesuatu yang diwajibkan, bahkan sebenarnya para tamu boleh boleh memakan nikah yang diucapkan walaupun tanpa sajian.

Sebagian ahli juga mengatakan bahwa kata tersebut di atas harus ada (wajib). Akan tetapi, pendapat yang benar adalah yang pertama. Adapun hadis-hadis yang menunjukkan bahwa ia merupakan membolehkan bukan mewajibkan.

Table III

KEMBACA BISMILLAH
KETIKA MAKAN MINUM

Dari Urat ke Ahi Salarah p.a., ia berkata:

قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَعَى اللَّهُ، وَظَلَّ سَعْيُكَ.

Bagian Kedua belas

KITAB ZIKIR ORANG YANG MAKAN
DAN MINUM

Table 1

PACAN SEBELUM MAKAN

Dati Abdullah bin Amir bin al-Asb' a. dari Nishapur.

إِنَّهُ كَانَ يَقُولُ فِي السُّعْمَاءِ (ذَا قُرْبَ إِلَيْهِ اللَّهُمَّ
بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ) بِسْمِ اللَّهِ

Rasulallah saw. bersabda kepada: "Berukut nama Allah dan makanlah dengan tangan kananmu."

(HR. Bukhari dan Muslim)

Dari Abuah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى فِي أَوَّلِهِ
فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى فِي أَوَّلِهِ فَلْيَقُلْ
بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلُهُ وَآخِرُهُ.

"Apabila salah seorang dari kalian makan, hendaklah ia menyebut nama Allah swt. pada permulaan makanya. Jika ia lupa menyebut nama Allah swt. pada permulaan makanya, hendaklah ia memulainya."

Hendaklah awalannya wa akhirnya.
(Dengan menyebut nama Allah pada permulaan dan penghujungnya.)

(HR. Abu Daud dan Tirmidzi, Tirmidzi menyebutnya hadis hasan ashaf)

Dari Abuah r.a., ia berkata, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda:

إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ فَذَكَرَ اللَّهَ تَعَالَى عِنْدَ
دُخُولِهِ وَعِنْدَ مَلْعَايِهِ قَالَ الشَّيْطَانُ : لَا مَوَدَّةَ
لَكُمْ وَلَا عَاشَاءَ ، وَإِذَا دَخَلَ فَلَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ تَعَالَى عِنْدَ
دُخُولِهِ قَالَ الشَّيْطَانُ : أَدْرَكْتُمُ الْمَيِّتَ ، وَإِذَا
لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ تَعَالَى عِنْدَ مَلْعَايِهِ قَالَ : أَدْرَكْتُمُ الْحَيَّ

وَالْآخِرَةَ.

"Apabila seseorang memasuki rumahnya terdahululah menyebut nama Allah swt. juga ketika makan, hendaklah ia ucapkan (berukut) pada rekahan-rekahan). Tidak lagi sempat bernilai. Saat makan dan sudah pada akhirnya."

Apabila seseorang itu ketika memasuki rumahnya terdahululah menyebut nama Allah swt., serta pada akhirnya. Kalau telah mendapatkan tempat bernilai."

Apabila ketika memasuki juga tidak menyebut nama Allah swt., serta ketika: "Kalau sudah rekahan-rekahan sudah mendapatkan tempat bernilai (unggul) dan makan sudah."

(HR. Muslim)

Di dalam kitab Muslim diterangkan pula tentang hadis Araf r.a. yang menceritakan satu riwayat dari beberapa maknanya Rasulullah saw., bahwa Abu Thalhah dan Umar bin al-Khattab mendengar makan berukutnya.

Perawi Araf menceritakan ceritanya

ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنْ دَخَلَ بَيْتَهُ
فَإِنْ لَمْ يَذْكُرْ اللَّهَ تَعَالَى فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
صَلُّوا وَسَمُّوا اللَّهَ تَعَالَى فَكَلَّمُوا حَتَّى يَمْلَأَ ذَٰلِكَ
مِثْلَ آيَاتِنَ رَجُلًا.

"Kemudian Nabi saw. bersabda: "Undanglah upadiah orang itu."
Apabila dia masuk ke rumah, Nabi saw. bersabda: "Salatlah makan dan sebutlah nama Allah swt." Mereka semua mendapat kesempatan makan sehingga ada di "dan sudah orang itu yang mendapat kesempatan."

Dari Hadzrat Abu r.a., ia berkata:

كَانَ إِذَا حَضَرَ تَامَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَعَهُمَا مَا مَعَهُمْ
أَيُّ شَيْءٍ يَذْكُرُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَيَضَعُ يَدَهُ وَإِنَّا
حَضَرْنَا مَعَهُ مَرَّةً مَلْعَاةً مَا فَجَاءَتْ جَارِيَةً كَانَتْهَا
تَدْفَعُ فَذَهَبَتْ لِنَقِمَ يَدَهَا فِي الطَّعَامِ فَأَخَذَ رَسُولُ
اللَّهِ ﷺ يَدَهَا فَتَمَّ جَاءَ أَغْرَافِي كَانَتْهَا يَدْفَعُ فَأَخَذَ
يَدَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَسْتَجِلُّ
الطَّعَامَ لَنْ لَا يَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَلَا تَجَاءَ بِهِ يَذْهَبُ
الْجَارِيَةُ لِيَسْتَجِلَّ بِهَا ، فَأَخَذَتْ يَدَهَا فَجَاءَ بِهَا
الْأَغْرَافِي لِيَسْتَجِلَّ بِهِ فَأَخَذَتْ يَدَهُ وَالْوَرَى تَقْبِصُ
بِيَدِهِ وَإِنْ يَدُهُ فِي يَدِي مَعَ يَدِيهَا ، ثُمَّ ذَكَرَ اسْمَ اللَّهِ
تَعَالَى وَأَكَلَ.

"Apabila kami menghadiri suatu jamuan makan bersama Rasulullah saw., kami tidak mengemukakan tangan ke luar makanan sehingga Rasulullah saw. memadamkan tangan kami mengemukakan tangannya (menyentuh makanan itu). Pernah sekali terjadi, kami menghadiri suatu undangan makan, datanglah seorang budak perempuan (perempuan) kemudian ia berlutut, maka ia pergi untuk menyambatkan tangannya pada makanan, lalu Nabi saw. mengambil tangannya."

Kemudian datang pada seorang Arab Bushi seakan-akan ia berlutut, maka Nabi mengambil tangannya. Bersabdalah Nabi saw.: "Senanglah saya menyambatkan budak bagusnya makan dan yang tidak diambur nama Allah swt. dan ia datang dengan seorang jiriyah ini supaya ia dapat makan bersama jiriyah. Oleh karena itu begitulah tangannya. Lalu datang pada ia bersama Arab Bushi supaya ia digigit makan itu bersama Arab Bushi itu. Oleh karena itulah tangannya begitulah. Demi Allah, jika di dalam pengumuman tangan-Nya, ia mengemukakan tangannya ada pada tangannya bersama orang mereka berlutut." Kemudian Nabi menyebut nama Allah swt. dan ia pun makan."

(HR. Muslim)

Dari Umar bin al-Khattab ash-Shahab (seorang sahabat, Nabi saw. r.a.), ia berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْبَسُ
رَجُلًا يَأْكُلُ فَلَمْ يَسْأَلْ حَتَّى آتَى بِقَبْضٍ مِنْ مَلْعَايِهِ
إِلَّا لَقَمَةً . فَتَنَافَعُوا فِيهِ قَالُوا : بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلُهُ
وَآخِرُهُ . فَصَحَّحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ
قَالَ : مَا زَالَ الشَّيْطَانُ يَأْكُلُ مَعَهُ ، فَلَمَّا ذَكَرَ
اسْمَ اللَّهِ اسْتَقَامَ مَا فِي بَطْنِهِ .

"Pada suatu ketika Rasulullah saw. sedang duduk, di situ ada seorang laki-laki sedang makan. Ia tidak memadamkan Rasulullah sehingga Nabi menggigit dari maknanya karena memang (makan) ia mengemukakan maknanya yang setiap itu ia makan, ia memadamkan."
(Berdasarkan awalannya wa akhirnya.
(Dengan menyebut nama Allah pada permulaan dan penghujungnya).)

Rasulullah saw. mengangkat kembali tangannya (tidak jadi mengambarnya).
 Khalid bertanya: 'Apakah itu yang diibaratkan (dibaca)?',
 Rasulullah: 'Ya, itu adalah: Tidak, tetapi karena ia tidak terdapat di negeri kaummu, maka dia merasa segan (tidak berani) memakainya'.

Bab VI

PUAS TERHADAP MAKANAN YANG DIMAKAN

Dari Jabir r.a.:

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَ أَهْلَهُ الْأَدَمَ فَقَالُوا: مَا عِنْدَكَ الْخُبْرُ فَقَدَّحَ بِهِ فَجَعَلَ يَأْكُلُ مِنْهُ وَيَقُولُ: يَنْعَمُ الْأَدَمُ الْخُبْرُ، يَنْعَمُ الْأَدَمُ الْخُبْرُ.

"Seungguhnya Nabi saw. menanyakan (perasaan) kaul (atau gigitan atau rambal) kepada keluarganya. Mereka menjawab: 'Tidak ada lagi yang kamu miliki kecuali kaul'. Yang yang merasa tidak puas (atau yang merasa tidak puas) kaul?"

(R. H. Sahih dan Ma'rifat)

Bab VII

BACAAN BAGI ORANG YANG BERPUASA SAAT MENGHADAPI JAM'UAN MAKAN

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata:

676

BARAKAT AL-ILAH

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجِبْ، فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيَصِلْ وَكَأَنَّ كَانَ مُعْمِلًا فَلْيُعْمِلْ.

"Rasulullah saw. bersabda: 'Apabila salah seorang dari kalian diundang, hendaklah ia datang. Jika ia sedang berpuasa, hendaklah ia beribadah dan jika ia tidak berpuasa hendaklah ia bekerja'."

(R. H. Sahih dan Ma'rifat)

Pada ulama berkata: "Kata, 'ia hendaklah' yang semula bermakna, hendaklah ia beribadah shalat, maknanya hendaklah ia beribadah (berpuasa) di dalam kitab (atau kitab) dan lainnya."

فَإِنْ كَانَ مُعْمِلًا فَلْيَجِبْ كُلِّ وَكَأَنَّ كَانَ صَائِمًا دَعَا لَهُ بِالزَّكَاةِ.

"Jika tidak puasa, hendaklah ia makan dan jika ia sedang berpuasa, hendaklah ia bekerja dan lainnya."

Bab VIII

UCAPAN BILA MENGHADIRI UNDANGAN DAN ADA ORANG LAIN YANG MENYERTAI

Dari Abu Ma'ad al-Ash'ari r.a., ia berkata:

دَعَا رَسُولُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْعَمَاءِ سَعْدَهُ لَهُ خَمْسَ خَمْسَةٍ فَمِنْهُمْ رَجُلٌ فَلَمَّا بَلَغَ

BARAKAT AL-ILAH

677

الْبَابُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ هَذَا أَجَبْنَا فَإِنْ شِئْتَ أَنْ تَأْذَنَ لَهُ وَكَأَنَّ كَانَ شِئْتَ رَجَعَ، قَالَ: بَلْ أَذْنُ لَهُ بِرَسُولِ اللَّهِ.

"Seorang laki-laki mengundang Nabi saw. pada suatu jamuan makan yang disediakan untuk lima orang, maka ada seorang laki-laki mengikutinya. Rasulullah saw. diundang. Beliau saw. bersabda: 'Seandainya orang itu mengizinkan kamu, jika kamu, hendaklah ia berpuasa dan jika kamu berpuasa ia puasa, ia pun puasa'."

(R. H. Sahih dan Ma'rifat)

Bab IX

TATA KRAMA BILA SEDANG MAKAN

Dari Umar bin Abu Salamah r.a., ia berkata:

كُنْتُ عَامًا فِي حِجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَتْ يَدِي تَلِيزُ فِي الصَّحْفَةِ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَامَرُ سَمِعَ اللَّهُ تَعَالَى وَكُلَّ بِمِيزِكَ وَكُلَّ بِمِيزِكَ.

"Tersebutlah aku masih kecil-kecil ada dalam pemeliharaan Rasulullah saw., maka tanganku meraba-raba ke dalam pinggan (atau dalam makanan). Rasulullah saw. bersabda: 'Wahai anakku, sebetulnya nama Allah terdengar, makanlah dengan tangan'."

678

BARAKAT AL-ILAH

Kemudian dan kemudian dari apa yang dikisahkan padamu."

(R. H. Sahih dan Ma'rifat)

Menurut riwayat lain tersebut di dalam kitab Sahih, ia (Umar bin Abu Salamah r.a.) berkata:

أَكَلْتُ يَوْمًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلْتُ أَكُلُ مِنْ نَوَاجِي الصَّحْفَةِ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلْ كُلَّ مِيزِكَ.

"Ada makan bersama Rasulullah saw. pada suatu hari, maka ada makan pada tiap-tiap sudut pinggan, maka Rasulullah saw. bersabda: 'Makanlah dari apa yang diarah padamu'."

Dari Jabalah bin Salaman, ia berkata:

أَمَا بَكَ عَامَرُ سَمِعْتُ مِنْ أَبِي الرَّبِيعِ قَوْلَهُ فَكَانَتْ عَمْرُو اللَّهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَلَيْهِمَا رَحْمَةُ اللَّهِ وَكُلَّ كُلِّ مِيزِكَ وَيَقُولُ: لَا أَتَقَارِبُ فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْأَقْرَابِ ثُمَّ يَقُولُ: إِلَّا أَنْ يَسْتَأْذِنَ الرَّجُلُ أَحَاهُ.

"Tidak ada salah orang yang mendengar, maka mendengar (atau mendengar) dari orang lain. Ketika itu Abdullah bin Umar r.a. mendengar kami sedang makan, maka ia berkata: 'Janganlah makan dengan tangan kanan (atau tangan kiri) kecuali dengan tangan kanan (atau tangan kiri) karena Nabi saw. melarang tangan kanan dan berpuasa. Rasulullah saw. melarang tangan kanan dan berpuasa'."

(R. H. Sahih dan Ma'rifat)

BARAKAT AL-ILAH

679

قَالَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ كَيْفَ رَأَيْتُمْ بَارَكَ اللَّهُ فِيهِ غَيْرَ مَكِينٍ وَلَا مُؤَدِّعٍ وَلَا مُسْتَقْنَى عَنْ رَبِّكَ.

"Sungguhpun Nabi saw apabila telah selesai makan, belum membaca.

Al-hamdu illa lahi katibna thuyyiba mubarakna filhi ghaira makiyyin wa la muadda'ia wa la mustaghnaa 'anhu rubbana.

(Segala puji bagi Allah, [kepercayaan kepada-Nya] terpujailah-besutnya saja, tidak-baik saja, puji yang penuh berkah, yang tidak cukup [biasa membarukannya] yang tidak terlepas dari saat dan tidak pernah puas [orang yang memperpuji] wahai Tuhan kami.)

(S.R. Mubtadi)

Menurut jalan lain dari riwayat Bukhari.

كَانَ إِذَا أَقْبَرَ مِنْ مَكَامِيهِ.

"Apabila ia telah selesai makan ..."

Menurut jalan lain lagi dari Bukhari

إِذَا رَفَعَ مَا بَدَتْهُ قَالَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَفَانَا وَأَرْوَاكَ غَيْرَ مَكِينٍ وَلَا مُكْفُورٍ.

"Apabila telah memberikannya dan memberikannya, ia membaca: Al-hamdu illa lahi lahi katibna wa arwakan ghaira makiyyin wa la mukfurin.

(Segala puji bagi Allah yang telah menyediakan kepada kami dan telah memberikannya kepada kami tanpa terpujailah selain-Nya dan tanpa ingkar nikmat.)

Pada ini Mubtadi ber-*Asyur* ketika meringkaskan hadis ini menyebutkan "Yang dirumuskan di dalam hadis tersebut di atas dikemukakan kepada soal makanan."

Dari Anas r.a., ia berkata, Rasulullah saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَقَالُ لِرَسُولِي عَنِ الْعَبْدِ يَأْكُلُ الْأَكْلَةَ فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا وَيَشْرِبُ الشَّرْبَةَ فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا.

"Sungguhpun Allah utraho maddha seorang hamba yang memukul saze makanan lalu memuji-Nya dan meminum saze minuman lalu beristighfar memuji-Nya."

(S.R. Mubtadi)

Dari Abu Sa'id al-Khidri r.a.:

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَقْبَرَ مِنْ مَكَامِيهِ قَالَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَلْعَمَنَّا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ.

"Sungguhpun Nabi saw apabila telah selesai makan, belum membaca.

Al-hamdu illa lahi lahi al-lah al-arwakan wa saqana wa ja'alana muslimin.

(Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan kepada kami, telah memberi minuman dan menjadikan kami sebagai umat Islam.)

(S.R. Mubtadi, di dalam kitab Sa'atun dan Tawakkul di dalam kitab al-Jawab dan al-Jawab.)

Dari Abu Ayyub Khud bin Zaid al-Anshari r.a., ia berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَكَلْتُ شَرِبْتُ قَالَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَلْعَمَنَّا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ.

"Sungguhpun Nabi saw apabila telah selesai makan, belum membaca.

Al-hamdu illa lahi lahi al-lah al-arwakan wa saqana wa ja'alana muslimin.

(Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan kepada kami, telah memberi minuman dan menjadikan kami sebagai umat Islam.)

(S.R. Mubtadi, di dalam kitab Sa'atun dan Tawakkul di dalam kitab al-Jawab dan al-Jawab.)

"Apabila telah selesai makan, Rasulullah saw membaca: Al-hamdu illa lahi lahi al-lah al-arwakan wa saqana wa ja'alana muslimin.

(Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan, memberi minuman, memberikannya rasa lezat, dan menjadikan kami sebagai umat Islam.)

(S.R. Mubtadi dan al-Jawab dengan al-Jawab.)

Dari Mubtadi bin Anas r.a., ia berkata, Rasulullah saw bersabda:

مَنْ أَكَلَ مَكَامًا فَقَالَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَلْعَمَنَّا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ.

هَذَا وَرَأَيْتُهُ مِنْ غَيْرِ حَوْلِي وَمِنْ وَلَا قُوَّةَ غَيْرَ لَهُ مَا تَقَدَّرَ مِنْ رَبِّهِ.

"Barang siapa telah makan berkata:

Al-hamdu illa lahi lahi al-lah al-arwakan wa saqana wa ja'alana muslimin.

(Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan kepada kami, telah memberi minuman, telah memberikannya rasa lezat, dan menjadikan kami sebagai umat Islam.)

(S.R. Mubtadi, di dalam kitab Sa'atun dan Tawakkul di dalam kitab al-Jawab dan al-Jawab.)

Terdapat pernyataan hadis lain.

Terdapat di dalam kitabnya pada "Bab Membaca Hamdillah Setelah Selesai Makan", terjemah hadis ini dan riwayat 'Uthman bin Anas, Abu Sa'id, Ayyub, Abu Ayyub dan Abu Hurairah.

Dari Abdur Rahman bin Jahar al-Tahiri (seorang tabi'in).

إِنَّهُ حَدَّثَنِي رَجُلٌ حَدَّثَ مَعِيَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَقْبَرَ مِنْ مَكَامِيهِ قَالَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَلْعَمَنَّا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ.

"Sungguhpun apabila selesai makan, ia membaca: Al-hamdu illa lahi lahi al-lah al-arwakan wa saqana wa ja'alana muslimin.

(Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan dan mem-

وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ. أَنَّهُ كَانَ يَسْمَعُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَقْبَرَ مِنْ مَكَامِيهِ يَقُولُ بِحَمْدِ اللَّهِ، فَإِذَا أَقْبَرَ مِنْ مَكَامِيهِ قَالَ، اللَّهُمَّ أَلْعَمَنَّا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ.

"Sungguhpun seorang laki-laki yang pernah mendengar (perkataan) Nabi saw ketika selesai makan membarukannya bahwa ia mendengar Nabi saw apabila selesai makan di dekatan keputranya, belum membaca.

— Hamidillah —

Apabila ia telah selesai makan, dia berkata:

Al-hamdu illa lahi lahi al-lah al-arwakan wa saqana wa ja'alana muslimin.

(Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan kepada kami, telah memberi minuman, telah memberikannya rasa lezat, dan menjadikan kami sebagai umat Islam.)

(S.R. Mubtadi, di dalam kitab Sa'atun dan Tawakkul di dalam kitab al-Jawab dan al-Jawab.)

Dari Abdullah bin Anas bin al-Ash'ari r.a., dari Nabi saw:

إِنَّهُ كَانَ يَقُولُ فِي الطَّعَامِ إِذَا أَقْبَرَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَلْعَمَنَّا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ.

"Sungguhpun apabila selesai makan, ia membaca: Al-hamdu illa lahi lahi al-lah al-arwakan wa saqana wa ja'alana muslimin.

(Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan dan mem-

BARANG SAMA SAMA

BARANG SAMA SAMA

BARANG SAMA SAMA

BARANG SAMA SAMA

BARANG SAMA SAMA

berlaku kepada kami, yang telah menyempatkan dan memaafkan kepada kami serta telah memberikan kepada kami kebaikan kepada kami" (11: dua baris)

Dari Abu Abbas (a.), ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا، وَسُورَ رِوَايَةُ ابْنِ السَّيِّئِ
مَنْ أَلْعَمَهُ اللَّهُ طَعَامًا فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ
وَأَلْهِمْنَا خَيْرًا مِنْهُ. وَمَنْ سَاءَ اللَّهُ عَالِي لَبْسًا،
فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ وَزِدْنَا مِنْهُ فَإِنَّهُ لَيْسَ
شَيْءٌ يَجُوزُ مِنَ الْعِلْمِ وَالشَّرَابِ عِنْدَ اللَّهِ.

"Apabila salah seorang dari kalian telah makan, — Menurut riwayat lain dari Ibnu Sa'ad —
Barang siapa telah diberi oleh Allah suatu makanan, hendaklah ia mengucapkan:

Allahuakbari haqqi kama fii wa shi'rima khairun minhu.
(Ya Allah, berakbarlah bagi kami pada makanan ini dan berilah lagi makanan kepada kami yang lebih baik dari ini.)

Kecuali orang telah diberi oleh Allah sesuatu dari, hendaklah ia membaca:
Allahuakbari haqqi kama fii wa shi'rima minhu.
(Ya Allah, berakbarlah sesuatu ini dan tambahkan lagi kepada kami) karena tidak ada suatu makanan dan minuman yang cukup banyak kecuali dari Allah."

(11: Abu Sa'ad, Thabari dan dua baris Terjemah menurut hadis ini sama)

Dari Abdullah bin Mas'ud (a.), ia berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا شَرِبَ

فِي الْوَسَاءِ تَتَمَّنَّى ثَلَاثَةَ أَتَانَسَ عِنْدَ اللَّهِ عَالِي
فِي كُلِّ نَسِيٍّ وَتَشْكُرُهُ فِي آخِرِهِ.

"Apabila Rasulullah saw. minum pada suatu tempat (tempat air), ia berharap tiga kali, pada setiap kali berpegas ia berakbar (menyebut) kepada Allah serta dan mengucapkan (yang berapakah) kepada Allah" (11: dua baris dan dua baris)

Bab XV

DOA TAMU DAN UNDANGAN BAGI SHAHIBUL BAIT BILA SELESAI MAKAN

Dari Abdullah bin Bar ash-Shahabi (seorang sahabat Nabi saw.), ia berkata:

رَزَل رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي
فَرَسَةَ لَيْلًا طَعَامًا وَطَبْخًا فَأَكَلَ مِنْهَا ثُمَّ أَقْبَلَ
فَكَانَ يَأْكُلُهُ وَيُسْقِي الْقَوْمَ بَيْنَ أَصْبِهِ وَيَجْمَعُ
أَصْبِهِ وَيَجْمَعُ السَّيَّاتِ وَالْوَسْطَى، قَالَ شُعْبَةُ:
هُوَ طَبْخٌ وَهُوَ قِدْرَانِ شَاءَ اللَّهُ عَالِي الْقَاءِ الْقَوْمِ بَيْنَ
الْأَصْبَيْنِ، ثُمَّ أَقْبَلَ بِشَرَابٍ فَشَرِبَهُ ثُمَّ تَأَوَّلَهُ الَّذِي
عَنْ يَمِينِهِ، فَقَالَ ابْنُ أَبِي نَضْرَةَ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ
بَارِكْ لَهُمْ فِي عَمَلِهِمْ وَزَكِّهِمْ وَأَغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ.

"Rasulullah saw. datang di rumah Uthai, maka ia menyempatkan kepada kami bahan campur, Rasulullah saw. memaafkan kesalahan ini dengan kopi dengan sinar (sinar matahari), ia pun memaafkan dan memaafkan (sinar) di antara dua jamnya serta menyempatkan diri selanjut dengan jam selanjutnya.

Perawi Abu Thub berkata:

— Dia ragu, ingin tanya Allah, ia memaafkan (menyempatkan) kopi di antara dua jamnya —
Kecuali kepadanya disempatkan sesuatu, ia memaafkan, kemudian sesuatu itu diberikan lagi kepada orang yang berada di sebelah kanannya.

Uthai berkata: 'Kedua kali kami'.

Nabi saw. bersabda:

Allahuakbari haqqi kama fii wa shi'rima minhu, waqfir
lilham warham hum.
(Ya Allah, berakbarlah sesuatu ini dan tambahkan lagi kepada kami) karena tidak ada suatu makanan dan minuman yang cukup banyak kecuali dari Allah."

(11: Thabari)

"Bahan campur" atau al-Farashah ialah bahan yang dibuat dari bahan keju, susu, lemak, dan gandum halus.

Dari Anas (a.)

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ إِلَى سَعْدِ
بْنِ عَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَجَاءَهُ بِخَبْرٍ وَرَبِّهِ فَأَكَلَ ثُمَّ
قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَطَرْتُمْ عِنْدَ الْمَأْكَلِ
وَأَكَلَ طَعَامًا مِمَّا أَدْرَارَ وَصَلَتْ عَلَيْكُمْ أَلَدَانِكُمْ.

"Setelah selesai Nabi saw. datang kepada Sa'ad bin Anas (a.), ia menyempatkan Nabi saw. dengan roti dan minyak kambing.

setelah, maka ia memakannya. Kemudian Nabi saw. bersabda: "orang-orang yang puasa telah berakbar di sini kalian, orang-orang yang baik telah memaafkan makanan kalian dan para sahabat telah menyempatkan roti bagi kalian (pada malam)." (11: dua baris)

(11: Abu Sa'ad dan Thabari dengan kata-kata)

Dari Abdullah bin Zuhair (a.), ia berkata:

أَفَطَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ سَعْدِ
ابْنِ مَعَاذٍ فَقَالَ: أَفَطَرْتُمْ عِنْدَ كُمُ الْمَأْكَلِ وَالْحَدِيثِ.

"Rasulullah saw. bersabda pada di tempat Sa'ad bin Ma'ad, maka ia berakbar: Orang-orang yang puasa telah berakbar di sini kalian — dan setelahnya sampai akhir hadis."

(11: dua baris)

Dari seorang laki-laki, dari Jabir (a.), ia berkata:

مَعَ أَبِي الْوَلِيدِ بْنِ الْقَيْسِ بْنِ النَّبِيِّ ﷺ طَعَامًا، فَقَالَ
النَّبِيُّ ﷺ وَأَصْحَابُهُ، فَلَمَّا فَرَّغُوا قَامَ، أَتَيْنَا
أَكَاكِمَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا شَأْنُكَ؟ قَالَ: إِنَّ
الرَّجُلَ إِذَا جَلَّ بَيْتَهُ فَأَكَلَ طَعَامَهُ وَشَرِبَ شَرَابَهُ
فَدَعَا إِلَيْهِ فَذَلِكَ أَتَانَسَ.

"Abul Walid bin al-Jahri membawa makanan untuk Nabi saw, maka ia menyempatkan Nabi saw. dan para sahabatnya. Setelah mereka selesai (makan), Nabi bersabda: 'Berakbarlah kepada kalian karena ini' Setelah selesai, apakah halusnya?"

Isi bersabab: "Seorangnya apabila mendengar itu namanya telah dimunkin, maka namanya telah dimunkin, dan namanya telah dimunkin, maka mereka berdua berpikir, maka itulah namanya pembatalan."

(R. H. Abu Hamid)

Bab XVI

MEMENDAKAN ORANG YANG MENYEDIAKAN KUNYAMAN

Dituturkan oleh Muslim di dalam Sahihnya dari Muslim r.a. pada hadis yang panjang dan banyak, di antaranya disebutkan:

رَفَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ اطْعِمْنِي مِنَ الطَّعْمِ وَأَسْقِنِي مِنَ السَّقَايِ.

"Nabi saw. mengangkat kepalanya ke atas, maka ia berdoa:

Allahumma at'ni min at' samai waqi min asqai. (Ya Allah, berilah makanan kepada orang yang menyediakan makanan dan berilah minuman kepada orang yang telah menyediakan minuman)."

Dari Abu bin al-Harith r.a.:

إِنَّهُ سَقَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبَنًا. فَقَالَ: اللَّهُمَّ امْنَعْنِي بِشَبَابِهِ فَعَرَّتْ عَلَيْهِ ثَمَانُونَ سَنَةً لَمْ يَسْرِ شَعْرَةً بَيَضَاءً.

"Seorangnya, ia mendengar Nabi saw. Rasulullah saw. maka ia berdoa:

Allahumma at'ni bi syababih. (Ya Allah, berikanlah makanan kepada orang yang menyediakan makanan) maka Rasulullah saw. telah bersabda: 'Ya Allah, berikanlah makanan kepada orang yang menyediakan makanan'."

(R. H. Abu Hamid dan Muslim)

Dari Abu bin al-Harith r.a., ia berkata:

إِسْتَسْقَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَيْتُهُ بِمَاءٍ وَفِي جُمَّعَةٍ وَفِيهَا شَعْرَةٌ فَأَخْرَجَهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ جَبَلْتَهُ. قَالَ الرَّأْيُ: فَرَأَيْتُهُ ابْنَ ثَلَاثِينَ وَتِسْعِينَ أَسْوَدَ الرَّأْيِ.

"Rasulullah saw. meminta air, maka keluarlah kapalnya air pada orang yang datang dari di belakangnya ada rambut, lalu Rasulullah saw. bersabda: 'Ya Allah, berikanlah makanan'."

Perapa hadis ini berkata: "Ketika ia mendengar Rasulullah saw. maka ia berdoa: 'Ya Allah, berikanlah makanan'."

(R. H. Abu Hamid)

Bab XVII

DOA DAN AJAKAN BAGI ORANG YANG MENJAMU TAMU

Dari Abu Harabiah r.a., ia berkata:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَعْنِي هَذَا رَحِمَهُ اللَّهُ فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْفَارِ يُعْنِيهِ فَلَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ مَا يَعْطِيهِ فَقَالَ لَا رَجُلًا فَانْطَلَقَ

"Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah saw. untuk minta air, padahal tidak ada sesuatu yang harus dipasokkan kepadanya. Rasulullah saw. bersabda: 'Apakah ada seseorang yang bersedia menjamu orang ini, sehingga Allah memberi rahmat kepadanya'."

Seorang laki-laki dari golongan Anshar berdiri, lalu ia pergi bersama orang itu."

(R. H. Abu Hamid dan Muslim)

Bab XVIII

MEMUJI ORANG YANG MEMULIAKAN TAMU

Dari Abu Harabiah r.a., ia berkata:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّي مُجَاهِدٌ. فَأَرْسَلَ إِلَيَّ بِمَنْ رَسَايَ فَقَالَ: وَاللَّهِ بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا عِنْدِي إِلَّا مَاءٌ فَشَمَّ أَرْسَلَ إِلَيَّ الْآخَرِ فَقَالَ: بِمَنْ رَسَايَ لَكَ حَقِّي فَلَنْ يَكُونُ مِنِّي ذَلِكَ. فَقَالَ: مَنْ يَعْنِي هَذِهِ النَّبِيَّةَ رَحِمَهُ اللَّهُ. فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْفَارِ فَقَالَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ فَانْطَلَقَ بِهِ إِلَى رَحْلِهِ. فَقَالَ لِمَ رَسَايَ: هَلْ عِنْدَكَ شَيْءٌ؟

قَالَ: لَا أَتَقَوُّتُ مِنْبَإِي. قَالَ فَمَلِّمِيهِ بِشَيْءٍ. فَوَدَّ أَنْ يَدْخُلَ صَنِيعًا فَأَطْعِمِي السَّيْرَ وَأَرْبِئِي أَفَّا نَأَكُلُ. فَوَدَّ أَنْ يَهْوِيَ لِأَكُلَ فَمَوَّهَ إِلَى السَّيْرَ حَتَّى تَغْلِيظِي. فَتَعَدَّ وَأَكَلَ الْعَشِيفُ. فَلَمَّا أَصْبَحَ عَدَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: قَدْ عَجَبَ اللَّهُ مِنْ مَوْجِعِكَ بِعَيْنِيكَمَا النَّبِيَّةَ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى هَذِهِ الْآيَةَ: وَيُؤْتِيهِمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَتْ بِهِمْ خَصَامَةً. (المتر ٩١)

"Seorang laki-laki datang kepada Nabi saw. untuk meminta air. 'Ada dalam rumahku air'."

Nabi saw. menjawabnya ke tempat sebagian dari diri-Nya, yaitu: 'Ya Allah, berikanlah'."

Seorang laki-laki dari golongan Anshar datang ke rumah Rasulullah saw. dan berkata: 'Ya Allah, berikanlah makanan'."

Seorang laki-laki datang ke tempat Rasulullah saw. dan berkata: 'Ya Allah, berikanlah makanan'."

tersebut menjawab: "Tidak ada, kecuali makanan anak-anak."

Isi (mananya) berkata: "Bijaklah mereka dengan amarah, piderikan mereka! Apabila kamu lihat telah masuk padang pasir dan perlihatkan kepadamu bahwa itu juga makan. Caranyanya apabila ia masuk makan hendaklah kamu berdiri supaya kamu selamanya kumpukan!"

Mereka semanya duduk dan tanya pun makan. Menakala hari sudah pagi, ia pergi menemui Rasulullah saw. Rasulullah bersabda: "Allah sudah melihat engkau telah melakukan kesalahanmu, maka janganlah kamu melakukan kesalahan yang lain!"

Oleh karena itu, hendaklah agar ... dan mereka menyamakan (orang lain) di sisi diri mereka sendiri, sehingga mereka dalam kesucian

(24 al-Baqar 25-26) (U.S. Baitul dan Makbul)

Hadis ini ditunjukkan kepada mereka bahwa anak-anak itu tidak lagi memerlukan makan. Karena biasanya anak-anak itu walaupun mereka kenyang tetap minta makan apabila melihat orang makan. Ditunjukkan pula maknanya bahwa ketika suatu hari itu mereka datang dengan menyumbat bagian mereka sendiri. (Maknanya) (24 al-Baqar 25-26)

Bab XIX³

MENYAMBUT TAMU DENGAN SIKAP KEKELVARGAAN

Dari Abu Hurairah r.a. dan dari Abu Syuraih al-Khush'i r.a.,

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ.

696

TERJEMAH AL-AZHAR

Kebanyakan menjawab: "Lapor, wahai Rasulullah!"

Nabi saw. bersabda: "Mengapa itu — demi Allah, diriku di tangan-Nya — yang menyumbat aku ketika aku pergi menyumbat Andi berada dalam: Oleh karena itu, hendaklah!"

Mereka pun bangkitkan bersama dia, lalu mereka datanglah lalu dari golongan Anshar, tersebut ia tidak berada di rumahnya. Menakala caranya melihat Nabi saw, ia pun menyapakan: "Wahai Rasulullah, apakah pagi bagi Allah, pada hari ini tidak kemadua orang menyumbat kamu sama sudah melihat itu?"

(24 al-Baqar)

Bab XX

BERZIKIR SESUDAH MAKAN

Dari Aisyah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

أَوْ بَيِّنَا لَكُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَالْعِتَابِ وَلَا تَتَمَوَّعُوا عَلَيْهِ فَيَقْسُوهُ لَأُولِيكُمْ.

"Tawakkulilah makanan kalian (di dalam perut) sambil berzikir (mengucapkan) kepada Allah Azza wa Jalla dan mengertikan akhir. Adapun kalian tidak harus (ketidakh) makan) nanti hari kalian akan menjadi kaya."

(24 al-Baqar)

"Tersebutnya Rasulullah saw. bersabda: Barang siapa yang berzikir kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia menadik-kan kesucian."

(24 al-Baqar dan Makbul)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata:

خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ أَوَّلَ لَيْلَةٍ، فَإِذَا هُوَ بِأَيِّ بَيْتٍ وَعَمَرَ رَمَى اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَتْ: مَا أَخْرَجَكُمْ مِنْ بَيْتِكُمْ هَذَا لَيْلَةَ الشَّاعَةِ؟ قَالَا: الْبُحْرُ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: وَأَنَا، وَالَّذِي تَقْبِي بِيَدِهِ لَا أَخْرَجَنِي الَّذِي أَخْرَجَكُمْ، فَمَوَّعُوا، فَمَوَّعُوا، قَالَتْ رَجُلَا مِنَ الْأَنْصَارِ: فَإِذَا لَيْسَ هُوَ بِبَيْتِهِ، فَلَمَّا رَأَتْهُ الْمَرْءُ قَالَتْ: مَرْجِبًا وَأَهْلًا، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيْنَ فَلَانٌ؟ قَالَتْ: ذَهَبَ يَسْتَعِذُّ لَنَا مِنَ الْمَاءِ إِذْ جَاءَ الْأَنْصَارُ فَنَظَرَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَمَا جَبَّيْنَهُ قَالَ: الْخَمْدُ لَكُمْ مَا أَحَدُ الْيَوْمَ أَكْرَمَ أَصْنَاءَ قَامِي ...

"Pada suatu hari awal pada suatu malam Rasulullah saw. keluar (dari rumahnya), maka tiba-tiba ia bertemu dengan Abu Bakir dan Umar r.a. (mendepuknya) bersama, Nabi saw. berkata: "Apakah sebabnya Anda berdua pergi ke luar dari rumah pada waktu ini?"

Bagian Ketiga belas

KITAB SALAM, MINTA IZIN, DAN MENDOAKAN ORANG YANG BERSIN

Allah tidak berfikir:

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ هِيَ مِنْ عِندِ اللَّهِ مَبَارَكَةٌ مُبَيَّنَةٌ. (النور: ٦١)

"... Maka apabila kalian memasuki rumah, hendaklah kalian memberi salam kepada yourselves dengan salam yang ditunjukkan di sisi Allah, yang penuh berkah lagi baik."

(24 al-Nur 61-62)

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ هِيَ مِنْ عِندِ اللَّهِ مَبَارَكَةٌ مُبَيَّنَةٌ.

(النور: ٦١)

"Apabila kalian diberi salam berkhawatir, hendaklah dan baik salam berkhawatir itu dengan salam yang lebih baik daripada itu atau yang serupa."

لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بِيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا. (النور: ٢٧)

TERJEMAH AL-AZHAR

699

keutamaan al-Qur'an dan sunah Nabi saw. serta tidak sesuai dengan nas Imam Syafi'i.

Adapun keutamaan al-Qur'an, Allah berfirman:

قَالُوا سَلَامًا قَالَتْ سَلَامٌ

"... mereka mengucapkan 'salam'. Abraham mengucap 'salam'." (QS. al-Baqarah (11) 25)

Hadis ini walaupun merupakan syariat umum yang sebelum itu, tetapi syariat ini telah menetapkan berlakunya syariat ini dengan hadis riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah tentang jawaban para malaikat terhadap salām Nabi Adam sebagaimana sudah dibicarakan sebelum ini.

Pada hadis tersebut Nabi saw. mengucapkan bahwa Allah berfirman:

"Wahai yang akan menjadi ucapan salamnya dan salam dalam syariat."

Sedangkan asma (bentuk) ini termasuk di dalam dhawmnya. Maf'u'da a'lam.

Tetapi menjadi kesepakatan ahli kalam bahwa sebenarnya jawaban salām itu disertai dengan 'salamah' jelas tidak sah. Tetapi salāmnya dijawab dengan 'Wa 'salamah', maka ada dua pendapat tentang sababnya. Sekiranya pembawa salām mengucap salām, salāmkan atau di salāmkan salāmkan maka bagi yang menjawabnya ada dua bentuk jawaban yaitu salām atau 'salamah' dan boleh pula di salāmkan salāmkan. Allah berfirman:

قَالُوا سَلَامًا قَالَتْ سَلَامٌ

"... mereka mengucapkan salām —, Abraham menjawab 'salam'." (QS. al-Baqarah (11) 25)

Imam Abu Hasan al-Wahidi, salah seorang ahli kalam mengutipkan.

"Terserah Anda saja apakah mau menjawab salām — yakni — Ar salāmah — atau menjawabnya yakni — Salāmkan —"

Aku berpendapat, bahwa salām yang dijawab dengan alif lam (Ar...) lebih afdhal.

Pasal/Pertama

Dari Anas r.a., dari Nabi saw.:

إِنَّمَا إِذَا تَكَلَّمْتُمْ بِلُغَتِكُمْ فَأَعَادَهَا تِلْكَ لِكُلِّ شَيْءٍ ثُمَّ عَنْهُ وَإِذَا أَتَى عَلَى قَوْمٍ فَسَلِّمْ عَلَيْهِمْ، سَلِّمْ عَلَيْهِمْ سَلَامًا.

"Sebagaimana Nabi saw. apabila mengucapkan suatu kata-kata dalam suatu hal yang dapat diucapkan dan apabila ia datang kepada suatu kaum, ia ucapkan salām kepada mereka, ia pun mengucapkan salām ke suatu hal." (QS. al-Baqarah)

Hadis ini barangkali dapat diartikan apabila para jamaah yang diben salām itu jumlahnya banyak.

Pasal/Kedua

Minimal salām yang mendapat pulihah suatu orang yang mengucapkannya, harus dapat didengar oleh orang yang diberikan salām. Jika orang yang diberikan salām tidak mendengar, seapapun itu boleh dijawab salām dan yang diberi salām tidak wajib menjawabnya. Paling sedikit, bagi orang yang diberikan salām untuk mengucapkan jawaban menjawab salām ialah menyapa/mengucapkan salāmnya sehingga dapat didengar oleh orang yang memberi salām. Jika salāmnya tidak dapat didengar oleh orang yang menerima salām, bukan gugur konsekuensinya. Demikian keutamaan yang diberikan oleh al-Bukhari dan lain-lain.

Dibuktikan menyapa/mengucapkan salām dengan segera, apabila ter-lambat, jawaban tersebut tidak sah lagi. Oleh karena itu, ia berdosa karena termasuk orang yang tidak mengucap salām."

Darwaystkan di dalam kitab Sahih Muslim dari Miqdad r.a. sebuah hadis yang panjang, isinya:

كَانَ رَفَعُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَصِيْبُهُ مِنَ النَّبِيِّ فَيَجِيءُ مِنَ اللَّيْلِ فَيَسْلِمُ تَسْلِيمًا لَا يُوقِفُهُ نَأْمًا وَلَيْسَمُ النَّفْثَانِ وَيَجْعَلُ لَا يَجِيءُ الْيَوْمَ. وَأَمَّا مَا سَأَلْتَنِي عَنْهُ مَا، فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلِّمْ كَمَا كَانَ يَسْلِمُ.

"Kam menceritakan satu kepada Nabi saw. sebagai bagian baghya, maka pada suatu malam ia datang lalu memberi salām dengan salām yang tidak menghentikan orang tidur dan dapat didengar oleh orang yang bangun. Dia tidak dapat tidur mendengar dia orang menjawab salāmnya lalu maka Nabi saw. datang lalu memberi salām sebagaimana kali ia memberi salām." (HR. Muslim)

Maf'u'da a'lam.

Pasal/Ketiga

Imam Abu Muhammad al-Qadhi Hasein, Imam Abu Hasan al-Wahidi dan lain-lain dari sebuah kalam mengutipkan:

"Disyaratkan menjawab salām itu dengan segera, apabila ter-lambat, jawaban tersebut tidak sah lagi. Oleh karena itu, ia berdosa karena termasuk orang yang tidak mengucap salām."

Bab III

MAKRUH MEMBERI ISYARAT TANPA MENGUCAPKAN SALAM

Dari Anas bin Sya'bah, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi saw., isinya:

لَيْسَ مِمَّا مَن تَشَبَهَ بِغَيْرِنَا، لَا تَشَبَهُوا بِالْيَهُودِ وَلَا النَّصَارَى فَإِنَّ تَسْلِيمَ الْيَهُودِ إِشَارَةٌ بِالْأَصَابِعِ وَتَسْلِيمَ النَّصَارَى إِشَارَةٌ بِالْكَيْدِ.

"Tidak termasuk golongan kami orang yang menyerupai di-jenis dengan orang di luar kami. Adapun dalam menyerupai orang lain dalam dengan orang Yahudi dan orang Nasrani. Serupa dengan salām orang Yahudi ialah memberi isyarat dengan jari-jari dari telapak tangan orang Nasrani ialah memberi isyarat dengan mengip dengan." (HR. Muslim)

Adapun hadis yang darwaystkan oleh Tirmidzi dari Anas bin Malik:

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَفِعَ الْمُهَيْدِ يَوْمًا وَعَصَبَهُ مِنَ الْإِسَاءِ فَعَوَّدَ قَالًا رَيْبَهُ بِالْإِسْلَامِ.

nya orang tersebut mengasapkan lalat dalam ditema Nyamuk
sangat sehingga orang di itu mengerti dan wajib
mendurawanya.

Al-Nuzairi, idineama mecranaka

Demikian pula apabila yang memberi salam adalah orang tua, yang menjawabnya harus dengan lisan dan beyat agar dapat dipulani. Dengan demikian, kepalah sudah kewajiban yang diberi salam.

Al-Matroufi menerangkan lagi

Sekiranya yang diberi salam adalah orang bina, lalu ia memberi isyarat dengan tangannya sebagai penguat salam, lepas itu sudah kewajibannya kerana isyaratnya itu cukup sebagai ganti hujungnya. Demikian pula apabila yang memberi salam adalah orang yang bina dengan isyarat, maka salam isyaratnya itu sudah cukup.

Deaf/Deafness

Al-Matrawali berkata bahwa sekiranya yang diberi salam adalah kaum-kaum, tidak wajib menjawab karena itu bukannya termasuk *al-hal furdhi* (orang yang disebabkan kewajibannya). Pendapat Al-Matrawali ini benar, tetapi untuk mengajarkannya, adakalanya karena ada hal yang disengaja di dalam agama sebagaimana ini menentang.

Al-Qadhi Husein dan sahabatnya al-Manawalli berkata, bahwa sekiranya seorang anak-anak memberi salam kepada seseorang yang sudah hally maka memang jawabannya ada dua (dua pendapat) yang sangat erat kaitannya dengan masalah ini atau sekiranya berakibat anak-anak itu

Kita bisa katakan Islamnya telah sah mulai dari masa kanak-kanak, sebenarnya sama dengan salam orang yang bilang yang bernilai dijawab. Kita bisa katakan tidak sah Islamnya kanak-kanak, tidak juga menjawab sebenarnya, hanya diuraikan. Menurut pendapatku, yang di antara dua yang itu adalah wajib menjawab salamnya.

Field Service Agent

وَلَا تَأْكُلْ أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْحَسَنِ مِنْهَا أَوْ رَدَّهَا.

(النظام ٨٩)

*Apabila kalian diberi nilai ketidakhadiran, belilah nilai ketidakhadiran itu dengan nilai yang lebih baik daripada yang akan kalian dapatkan dengan belajar....."

03-06-2007 14:40

Adapun pendapat al-Qadiri dan al-Munawwili tersebut di atas tentang khatamnya dengan huruf lamnya kawat-kawat, menurut say-Syauyi — adalah pendapat yang tidak benar. *Ma'na al-ham*

Sekelarnya seorang yang sudah hidup memberi salam kepada semua jamaah yang terdapat anak-anak di antara mereka. Semua itu hanya dijawab oleh anak-anak tersebut dengan mengangguk-angguk saja. Yang sudah memberi salam, maka mengucap wahai laila atau yang sudah memberi salam satu itu ada dua (dua) (gendang). Menurut al-Qadhi Husain dan al-Mutawalli, jawaban anak-anak tersebut merupakan kewajiban jamaah itu, sebenarnya itu salah menurut al-fard (orang yang berbeda dengan kelompok). Menurut salah satu dari kedua ilmuwan, sama halnya dengan jika anak-anak itu mengucapkan shahat jama'ah sendiri. Menurut al-Qadhi dan al-Mutawalli ini merupakan qol qubul (pengakuan) di antara dua qul di

Qual kedua adalah qual Abu Bakar asy-Syayid, sahabatnya al-Munzirah, salah seorang salah kuno, ia mengatakan jawab as anak-anak itu melepaskan bewajihannya jamaah, serta bunyinya dengan akan anak-anak yang melepaskan kawatnya bisa orang yang sudah baik.

(Ketragangan); adapun shalat berjamaah yang diharapkan oleh anak-anak, terdapat dua pendapat di kalangan para ulama. Imam Mawarid salah, yang salah di antara keduanya adalah mendefinisikan yang memisahkan lepas (gugur) kewajiban yang lain.

بينهما شجرة أو جد أو حجرة ثم لقيته فليس له عا

"Apabila sudah selesai dari kalam pertama dengan sandiwamaya, berakhlak ia memberi salam tapakannya. Maka terdapat di antara kedua-dua palm ada sebuah batu kecil yang menduduki mereka kemudian sebuah sebung dari mereka berlalu dengan kanyu berakhlak ia mengucapkan salam terhadap satu kanyu."

© 2000 Blackwell Science Ltd

Diane Arbus e a... in berlinda

كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ
يَتَمَشَّوْنَ قِيَادَ اسْتِقْبَالَتِهِمْ شَجَرَةً أَوْ كَعَمَةً
فَقَرَعُوا بِأَيْدِيهِمْ وَشَمَلُوا ثُمَّ اتَّقَوْا مِنْ وَرَائِهَا
ثُمَّ نَعَضُوا عَلَى بَعْضِ .

"Fors sahabat Rasulullah dan beryaksh-jalan. Apabila di hadapan mereka ada pohon atau ladang, mereka berpuash akan yang itu, kawat dan ada yang itu dari kemarahan mereka bertam. Igit di ujung pengharapannya selangkah dan mereka akan datang untuk itu pada yang kedua."

[illegible]

© 2004 Blackwell Publishing Ltd

Apabila dua orang saling bertemu dan saling menghormati dalam kehidupan. Menurut Al-Qadhi Hanan dan Abu Sa'ad al-Muwahhid, kedua orang ini dibudayakan sebagai pembesar dalam budaya mereka yaitu pada masyarakat dalam masing-masing. Akan tetapi, menurut al-Sayyari, pada budaya ini masih harus dibatasi dari persangkaan. Lalu, nilai ini dapat diartikan sebagai jawaban. Apabila nilai seorang dan seorang yang saling menghormati, yang terkandung di dalam kehidupan masyarakat.

218

00000000-00000000

1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024, 2025, 2026, 2027, 2028, 2029, 2030, 2031, 2032, 2033, 2034, 2035, 2036, 2037, 2038, 2039, 2040, 2041, 2042, 2043, 2044, 2045, 2046, 2047, 2048, 2049, 2050, 2051, 2052, 2053, 2054, 2055, 2056, 2057, 2058, 2059, 2060, 2061, 2062, 2063, 2064, 2065, 2066, 2067, 2068, 2069, 2070, 2071, 2072, 2073, 2074, 2075, 2076, 2077, 2078, 2079, 2080, 2081, 2082, 2083, 2084, 2085, 2086, 2087, 2088, 2089, 2090, 2091, 2092, 2093, 2094, 2095, 2096, 2097, 2098, 2099, 2100, 2101, 2102, 2103, 2104, 2105, 2106, 2107, 2108, 2109, 2110, 2111, 2112, 2113, 2114, 2115, 2116, 2117, 2118, 2119, 2120, 2121, 2122, 2123, 2124, 2125, 2126, 2127, 2128, 2129, 2130, 2131, 2132, 2133, 2134, 2135, 2136, 2137, 2138, 2139, 2140, 2141, 2142, 2143, 2144, 2145, 2146, 2147, 2148, 2149, 2150, 2151, 2152, 2153, 2154, 2155, 2156, 2157, 2158, 2159, 2160, 2161, 2162, 2163, 2164, 2165, 2166, 2167, 2168, 2169, 2170, 2171, 2172, 2173, 2174, 2175, 2176, 2177, 2178, 2179, 2180, 2181, 2182, 2183, 2184, 2185, 2186, 2187, 2188, 2189, 2190, 2191, 2192, 2193, 2194, 2195, 2196, 2197, 2198, 2199, 2200, 2201, 2202, 2203, 2204, 2205, 2206, 2207, 2208, 2209, 2210, 2211, 2212, 2213, 2214, 2215, 2216, 2217, 2218, 2219, 2220, 2221, 2222, 2223, 2224, 2225, 2226, 2227, 2228, 2229, 2230, 2231, 2232, 2233, 2234, 2235, 2236, 2237, 2238, 2239, 2240, 2241, 2242, 2243, 2244, 2245, 2246, 2247, 2248, 2249, 2250, 2251, 2252, 2253, 2254, 2255, 2256, 2257, 2258, 2259, 2260, 2261, 2262, 2263, 2264, 2265, 2266, 2267, 2268, 2269, 2270, 2271, 2272, 2273, 2274, 2275, 2276, 2277, 2278, 2279, 2280, 2281, 2282, 2283, 2284, 2285, 2286, 2287, 2288, 2289, 2290, 2291, 2292, 2293, 2294, 2295, 2296, 2297, 2298, 2299, 2300, 2301, 2302, 2303, 2304, 2305, 2306, 2307, 2308, 2309, 2310, 2311, 2312, 2313, 2314, 2315, 2316, 2317, 2318, 2319, 2320, 2321, 2322, 2323, 2324, 2325, 2326, 2327, 2328, 2329, 2330, 2331, 2332, 2333, 2334, 2335, 2336, 2337, 2338, 2339, 2340, 2341, 2342, 2343, 2344, 2345, 2346, 2347, 2348, 2349, 2350, 2351, 2352, 2353, 2354, 2355, 2356, 2357, 2358, 2359, 2360, 2361, 2362, 2363, 2364, 2365, 2366, 2367, 2368, 2369, 2370, 2371, 2372, 2373, 2374, 2375, 2376, 2377, 2378, 2379, 2380, 2381, 2382, 2383, 2384, 2385, 2386, 2387, 2388, 2389, 2390, 2391, 2392, 2393, 2394, 2395, 2396, 2397, 2398, 2399, 2400, 2401, 2402, 2403, 2404, 2405, 2406, 2407, 2408, 2409, 2410, 2411, 2412, 2413, 2414, 2415, 2416, 2417, 2418, 2419, 2420, 2421, 2422, 2423, 2424, 2425, 2426, 2427, 2428, 2429, 2430, 2431, 2432, 2433, 2434, 2435, 2436, 2437, 2438, 2439, 2440, 2441, 2442, 2443, 2444, 2445, 2446, 2447, 2448, 2449, 2450, 2451, 2452, 2453, 2454, 2455, 2456, 2457, 2458, 2459, 2460, 2461, 2462, 2463, 2464, 2465, 2466, 2467, 2468, 2469, 2470, 2471, 2472, 2473, 2474, 2475, 2476, 2477, 2478, 2479, 2480, 2481, 2482, 2483, 2484, 2485, 2486, 2487, 2488, 2489, 2490, 2491, 2492, 2493, 2494, 2495, 2496, 2497, 2498, 2499, 2500, 2501, 2502, 2503, 2504, 2505, 2506, 2507, 2508, 2509, 2510, 2511, 2512, 2513, 2514, 2515, 2516, 2517, 2518, 2519, 2520, 2521, 2522, 2523, 2524, 2525, 2526, 2527, 2528, 2529, 2530, 2531, 2532, 2533, 2534, 2535, 2536, 2537, 2538, 2539, 2540, 2541, 2542, 2543, 2544, 2545, 2546, 2547, 2548, 2549, 2550, 2551, 2552, 2553, 2554, 2555, 2556, 2557, 2558, 2559, 2560, 2561, 2562, 2563, 2564, 2565, 2566, 2567, 2568, 2569, 2570, 2571, 2572, 2573, 2574, 2575, 2576, 2577, 2578, 2579, 2580, 2581, 2582, 2583, 2584, 2585, 2586, 2587, 2588, 2589, 2590, 2591, 2592, 2593, 2594, 2595, 2596, 2597, 2598, 2599, 2600, 2601, 2602, 2603, 2604, 2605, 2606, 2607, 2608, 2609, 2610, 2611, 2612, 2613, 2614, 2615, 2616, 2617, 2618, 2619, 2620, 2621, 2622, 2623, 2624, 2625, 2626, 2627, 2628, 2629, 2630, 2631, 2632, 2633, 2634, 2635, 2636, 2637, 2638, 2639, 2640, 2641, 2642, 2643, 2644, 2645, 2646, 2647, 2648, 2649, 2650, 2651, 2652, 2653, 2654, 2655, 2656, 2657, 2658, 2659, 2660, 2661, 2662, 2663, 2664, 2665, 2666, 2667, 2668, 2669, 2670, 2671, 2672, 2673, 2674, 2675, 2676, 2677, 2678, 2679, 2680, 26

747

nya apabila sudah diketahui wilayah oleh anak-anak Derivasi yang diadun oleh Imam Syafi'i, *Wahaba al'am*.

David Nelson

Apabila seseorang telah diberi suatu kekuatan tidak lama, se-
nadaanya beresna lagi, tetap disusahkan mengcapkai satu
buah yang kedua kalinya, dan seterusnya ketiga kalinya dan
seterusnya. Demikian pendapat yang telah dipelekan oleh
kami.

Dalilnya ialah riwayat Abu Hamzah r.a. pada hadis yang mencerminkan tinggah sifat yang kurang sempurna bagi seseorang, antara lain disebutkan:

أَتَدْعَاهُ فَقُلْتُ، ثُمَّ جَاءَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَسَمَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ السَّادِمُ وَقَالَ، أَرْجِعْ فَقُلْتُ يَا ذَاكَ لَمْ يَقُلْ، فَرَجَعْتُ فَقُلْتُ ثُمَّ جَاءَهُ فَقَسَمَ عَلَى النَّبِيِّ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ ذَلِكَ نَذَارٌ مَكْرَاهٌ.

Sebelumnya di dalam khalifah adalah kemuliaan di dalam kehidupan Nabi saw, maka diungkapkan dalam khalifah di Nabi saw Nabi saw mempunyai kekuasaan yang besar di "Kerabatilah dalam kehidupan sholeh Rasulullah saw sebelum itu di (dalam kehidupan)". Orang itu kembali ke kehidupan sholeh, kemuliaan dalam, dan itu di kehidupan pada jalan kepada Nabi saw, seperti itu khalifah di kehidupan hal itu.

图 1 图: 1994-2004 年中国人口年龄结构变化

Dasr Atis Nuramah r.a., dan Rasyidullah a.w. 12 beas.dhu

اِذَا لَبِىْ اَحَدُكُمْ اَخَاهُ فَلْيَسَلِمْ عَلَيْهِ وَكَذَا حَالَتْ

510

SUPPLEMENTAL MATERIALS

LAURENCE R. HALL, JR., AND JOHN W. HALL

219

pada waktu yang bersamaan pula, telah ternyata tidak dikatakan sebagai jembat. Pendapat say-Syamsi adalah:

Pasal/Ketjib

Apabila seseorang bertemu dengan orang lain lalu salah seorang dari mereka memeluk mengucap salam dengan lafal *Wa alichumu salam*, menurut al-Muzawalli apa yang diucapkan itu tidak dapat dikatakan salam. Oleh karena itu, tidak wajib dijawab sebagai bentuk kalimat seperti itu tidak benar kalau diucapkan pada saat pembesaran.

Adapun apabila ia mengucapkan *al-hiwa salam* atau *al-hiwa salam* (seperti dahulu *Wa, maka Imam Abu Hasan al-Wahidi membolehkan bahwa ucapan itu adalah salam yang wajib dijawab, walaupun ucapan kalimatnya merupakan keharusan. Apa yang dijelaskan al-Wahidi ini ditentang pula oleh Imam al-Haramain.*

Mungkin pula tentang salam dalam bentuk seperti di atas ada dua pendapat sebagaimana apabila ketika shalat dituntut dengan *al-hiwa salam* atau dua pendapat di kalangan ulama. Apakah dengan salam demikian sudah sah shalat dituntut atau belum? Memang pendapat yang lebih sah sah salam itu, yang benar shalat sudah dituntut. Mungkin pula dapat dikatakan bahwa salam seperti itu tidak wajib dijawab.

Dari Abu Isyaf Hujairi ad-Shahabi (seorang sahabat Nabi saw.) r.a., nama lengkapnya Jabir bin Salam, ada pula yang mengatakan bahwa Jabir bin Salam, ia berkata:

أَتَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ:
عَلَيْكَ السَّلَامُ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: لَا تَقُلْ عَلَيْكَ
السَّلَامُ فَإِنَّ «عَلَيْكَ السَّلَامُ» حَقٌّ لِلْوَلِيِّ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ

"Orang yang lebih baik di antara keduanya ialah orang yang memeluk mengucap salam."

Oleh karena itulah, sesungguhnya bagi tiap-tiap orang yang saling bertemu berusaha agar dapat memeluk salam terlebih dahulu.

Dari Abu Umarah r.a., ia berkata:

إِنَّ أَقْوَى النَّاسِ مَنْ بَدَأَ أَهْمَ بِالسَّلَامِ.

"Sungguhlah manusia yang paling utama di sisi Allah ialah orang yang memeluk mengucap salam kepada mereka."

(R. K. Abu Daud dengan sanad yang baik)

Dari Abu Umarah r.a.,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، «الْمُسْلِمَانِ يَلْتَمِثَانِ إِنْ أَحَبَّ أَحَدُهُمَا
بِالسَّلَامِ» قَالَ: «أَوَّلَاهُمَا بِاللَّهِ تَعَالَى».

"Rasulullah saw bersabda: 'Orang yang lebih utama di antara orang yang memeluk mengucap salam kepada mereka.'"

Rasulullah saw bersabda: "Orang yang lebih utama di antara orang yang memeluk mengucap salam kepada mereka."

Bab V

SITUASI YANG DISUJAHKAN,
DINAKURHKAN, DAN YANG DIBOLEHKAN
DALAM MEMBERI SALAM

Sebenarnya kita dianjurkan untuk memperbarui salam sebagaimana telah kami sebutkan terdahulu. Akan tetapi, pada

"Ada datang kepada Rasulullah saw lalu ada berkata: 'Ala-hiwa salamnya ya Rasulullah!'"

Nabi saw bersabda: 'Jangan katakan 'al-hiwa salam, karena ucapan 'al-hiwa salam adalah salam orang musyrik'."

(R. K. Abu Daud, Tirmidzi dan Muslim dengan sanad yang baik. Lihat as-Sunan al-Hakim 2/2 Tirmidzi: 1000/1001)

Mungkin maksud hadis ini suatu keterangan tentang salam yang sebaik-baiknya dan yang paling sempurna, tidak berarti bahwa 'al-hiwa salam bukan salam. Padahal ia iya.

Imam Abu Hasan al-Ghazali di dalam kitab Al-Ihya' membolehkan.

"Ditunjukkan mengucap salam dengan kata-kata, — 'al-hiwa salam — berdasarkan hadis tersebut. Memang pendapat yang terpuji menurut hukumnya mengucap salam dan wajib menjawabnya karena ia adalah salam."

Pasal/Ketjib

Ditunjukkan bagi orang yang memberi salam agar salam itu diucapkan secepat berbicara. Ada beberapa hadis sahih (dan mungkin lain) yang dapat mengenai salam secepat berbicara secara mayfur. Hadis sahih yang dapat dipergunakan pada pasal ini.

Adapun mengenai hadis riwayat Tirmidzi dari Jabr r.a. yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْأَكْرَمُ
فِيكَ الْعَاكِفُ».

"Rasulullah saw bersabda: 'Salam itu diucapkan sebelum berbicara.'"

Hadis tersebut adalah hadis sahih, sehingga Tirmidzi mengatakannya hadis mahfuz.

Pasal/Kebolehan

Memeluk mengucap salam adalah lebih afdal, berdasarkan hadis Nabi saw pada hadis sahih.

beberapa keadaan sebenarnya lebih mudah. Pada beberapa keadaan lain, sebenarnya lebih ringkas serta pada beberapa keadaan lainnya lagi lebih penting.

Adapun keadaan-keadaan yang ditunjukkan dan yang lebih mudah lagi sebenarnya tidak terbagi-bagi banyaknya karena ialah ada masalah dari salam. Kita tidak akan membicarakan dari soal membentangkan-saya satu per satu. Termasuk dalam pembicaraan ini ialah kepada orang hidup dan yang mati. Sebenarnya ada kaitan dengan pembicaraan ini pada Kitab Zakat yang berkenaan dengan Sekat dari Maaf yang memuat perbudi salam kepada orang-orang yang sudah meninggal dunia.

Adapun keadaan yang ditunjukkan atas yang lebih ringkas dari masalah lain yang ditunjukkan merupakan pengucapan-pengucapan yang perlu supaya dijelaskan di sini. Keadaan-keadaan ini antara lain:

1. Apabila orang yang diberi salam sedang buang air, jima atau yang seumpamanya, ditunjukkan memeluk salam Sekiranya salam diberikan, tidak wajib menjawabnya.
2. Orang yang sedang tidur atau sedang bermimpi.
3. Orang yang sedang mengucapkan shalat, sedang akan sedang berada di dalam kamar mandi, atau yang seumpamanya pada hal-hal yang tidak dapat dibatalkan kecuali salam.
4. Orang yang sedang makan dan minuman itu sedang berada di mulutnya. Sekiranya ketika itu ia diberi salam maka tidak wajib menjawabnya. Adapun apabila ketika makan tetapi tidak ada makanan di dalam mulutnya, tidak mengapa diberi salam dan salam itu wajib dijawab.
5. Ketika sedang berjalan baik atau sedang berusaha lainnya, boleh diberi salam dan wajib menjawabnya.
6. Ketika sedang istirahat, atau pada saat akan berpidagat bahwa hukumnya mudah memeluk salam kepada orang yang sedang berpidagat agar berpidagat dengan baik. Jika ada orang yang memeluk salam ketika istirahat.

sedang berpuasa apakah salatu tidak dijawab? Para ulama
kini tidak sepakat dalam berpendapat.

Sebagian mereka mengatakan bahwa salatu itu tidak perlu di-
jawab sebab asyir (orang tua-tua). Sebagian lainnya me-
ngatakan bahwa apabila kita berpuasa maka memperhal-
kan khutbah wajib, maka salatu tidak perlu dijawab. Sekiranya
kita berpuasa maka memperhalakan khutbah adalah salah,
maka salatnya harus boleh dijawab oleh satu orang dari ja-
mah tersebut.

Adapun memberi salam kepada orang yang sedang asyir
membaca al-Qur'an menurut Imam Abu Hanaf al-Wabidi,
bahwa tindakan yang paling afdol adalah tidak memberi
salam kepadanya. Jika ia diberi salam, cukup baginya men-
jawab dengan syamt. Sekiranya ia menjawab dengan Eten
maka ia memula lagi membaca al-Qur'an dengan tiftahab
(*Qhuudu hal dudu ...*). Demikian pendapat Imam Abu Hanaf
al-Wabidi, tetapi pendapat ini masih perlu pembetulan. Ma-
kanat qual yang lebih dekat dengan rita boleh memberi salam
kepada orang yang sedang membaca al-Qur'an dan wajib
menjawabnya dengan Eten.

Adapun orang yang sedang berpuasa dengan sepuas hati, maka
dapat dibuktikan hakaknya seperti orang yang membaca al-
Qur'an sebagaimana yang kami jelaskan di atas. Akan tetapi,
yang lebih baik menurut hukumnya karena baginya menjawab
salatu itu sempurna. Adapun orang yang sedang membaca
salatnya ketika berpuasa, maka hukumnya memperhalakan salatu
kepada orang yang baginya makruh meniadakan syahat. Akan
tetapi, jika dibuat salatu, ia boleh menjawab salatu itu dengan
Eten. Demikian Imam Syafi'i dan inilah kami menampakkan.

Sudah kami terangkan beberapa keadaan yang disimpulkan
memberi salam kepada seseorang dan sudah kami jelaskan
juga bahwa dalam beberapa keadaan itu tidak wajib menjawab
salatu. Sekiranya orang yang diberi salatu itu tidak menjawab-
nya, apakah hal itu disyaratkan atau diharuskan baginya?
Dalam hal ini ada beberapa jawaban yang terpancar:

1) Orang yang sedang bawak air kecil atau yang menyapanya
maka boleh menjawab salatu, sebagaimana telah kami sebutkan

pada perincian kitab ini. 2) Orang yang sedang makan, sudah
dikawanya menjawab salatu tersebut. 3) Orang yang sedang
menakutkan salatu, diharuskan menjawabnya dengan ucapan
Ho 'aladhu salam. Jika dijawabnya dengan ucapan tersebut,
batal shalatnya kalau mengetahui bahwa harus ia dan bahwa ia
tidak mengetahui hukumnya tidak batal shalatnya menurut
qual yang lebih salah di kalangan kami. Jika dijawabnya
dengan lahi Ho 'aladhu salam dengan mengemukakan kata
gati orang ketiga (ho) tidak batal shalatnya karena jawaban
itu berubah semesta-mata menjadi dua bukan dijawab (berbaca)
kepada yang memberi salam.

Ditambahkan bagi orang yang shalat menjawab salatu dengan
layat tanpa ada mata jawaban Eten. Jika sekiranya dijawab
sesedek melakukan salatu, tidak sempurna baginya. Adapun
orang yang asyir, tidak diharuskan baginya menjawab salatu
dengan Eten karena hal itu tidak meniadakan azan dan tidak
pula memak bulat azan.

Bab VI

HUKUM MEMBERI SALAM DAN MENJAWABNYA

Sesungguhnya salatu yang tidak dihormati secara terang-terangan
kehalakannya boleh memberi dan diberi salam. Baginya disar-
hakan memberi salam dan jawabnya wajib dijawab.

Para ulama kini menjelaskan bahwa wanita memberi salam
kepada wanita seperti halnya laki-laki memberi salam kepada
laki-laki. Adapun wanita dengan laki-laki, maka Imam Abu
Sa'ad al-Rasawali berkata:

Jika wanita itu adalah isterinya, budaknya atau mahramnya,
wanita itu sama dengan laki-laki (dalam hal salam). Ditambah-
kan bagi kedua belah pihak sesudah memberi salam dan wa-
jib menjawabnya. Jika wanita itu adalah orang lain dari yang
tersebut di atas bagi pula ia tergolong wanita carik, tidak

boleh diberi salam, karena disimpulkan firas. Sekiranya ia di-
beri salam oleh laki-laki, ia tidak boleh menjawabnya. Wanita
tersebut juga tidak dibenarkan menuntut memberi salam kepa-
da laki-laki, jika ia memberi salam, bagi laki-laki itu makruh
menjawabnya. Sekiranya wanita itu adalah seorang yang
sejahtera dan tidak mengemil lagi meniadakan firas, boleh
baginya memberi salam kepada laki-laki dan bagi laki-laki
wajib menjawabnya. Apabila terdini dari beberapa wanita boleh
diberi salam oleh laki-laki. Apabila laki-laki terdini dari
beberapa orang, boleh memberi salam kepada wanita,
sekiranya tidak disimpulkan jawabnya firas di antara mereka.

Dari Aunsa binti Yazid r.a., ia berkata:

مَرَّ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمٍ
فَسَلَّمَ عَلَيْنَا.

Rasulullah (sa) melewati kami yang sedang berada pada
keempat waktu, ia lalu memberi salam kepada kami.

(R. E. Abu David Termini: Hal Majid dan lain-lain)

Termini menyebut hadis ini dalam Latal hadith di atas, benda
sakin riwayat Abu Daud.

Adapun riwayat Termini dari Aunsa binti Yazid r.a. berbunyi:

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ فِي السَّجْدِ
يَوْمًا وَغَضِبَ مِنَ النِّسَاءِ فَعَوَّدَ قَالُوا يَدِيهِ بِالنِّسَاءِ.

Terungkapnya pada waktu hari Rasulullah (sa) lewat di da-
lam masjid mendengar di dalamnya ada sekelompok wanita
yang sedang duduk-duduk maka ia memberi ucapan salatu
dengan tangannya (kepada mereka).

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى نِسْوَةٍ
فَسَلَّمَ عَلَيْهِنَّ .

"Seorang wanita Arabidloh yang melewati jalan rumah mereka
ia memberi salam kepada mereka." (R. Abu Sa'ud)

Dari Sa'ud bin Sa'ad r.a., ia berkata:

كَانَتْ بَيْنَنَا أَمْرَاءٌ - وَفِي رِوَايَةٍ - كَانَتْ لَنَا عَجُوزٌ
تَأْخُذُ مِنْ أَصُولِ السَّائِقِ فَطَرَحَهُ فِي الْقَدْرِ وَتَكْرُرُ
حِكَايَاتٍ مِنْ شَعَائِرِ فَإِذَا أَصَلَيْنَا الْجُمُعَةَ انْصَرَفْنَا نَسَلِمُ
عَلَيْهَا فَطَرَحَ مِنْهُ إِتْنَا .

"Di antara kami (para sahabat) ada seorang wanita. — Me-
masuki rumah kami. — Di antara kami (para sahabat) ada se-
orang wanita tua, ia sering mengambil rumput-rumput lalu
dibuatkan menjadi keranjang. Apabila kami telah selesai shalat
Jum'at, kami pulang, wanita tersebut selalu kepada wanita itu
lalu ia menghidangkan makanan itu kepada kami." (R. Sa'ud)

Dari Umar bin al-Harith r.a., ia berkata:

أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ وَهُوَ
يَقْنِئُ لِقَاطِمَةَ نَسْرَةَ فَلَمْتُ

Umar bin al-Harith

727

"Aku datang kepada Nabi saw pada hari Fathu (Pembela-
an kota Mekah, ketika ia sedang mandi dan (suaranya)
Rahimah menamparnya, lalu aku mengucap salam (saya-
dengar) ..." (R. Muslim)

Asad bin al-Muwadhi

Adapun mengenai shalat di rumah (orang kafir yang berada
di negeri Islam) maka para sahabat tentu berbeda pendapat (se-
bagai salam kepada dan dari mereka. Kebanyakan dari mereka
tidak membekalkan rumah mereka dengan shalat di rumah
Sebagian yang lainnya menyatakan tidak dibenarkan tetapi
tanya ditanyakan. Jika mereka memberi salam kepada
orang kafir, jawabannya tidak boleh lebih dari dua (dua kali)

Asad bin al-Muwadhi menceritakan sebagai suatu pend-
apat dari kalangan sahabat bahwa telah memberi salam ke-
pada shalat di rumah dengan dua atau tiga kali "alhamdulillah
... am". Al-Muwadhi menceritakan lagi sebagai suatu pend-
apat yang mengatakan bahwa menjawab salam mereka dengan
lalu dua (dua kali) adalah salah (tidak diperbolehkan) dengan
dua atau tiga kali. Katakan pendapat ini menurut pendapat yang
sah (menurut pendapat yang benar) dan ditolak oleh
kebanyakan ulama

Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw bersabda:

لَا تَبْدُوْا الْيَهُودَ وَلَا النَّصَارَى بِالسَّلَامِ فَإِذَا لَقِيتُمْ
أَحَدَهُمْ فِي طَرِيقٍ فَأَعِظُوْهُ عَلَى أُخْبِيهِ .

"Jangan kalian memala'ikan orang-orang Yahudi dan
Nasrani pada jalan (orang Nasrani). Apabila kalian ber-
temu dengan salah seorang dari mereka di jalan, hendaklah agar
mereka menjadi baik." (R. Muslim)

(R. Muslim)

Dari Anas r.a., ia berkata, Rasulullah saw bersabda:

إِذَا سَلَّمْتُمْ عَلَى هَٰؤُلَاءِ الْكِتَابِ فَقُولُوا: وَعَلَيْكُمْ .

"Apabila salah satu memberi salam kepada kalian, jawablah
dengan: 'Wa alaikum'" (R. Sa'ud bin Sa'ad)

Dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah saw bersabda:

إِذَا سَلَّمْتُمْ عَلَيْهِمُ الْيَهُودَ فَإِنَّمَا يَقُولُ أَحَدُهُمْ:
السَّلَامُ عَلَيْكَ قَتْلٌ، وَعَلَيْكَ .

"Apabila orang Yahudi memberi salam kepada kalian, halva-
nyang yang memberi salam di antara mereka itu mengucapkan
— 'Wa alaikum' 'alhamdulillah' — (Seorang dari mereka atau seorang ka-
nonis Yahudi berkata), maka jawablah dengan 'Wa alaikum'"
(R. Sa'ud bin Sa'ad)

Mengenai masalah ini masih banyak lagi hadis yang serupa
dengan yang kami sebutkan di atas. (R. Sa'ud bin Sa'ad)

Abu Sa'ad al-Muwadhi berkata:

"Seandainya seseorang memberi salam kepada orang yang di-
sangkanya sebagai kafir maka ia harus mengucapkan 'lillah', di-
maksudkan ia menarik kembali salamnya dengan mengatakan
'alhamdulillah kepada Allah' Hal ini disebabkan agar
dia merasa dirugikan.
Dinukilkan bahwa Abu Umar r.a. memberi salam kepada
orang Yahudi. Jawabnya dibentangkan bahwa ia adalah se-
orang Yahudi. Ketika ia ditanyakan apakah ia berkata 'Wa
alhamdulillah kepada Allah'."

Aku menjelaskan:

Ditanyakan di dalam kitab *Al-Ahwal* "Ismi Malik bin wa Isma Malik diutangi seorang perempuan yang memberi salan kepada seorang. Apakah ada seorang Muslim yang mengabaikan agar salamnya dibembankan? Isma Malik menjawab "Tidak" Isma menjawab masalah Malik. Pada akhir al-Malik memilih pendapat ini.

Aku Sa'ad menceritakan bahwa sekiranya seseorang hendak memberi salan kepada seorang diutangi, tidak dibembankan dengan laili salan di atas tetapi dengan laili laili seperti Isma Malik. Demikianlah apa yang ditanyakan oleh Abu Sa'ad. Apakah diperbolehkan, sekiranya tidak mengabaikan mengabaikan "Selama pagi" atau yang sekiranya. Apabila sekiranya tidak diperbolehkan sekiranya tidak mengabaikan apa-apa. *Al-Malik* akan.

Keterangan Pertama:

Apabila seseorang melewati suatu kelompok orang yang terdiri dari dua orang laki-laki, disamping baginya memberi salan kepada mereka dengan niat memberi salan kepada orang lain.

Dari Usamah bin Zaid r.a.

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى مَجْلِسٍ فِيهِ
أَخْلَاطٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُشْرِكِينَ عَبْدُ اللَّهِ الْأَوَّلَانِ
وَالْيَهُودِ فَلَمَّا عَلِمَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"Kemungkinan Nabi saw. melewati suatu majelis yang di dalamnya berjumpa antara orang Islam dan orang musyrikin penyembah berhala serta orang-orang Yahudi, maka Nabi

atau memberi salan kepada mereka."

(I. E. Dabhi dan Ibrahim)

Keterangan Kedua:

Apabila seseorang menemui suatu kelompok orang musyrikin, dan di dalamnya ada salan atau menyembahkan salam, sekiranya ia membiarkan sebagaimana yang disebutkan pada akhir Abu Sofyan r.a. tentang cerita Hanzalah (Hanzal).

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ : مِنْ
عَبْدِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى هِرَقْلَ عَظِيمِ الزُّوْفِرِ
سَلَامٌ عَلَى مَنْ أَتَى الْهَدْيَ .

"Kemungkinan Rasulullah saw. menulis surat:

Dari Muhammad, hamba Allah dan Rasul-Nya, Kepada Hanzalah, pembesar kerajaan Romawi. Semoga agungnya orang yang mengikuti bimbingan Allah (Salawati) atas siapa yang telah beriman."

(I. E. Dabhi dan Ibrahim)

Keterangan Ketiga:

Pada akhir kami bereslah pendapat tentang hal-hal mengenai orang kafir dalam yang akan. Segelombang mereka ini menyatakan bahwa hal-hal yang demikian lagi mengenai. Abu-Sayyid menyebarkan juga masalah khilafah yang ini kemudian ia berkata:

"Mengapa orang kafir yang telah beriman bagi beresnya salan boleh. Mendakarkannya tidak ada kepastian bahwa akan ada orang menyembahkan karena sekiranya akan beresnya."

Aku berpendapat bahwa apa yang ditunjukkan Abu-Sayyid adalah baik.

Dari Anas r.a., ia berkata

كَانَ عَادَمُ يَوْمَئِذٍ يَخْدُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَمَرًا فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَهُ
فَقَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ فَقَالَ لَهُ : أَسَلِمَ فَطَرْتُ لِي أَبُو وَهُوَ
عِنْدَهُ فَقَالَ : أَجْعَلُ أَبَا الْقَاسِمِ ، فَأَسَلِمَ فَخَرَجَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ : الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي
أَنْقَذَهُ مِنَ النَّارِ .

"Ada seorang anak Yahudi yang telah berkhidmat (berkhidmat) Nabi saw., berkhidmat di bawah Laili, Nabi saw. datang menyembahkannya, ia pun duduk di samping baginya. Nabi saw. bereslah kepadanya: "Maukah Islam?"

Orang muda itu menanggapi kepada baginya yang beres di sampingnya. Akhirnya menjawab (jawabnya): "Tidak! Abu Usamah bin Zaid r.a."

Maka ia pun masuk Islam. Nabi saw. keluar dari rumahnya sambil membawa:

Al-Hamdu lillah! Isma! sekiranya salan ini. (Isma) pagi bagi Allah yang telah menyembahkannya dari awal!"

(I. E. Dabhi)

Dari al-Musyabbih bin Ham, ia adalah ayah dari Sa'ad bin al-Musyabbih r.a., ia berkata:

لَمَّا حَضَرَتْ أَبَا طَالِبٍ الْوَفَاةُ جَاءَهُ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا عَمُّ قُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

"Maukah Abu Thalib akan wafat, Rasulullah saw. datang menyembahkannya, ia bereslah: "Maukah Islam, sekiranya: "Laili Allah!" dan sekiranya."

(I. E. Dabhi dan Ibrahim)

Aku berpendapat, bahwa sekiranya bagi pengikut orang kafir yang telah perlu menyembahkannya agar ia bereslah masuk Islam. Kemungkinan disamping itu sekiranya Islam yang beresnya, ia dapat agar mengikut (dan menyembahkannya) agar sekiranya Islam telah bereslah ia bereslah pada suatu keadaan saat sekiranya tidak bereslah lagi jika ia ingin bereslah, disamping sekiranya ia menyembahkannya dan sekiranya sekiranya

Pasal Kedua:

Orang yang mengerjakan dosa besar dan tidak mau bertobat, sekiranya ia tidak boleh diberi salan dan tidak boleh dijawab salan mereka. Demikian dikatakan oleh Isma bin Ibrahim dan para ulama lainnya.

Isma Abu Abdullah al-Bukhari di dalam kitab Sahihnya menjelaskan masalah ini berdasarkan hadis yang menceritakan Ka'ab bin Malik yang telah tiga kali berjumpa pada peperangan Tabuk bersama dua orang tentara, Ka'ab bin Malik bereslah.

وَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ حَكَايَا،
قَالَ : وَكُنْتُ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسَلِمَ
عَلَيْهِ فَأَقُولُ : هَلْ حَزَكَ شَيْئٌ مِنْكَ أَمْ لَا ؟

"Rasulullah saw. datang berkhidmat kepada kami." Isma bin (Ka'ab) bereslah: "Ada menyembahkan Rasulullah saw. ada menyembahkan salam kepadanya. Beliau bereslah. Apakah ia

menjawab keseluruhan salam mereka maka sudah cukup bagi siapa memandikan kewajiban menjawab salam. Masalah ini sama halnya dengan masalah seperti seseorang yang telah melaksanakan shalat jenazah terhadap beberapa jenazah sekaligus. Dengan cara demikian, sudah cukup baginya melepaskan kewajiban shalat semua orang bagi jenazah-jenazah itu.

Pasal Keempat

Apabila seseorang memandu suatu kumpulan orang yang terdiri dari jenazah yang sedikit sehingga dengan satu kali salam sudah cukup untuk mereka semua, cukup baginya memberi salam satu kali. Apabila diajakkan lebih dari satu kali karena ada seseorang yang perlu dibelai salam secara khusus maka hal itu menyiratkan soal tata kesopanan (adab) saja. Cukup pula yang menjawab salamnya itu satu orang di antara mereka karena barang siapa yang menambah jawaban lagi berarti itu adalah soal tata sopan santun (adab). Demikian keterangan al-Muwahhid.

Selanjutnya, ia menjelaskan pula bahwa apabila jenazah itu berdiri pada suatu masjid dan menjadi perhatian yang tidak mungkin satu kali salam dapat mencapai mereka semuanya, maka salam sunnah diajarkan ketika masuk ke tempat mereka apabila mereka sudah menghadap. Dengan demikian, ia telah memandikan salam satu kepada orang yang mendengarnya dan fardhu kifayah lukmanya menjawab salamnya bagi mereka yang mendengar. Jika ia ingin duduk di antara mereka yang mendengar salam itu, gugurlah baginya salam satu kepada mereka yang tidak mendengar tadi. Jika ia ingin duduk di antara orang yang tidak mendengar salamnya tadi, ada dua pendapat yang berbeda di kalangan ulama khar.

Pertama hukum sunnah memberi salam kepada mereka sudah didapatkan dengan salam kepada mereka yang pertama tadi karena mereka adalah satu. Sekiranya sunnah hendak diwajibkan lagi tentanya hal itu merupakan soal adab (sopan santun). Menurut pendapat ini, siapa saja yang hadir di masjid itu menjawab salamnya berarti gugurlah kewajiban bagi yang lainnya.

"Apabila salah seorang dari kalian sampai pada suatu masjid hendaklah ia memberi salam bila apabila hendak meninggalkan masjidnya, hendaklah memberi salam. Bolehlah salam pertama lebih utama dari salam terakhir."

(R. Abu Dawud, Tirmidhi dan lainnya dengan sanad yang baik)

Tirmidhi membatasi hadis ini hanya.

Aku berpendapat, bahwa melihat kepada sahir hadis ini, wajib lukmanya bagi jenazah yang diberi salam itu merupakan salam, baik ketika datang atau ketika akan berangkat meninggalkan mereka.

Imam al-Qadhi Huzam dan Imam Abu Sa'ad al-Muwahhid berfatwa.

"Telah berfatwa kebanyakan orang memberi salam ketika akan berpisah dengan jama'ah (kamu). Salamu itu berpahala dua yang sudah diwajibkan dalam syari. Sehingga ketika (salam penghormatan) itu hanya ada ketika berpisah, bukan ketika berpisah."

Pendapat kedua orang ini dibantah oleh Imam Abu Bakar asy-Syayfi, salah seorang ulama khar. Ia berkeinginan agar itu ada lah fardhu (tidak boleh) karena menurutnya salam wajib hukumnya diajarkan ketika berpisah sebagaimana amarahnya ketika (datang) akan duduk. Keterangan yang pada hadis tersebut. Pendapat asy-Syayfi tidak yang besar.

Pasal Kelima

Apabila seseorang lewat di muka seseorang lainnya atau beberapa orang yang diajarkan olehnya apabila dibelai salam mereka tidak wajib di jawab, baik karena takut mengganggu orang yang lewat atau takut terbalut salam itu atau karena takutnya, maka selanjutnya orang itu tetap memberi salam siapa orang lainnya yang mengajarnya seperti itu. Salamu itu diajarkan. Orang yang lewat diajarkan memberi salam sedangkan ia tidak diajarkan bahwa salamnya mesti dijawab dan mungkin pula orangnya terhadap orang yang dilewati itu malah mungkin saja sebenarnya ia akan menjawab salam tersebut.

Kedua: Hukum sunnahnya salam masih ada bagi mereka yang tidak mendengar salamnya yang pertama, apabila ia ingin duduk di antara mereka. Menurut pendapat masalah pertama tadi tidak gugur kewajibannya dari mereka yang mendengarnya jika dijawab oleh mereka yang tidak mendengarnya di dalam jama'ah itu.

Pasal Keenam

Diajarkan memberi salam apabila memasuki rumahnya sendiri. Jika tidak ada seseorang berada di rumahnya itu, hendaklah ia mengucapkan.

Assalamun 'alaikum wa 'ala 'ibaadillahil haarithin.

Demikian pula apabila memasuki masjid atau rumah orang lain yang tidak ada orang di dalamnya, sudah member salam dan membaca:

اَسْأَلُكُمْ عَلَيْنَا وَكَرَّ عَلَيَّا وَاللَّهُ الْعَالَمِينَ
عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

Assalamun 'alaikum wa 'ala 'ibaadillahil haarithin. Assalamun 'alaikum ahlul baiti wa rahmatullahi wa barakatuh.

Pasal Ketujuh

Apabila seseorang duduk bersama-sama dengan suatu kelompok orang kemudian berdiri untuk meninggalkan mereka, diajarkan memberi salam kepada mereka.

Dari Abu Barziah r.a., ia berkata, Rasulullah saw bersabda:

إِذَا انْجَمَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْغُلَامِ فَلْيَسَلِمُوا فَإِنَّ الْأَرَادَ
أَنْ يَتَوَرَّعُوا فَلْيَسَلِمُوا الْأَوَّلَى بِأَخِي مِنَ الْآخِرَةِ.

Adapun ucapan orang yang tidak mempunyai kebenaran di antaranya bahwa salam orang yang lewat itu penyebab dua bagi orang yang dilewati (tadi) tidak dijawab) adalah ucapan orang yang berdiri yang jalan untuk kebid'atannya. Sebab yang diperintahkan syari' itu tidak akan gugur (lepas) ketika saja dengan cara khilaf seperti ini. Selanjutnya kita memperhalakan khilaf yang fardhu semacam ini tentu kita akan meninggalkan langkah kita terhadap kemungkaran yang dilakukan orang karena kejahatannya bahwa yang dilakukan itu adalah kemungkaran. Kita pun berpesanlah bahwa ia tidak akan menjauhkan dengan teguran kita itu. Kesengsaraan kita terhadap perbuatannya dan perbuatannya kita akan meninggalkan itu merupakan penyebab baginya mendapat dosa (karena ia telah tahu apabila ia tidak berfardhu). Kita yakin bahwa kita tidak akan meninggalkan langkah kita terhadap hal semacam ini. Perbandingannya hal-hal seperti ini masih banyak. Wallahu a'lam.

Bagi orang yang memberi salam kepada seseorang-padahal salamnya dapat didengarnya dan syari' syari' wajib dijawab ada padanya. Lalu tidak dijawabnya, diajarkan melepaskan kewajibannya dengan membaca:

أَبْرَأْتُكَ مِنْ حَقِّي فِي رَدِّ السَّلَامِ.

Absar'atunaka min haqqi fi reddis salami.
(Aku melepaskan diri dari hakku pada menjawab salam), orang tersebut melepaskan diri tentatun hak memandikan lainnya (jika pemberi salam tidak hal ini). Wallahu a'lam.

Dari Abdur Rahman bin Syahid al-Shahid (seorang sahabat Nabi) r.a., ia berkata, Rasulullah saw bersabda:

مَنْ جَابَ السَّلَامَ فَهُوَ لَهُ وَمَنْ لَمْ يَجِبْ فَلَيْسَ بِهِ.

"Barang siapa menjawab salam, maka (pahalanya) untuk dia

dan barang siapa tidak menyetujui, maka hendaklah ia tetap dalam golongan kami." (Q.S. Al-Baqar: 256)

Ditambahkan lagi orang yang memberi salamu yang salomnya tidak dipinai berlutut dengan cara yang baik kepada orang yang memberi salamu. Menjawab salamu itu wajib hukumnya, syariatnya kita menjawab salamu agar diperoleh kewafiatannya itu.

Wallahu a'lamu

Bab VIII IZIN MASUK RUMAH

Allah telah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا. (النور: ٢٧)

"Maka orang yang beriman, jangan kalian memasuki rumah yang bukan rumah kalian sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya..." (Q.S. An-Nur: 27)

وَإِذَا سَأَلَكَ الْأَعْلَمَاءُ عَنْكُمْ فَكُنْمْ أَوْفُوا كَمَا أَسْأَلُكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ مِنْ قِبَلِكُمْ. (النور: ٢٨)

"Apabila orang-orang kafir telah sampai untukmu, hendaklah mereka meminta izin sebagaimana orang-orang beriman meminta izin..." (Q.S. An-Nur: 28)

742

TERJEMAH AL-AZHAR

Dari Abu Musa al-A'ari r.a., ia berkata, Rasulullah saw bersabda:

الْمُسْتَأْذِنُ ثَلَاثٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ وَلَا الْخَارِجُ.

"Mendengar tiga kali sampai tiga kali maka jika kamu diizinkan (masuklah) jika tidak, pulanglah." (Q.S. Tirmidzi dan Muslim)

Hadis yang sama dirwayatkan pula oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Sa'ad al-Khadi r.a., dari Nabi saw.

Dari Sa'ad bin Sa'ad r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

لَمَسْتَأْذِنُ الْإِسْتِذَانُ مِنْ أَجْلِ الْبَصَرِ.

"Mendengar tiga sampai tiga kali itu dirwayatkan oleh sahabat pendengar (baca)..." (Q.S. Tirmidzi dan Muslim)

Tentang meminta izin tiga kali itu dirwayatkan dari jalan riwayat yang banyak sekali. Menurut salah, yang dirwayatkan adalah memberi salam dahulu kemudian meminta izin sambil berdiri di luar pintu dan tidak memandang kepada orang yang berada di dalamnya. Ia berkata: *As salamu salamu, bolehkah aku masuk?*

Apabila tidak ada seseorang pun yang menjawab, ucapkan dua kali sampai tiga kali. Apabila tidak ada jawaban, hendaklah ia pulang.

Dari Rafi'ah bin Ishaq at-Tha' al-Jadli (sahab seorang tabi'in terkemuka), ia berkata:

حَدَّثَنَا رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَامِرٍ اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي بَيْتٍ، فَقَالَ:

لَا مَسْأَلَةَ لِي بِهَذَا

743

أَلَيْحَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِمَا دُورُ، أَخْبَرَنِي إِلَى هَذَا قَبْلِيهِ الْإِسْتِذَانُ فَقُلْ لَهُ: قَدْ أَسْلَمْتُ عَلَيْكُمْ أَذْخُلُ؟ فَسَمِعَهُ الرَّجُلُ فَقَالَ: أَسْلَمْتُ عَلَيْكُمْ، أَذْخُلُ فَإِذَا لَهُ الْيَمِينُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلَ.

"Seorang laki-laki dari bani Amir meminta izin masuk kepada Nabi saw. (ia memangguk) redungkan ia berada di dalam rumah itu berkata: 'Bolehkah aku masuk?' Rasulullah saw. berkata kepada sahabat (pendengar)nya: 'Tentu orang itu di luar telah agungkan kepadamu cara masuk itu. Katakan kepadanya: 'Berkah! As salamu salamu ... bolehkah aku masuk?'"

Orang tersebut mendengar pemberitahuan itu, maka ia berkata: "As salamu salamu ... bolehkah aku masuk?" Nabi saw. memperhaluskan kepadanya maka memulailah ia (ke rumah Nabi saw.)." (Q.S. Abu Daud dengan sanad sahih)

Dari Khalid bin al-Hasan ash-Shabazi (seorang sahabat Nabi saw.) r.a., ia berkata:

أَسْتَبْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدْ خَلْتُ عَلَيْهِ قَدْ أَسْلَمْتُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْجِعْ فَقُلْ: أَسْلَمْتُ عَلَيْكُمْ أَذْخُلُ؟

"Aku datang menemui Nabi saw. maka aku masuk ke rumahnya sedang aku telah menghormati salamu. Nabi saw. bersabda:

As 'Kembalilah aku maka ucapkan: As salamu salamu ... bolehkah aku masuk?'"

(Q.S. Abu Daud dan Tirmidzi dengan sanad sahih)

Ada yang kami sebutkan tentang mendahului salam sebelum meminta izin merupakan pendapat yang salah. Menurut hal ini al-Mawardi mengemukakan tiga buah pendapat. Pertama, sebagaimana di atas, kedua, menurut yang disetujui sebelum salam, ketiga, menurut orang yang akan bertanya boleh salam atau boleh meminta izin terlebih dahulu.

Jika orang yang akan bertanya melihat sahabat baik (penghuni rumah) sebelum ia masuk ke rumah itu, maka salam lebih dahulu diucapkan. Jika ia tidak melihat sahabat baik maka minta izin lebih dahulu sebelum salam. Apabila sudah mengucap salam perantara itu masuk sampai tiga kali, belum juga ada jawaban, padahal ia telah memperhaluskan bahwa ia akan masuk mendengarnya, apakah boleh ditambahi lebih dari tiga kali?

Inan Abu Bakar bin al-Arabi al-Maliki menceritakan ada tiga pendapat tentang hal itu. Pendapat Pertama, boleh ia mengucap salamnya. Kedua, tidak boleh mengucapnya lagi. Ketiga, jika ucapan itu tersebut diucapkan dengan keharuan terburu-buru, tidak boleh diucapkannya lagi. Lebih dari tiga kali, tetapi jika perantara itu itu diucapkan dengan lafal lain yang terburu-buru atau maka boleh diucapkannya lagi. Ia berkata bahwa pendapat yang salah tidak boleh diucapkannya lagi lebih dari tiga kali secara relatif. Demikianlah pendapat yang diwariskan sahabat oleh Abu Bakar bin al-Arabi. Demikian pula pendapat yang sesuai dengan istilah: *Wallahu a'lamu*.

Pasal Pertama

Syariatnya apabila seseorang yang datang berumah, memintanya izin dengan memberi salam atau mengucap, *Perminta, lalu dijawab dengan: "Siapa kamu?"* — menjawab: *"Ya Anu bin Ya Anu"* atau *"Ya Anu"* yang — atau *"Ya Anu"* yang terkandung dengan — atau menjawab lainnya yang serupa itu. Gunanya agar tuan rumah betul-betul kenal dengan namanya di luar diwariskan

744

TERJEMAH AL-AZHAR

TERJEMAH AL-AZHAR

745

kan menjawabnya dengan kata "Aks", "Khaden", "salah seorang anak muda" atau "salah seorang cucunya" atau kata yang serupa.

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, di antara hadis-hadis yang banyak itu disebutkan.

Rasulullah saw bersabda:

لَمْ يَمُودِي جَبْرِيلُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَاسْتَفْتَحَ قَبِيلَ مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جَبْرِيلُ. قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ. ثُمَّ مَوَدِي إِلَى السَّمَاءِ الثَّانِيَةِ وَكَانَ فِي وَسَائِرِهِنَّ وَيَأْتِي فِي بَابِ كُلِّ مَعْنَاوٍ، مَنْ هَذَا؟ فَيَقُولُ: جَبْرِيلُ.

"Kemudian Jibril naik berlutut ke langit dunia (pertama) maka ia minta izin (mau) agar dibukakan (dinas). Ia dia-nya: 'Shapa itu?'"

Jibril menjawab: 'Jibril'.

Ia ditanya lagi: 'Engkau bersama siapa?'"

Diriwayatkan: 'Muhammad'.

Kemudian ia naik lagi ke langit kedua berlutut, ke langit ketiga dan ke langit-langit lainnya. Pada tiap-tiap pintu selalu ditanya: 'Shapa itu?'"

Jibril menjawab: 'Jibril'."

Dari Abu Musa

لَمَّا جَلَسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَيْتِ الْبَنَاتَيْنِ. وَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ فَاسْتَأْذَنَ، فَقَالَ: مَنْ؟

قَالَ: أَبُو بَكْرٍ، فَتَجَاءَهُ عَمَّ فَاسْتَأْذَنَ، فَقَالَ: مَنْ؟ قَالَ: عَمْرٌ، ثُمَّ عَشْرَانُ سَعْدٌ لَكَ.

"Maka Rasulullah saw berdiri di tepi rumah di suatu kebun di samping Abu Bakar lalu ia meminta izin. Rasulullah saw bersabda: 'Shapa?'"

Abu Bakar menjawab: 'Abu Bakar'.

Kemudian datang lagi Umar, ia minta izin, maka Nabi saw bersabda: 'Shapa?'"

Ia menjawab: 'Umar'.

Kemudian datang lagi Usamah seperti itu. (J.B. Dabhi dan Haidari)

Dari Jابر r.a., ia berkata:

أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدْ قَفَّتِ الْبَابُ فَقَالَ: مَنْ ذَا؟ فَقُلْتُ: أَنَا. فَأَنَاكَ سَعْدٌ كَرِهَهَا.

"Aku datang kepada Nabi saw lalu ketukuk pintu, maka ia berlutut: 'Shapa itu?'"

Aku menjawab: 'Saya'.

Maka ia pun berlutut: 'Saya, ya saya...'"

sebelum akan ia tidak menyampai (menjawab) itu."

(J.B. Dabhi dan Muslim)

Rasulullah

Tidak ada masalah bagi para sahabat yang mendengar perintah Rasulullah saw tidak mengantar dirinya yang lain. Walaupun peribahasa tersebut itu mengambarkan suatu sifat kemuliaan berupa gelayutan atau ia menjajah dengan "saya sendiri si Anu" atau "saya sendiri si Anu" atau "saya sendiri si Anu" atau lainnya yang serupa.

Dari Umar bin al-Khattab r.a. (namanya adalah Fakhrit), — menurut qad yang banyak —, ada juga yang menyebutkan bahwa namanya Fakhrit, dan menurut qad

lain adalah Had. 3, ia berkata:

أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُعْبِلُ وَفَاطِمَةُ تَسْرُهُ. فَقَالَ: مَنْ هَذِهِ؟ فَقُلْتُ: أَنَا أُمُّ هَانِئٍ.

"Aku mendatangi Nabi saw, ketika itu ia sedang memukul dan Fakhrit memungutnya. Ia berlutut: 'Shapa itu?'"

Aku menjawab: 'Aku, Ummul Hanan'." (J.B. Dabhi dan Muslim)

Dari Abu Darrar r.a. (namanya adalah Jundah dan menurut qad lain adalah Bunar), ia berkata:

خَرَجْتُ لِكَلَّةٍ مِنَ النَّبَايِ إِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْبِلُ وَحَدَّةٌ جَعَلَتْ أَمْسِي فِي ظِلِّ الْقَمَرِ فَالْتَفَتُ فَإِنِّي فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقُلْتُ: أَبُو ذَرٍّ.

"Pada suatu malam aku keluar (menjual), maka Rasulullah saw, (berlutut) berlutut sendiri, ada pun begitulah di bawah bayang-bayang bulan. Ketika menjelang, ia pun melihat kepadaku sedang berlutut: 'Shapa itu?'"

Aku menjawab: 'Abu Darrar'." (J.B. Dabhi dan Muslim)

Dari Abu Qatadah al-Harithi bin Rab' r.a. diriwayatkan di dalam kitab Sahih Muslim tentang hadis Hadis yang mengandung penjelasan mengenai maknanya-maknanya Rasulullah saw, dan beberapa cabang ilmu pengetahuan Abu Qatadah berkata:

فَقَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ فَقَالَ: مَنْ؟

هَذَا؟ قُلْتُ: أَبُو قَتَادَةَ.

"Maka Nabi saw mengangkat kepalanya seraya berlutut di: 'Shapa itu?'"

Aku menjawab: 'Abu Qatadah'."

Maka banyak lagi hadis yang serupa dengan hadis di atas. Adapun sebetulnya Nabi saw bertanya karena diperitikan dan menunjukkan tindakan sifat simbah.

Keterangan yang hampir sama tentang menepet atau sendiri diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Hurairah r.a. (namanya Abdul Rahman bin Shukhr, — menurut qad yang banyak, ia berkata:

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَدْعُ اللَّهَ أَنْ يَهْدِيَ أُمَّ إِيَّاهُ هَرِيرَةً وَدَحْرَ الْخَوَاشِ إِلَى أَنْ قَالَ: قَرِيبَةٌ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَرِيبَتُكَ أَدْعُ اللَّهَ دَعْوَتَكَ وَهَذِي أُمَّ إِيَّاهُ هَرِيرَةً.

"Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, doakanlah seraya Allah memberinya petunjuk kepada ibu Abu Hurairah' — seraya kepada Rasulullah saw."

"Maka aku kembali lalu berkata: 'Wahai Rasulullah, doakanlah Allah memberinya petunjuk dan engkau dan Do' akan memberinya petunjuk kepada ibu Abu Hurairah'."

Bab IX

MASALAH SEPUTAR SALAM

Masalah Pertama:

Abu Sa'ad al-Muwaffiq berkata:

"Ala beritahu Abu Bakar r.a. pada suatu peristiwa kami datang ke Madinah berangkat ke rumah Aisyah r.a. Tiba-tiba Aisyah (kami semua) dalam keadaan berbaring karena sedang pergi ke pasar. Abu Bakar datang memelakainya seraya berkata: 'Bagaimana keadaanmu, wahai Anshah?' sambil menunjuk pipanya."

(R. Abu Dawud)

Dari Shafwan bin Asad ash-Shakhi (seorang sahabat Nabi saw.), ia berkata:

قَالَ يَتُودِعُنَا إِسَاحِيْدُ، إِذْ هَبَّ بِنَا إِلَى النَّجِيِّ، فَأَيَّا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنْ يَسْجِ
آيَاتِ بَنَاتٍ - فَذَكَرَ الْحَدِيثَ إِلَى قَوْلِهِ: فَقَبِلُوا
بِهِ وَجَلَّهِ وَقَالَ: فَشَهِدَ أَنَّكَ نَبِيٌّ.

"Seorang lelaki datang kepada kami: 'Mari kita pergi bersama-sama kepada Nabi (saw. ini)'."

Keduanya pergi menghadap Rasulullah saw. lalu keduanya bertanya kepada Nabi saw. tentang sejumlah madzhab Nabi Muhammad ... dan seruanya ... sampai Maka mereka mencium tangan dan kaki Nabi saw. Kedua orang lelaki itu berkata: 'Kami bersaksi bahwa engkau adalah seorang nabi'."

(R. Tirmidzi, al-Hakim, dan Abu Majah dengan sanad yang shahih)

Dari Ismail bin Daghlid, ia berkata:

"Aku melihat Abu Nadhrun mencium pipi Husayn bin Ali r.a."

(R. Abu Daud Anshari, sahih)

Abu Nadhrun adalah ghar dan al-Mundhir bin Malik bin Quthab, seorang tabi'in yang dipercaya riwayat-riwayat hadistnya.

Dari Abu Umair r.a. bahwa ia mencium anaknya (yang ber nama) Salim, seraya berkata: 'Apakah ada seorang guru (syekh) mencium syekh?'

Dari Sahli bin Abdullah al-Tustari as-Sayyid al-Jalid, salah seorang yang amat rujuk di kalangan ahli suni dan salah seorang ahli keislahan, bahwa ia pernah datang kepada Abu Daud as-Sijistani, ia berkata: 'Kekuatannya lidahmu yang selalu menyapukannya bahwa Rasulullah saw. kepadaku agar aku dapat mengucapnya' maka diaucapnya."

Hasan Khatib

Tidak mengapa mencium wajah orang saleh yang telah meninggal dunia dan tidak mengapa pula mencium wajah orang yang baru datang masuk dari luarinya.

Dari Anshah r.a. pada sebuah hadis panjang yang menceritakan tentang wafatnya Rasulullah saw., ia berkata:

دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَكَنَفَ عَنْ رَجُلٍ
رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ثُمَّ أَكَبَ عَلَيْهِ فَقَبَّلَهُ، ثُمَّ بَكَى

"Abu Bakar r.a. datang menyampingkan-muka ia pada Rasulullah dan wajah Rasulullah saw. kemudian ia mengupuknya (pilihnya) kepadanya, maka ia menciumnya kemudian menangis."

(R. Baihaqi)

Dari Aisyah r.a., ia berkata:

فَمَرَرْتُهُ بَيْنَ حَارِثَةَ الْكَلْبِيَّةِ وَرَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِي، فَأَتَاهُ فَقَرَعَ الْبَابَ
فَقَامَ إِلَيْهِ الْبَيْتِيُّ فَكَفَّ يَجْرُ تَوْبَةً فَأَعْتَقَهُ وَقَبَّلَهُ.

"Zaid bin Haritsah r.a. datang ke Madinah pada saat Rasulullah saw. berada di rumahku Zaid datang kepadanya lalu ia mengukut pipi Nabi saw. berbari menyampingkannya sambil memukul ke lehernya, Zaid dipukul dan dijauhkannya."

(R. Tirmidzi, ia mengupuknya, bukan mencium)

Adapun berpelukan dan mencium wajah saleh kepada anak dan orang yang datang dari masjid dan lainnya maka adalah hukumnya. Hukum makruhnya dijelaskan oleh Abu Mahammad al-Hafsuw dan lainnya dan adalah karu.

Dalil makruh itu adalah hadis yang diriwayatkan Tirmidzi dan Abu Majah dari Anas r.a., ia berkata:

قَالَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ: الرَّجُلُ مَنَّا يَلْقَى أَخَاهُ
أَوْ صَدِيقَهُ أَيْحَيُّ؟ قَالَ لَا قَالَ أَكْبَلَهُ مَدُونِيَّةً
قَالَ لَا قَالَ: فَيَأْخُذُهُ يَدِيهِ وَيَصْلِقُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

"Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw.: 'Maka Rasulullah, jika seorang dari kami bertemu dengan saudara atau temannya apakah ia harus berpelukan?'

Nabi saw. menjawab: 'Tidak!'

Orang itu bertanya lagi: 'Apakah ia mencubit dan menciumnya?'

Nabi saw. menjawab: 'Tidak!'

Orang itu menyambung pertanyaannya lagi: 'Apakah ia berpelukan atau berpelukan?'

Nabi saw. menjawab: 'Ya'."

(Riwayat hadis ini dikatakan oleh Tirmidzi sebagai karu)

Hukum tidak mengapa berpelukan dan mencium ketika datang dan masuk dan makruh pada lainnya itu apabila yang dipukul dan dicium itu bukan laki-laki yang baik syahid makruhnya.

Adapun laki-laki yang berparas baik harus menciumnya pada segala keadaan, baik datang dari masjid ataupun tidak. No-

mau zakhi maka berpelukan itu sama atas hairiy satu hukumnya dengan mencium.

Tentang hukum peluk dan cium itu cara saja, baik orang yang mencubit dan dipukul, yang mencium dan yang dicium itu keduanya laki-laki yang saleh atau fiqih atau saleh ataupun fiqih dan salah satunya saleh. Menurut mazhab yang salah menurut kami hukumnya pula memeluk laki-laki yang berparas tanpa walaupun menyampingnya tanpa syahid dan atau dari fadhil. Pada hal-hal itu, ia dianggap sama dengan berpelukan.

Hasan Khatib

Ketahuilah bahwa berpelukan tangan itu salah hukumnya ketika bertemu. Hukum ini disepakati oleh para ulama.

Dari Qatadah r.a., ia berkata:

قُلْتُ لَأَنْتَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَكَانَ الْمَصَافَحَةُ فِي
أَتَايَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ نَعَمْ.

"Aku bertanya kepada Anas r.a.: 'Apakah berpelukan tangan itu terjadi pada kedatangan-kedatangan Nabi saw?'

Ia menjawab: 'Ya'."

(R. Baihaqi)

Diriwayatkan di dalam kitab Baihaqi dan Muslim tentang hadis Rasulullah bin Malik r.a. yang menceritakan tentangnya, ia berkata:

قُلْتُ لَأَنْتَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَكَانَ الْمَصَافَحَةُ فِي
أَتَايَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ نَعَمْ.

"... Thabath bin Ushaidh berbari sendiri berbari dengan dua-pada sehingga ia mengupuk tangan dan mengupuknya"

kan rukun keputusannya."

Dari Anas r.a., ia berkata:

لَمَّا جَاءَ أَهْلَ الْيَمَنِ قَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
وَسَلَّمَ فَقَدْ جَاءَ أَهْلَ الْيَمَنِ وَهُمْ أَوْلَى مَنْ جَاءَ
بِالْخَصَاءِ فَحَقُّوْهُ .

"Mendatangi orang-orang (pendakul) kaman datang, Rasulullah saw bersabda kepada mereka: "Sungguhnyalah telah datang kepada kalian pendakul kaman dan mereka adalah orang-orang pertama yang datang dengan kejahatan kepada."

(I.R. Abu Daud dengan sanad shahih)

Dari al-Barra' r.a., ia berkata, Rasulullah saw bersabda:

مَنْ مَنَّ مَسْأَلَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَنْصَافِحَانِ (أَوْ غَيْرَ
لَهُمَا) فَمَنْ أَنْ يَنْصَافِحَا .

"Tidak ada dua orang Islam yang bertemu lalu berjabat tangan melainkan kebajikan diampuni (diampuni) sebelum berpisah."

(I.R. Abu Daud dan Tirmidzi serta dua lainnya)

Dari Anas r.a., ia berkata:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَا أَيُّهَا النَّاسُ
صِدْقِي قَلْبِي لَهُ قَالُوا لَا قَالَ لَا قَالَ أَيْدِيكُمْ وَفِيكُمْ
قَالَ لَا قَالَ قَلْبِي لَكُمْ يَدِي وَمَا فِيكُمْ قَالُوا نَعَمْ .

758

TERJEMAH AL-ARAB

"Ada seorang laki-laki yang bertanya: 'Wahai Rasulullah, jika seseorang dari kami bertemu dengan saudaranya atau kerabatnya, apakah ia menyembahkannya kepadanya?'"
Rasul saw menjawab: "Tidak."
Orang tersebut bertanya lagi: "Apakah ia memukul dan mencubitnya?"
Rasul saw menjawab: "Tidak."
Orang itu bertanya pertanyaan lagi: "Apakah ia berjabat tangan dengan?"
Rasul saw menjawab: "Ya."

(I.R. Tirmidzi dan dua lainnya)

Tirmidzi menyebutkan hadis lain.

Dari Abu' bin Abdillah al-Khuzaimi, ia berkata:

قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسَالُفُوا
بِذِّ هَيْبِ الْيَمَنِ، وَفَعَلُوا وَتَحَابُّوا وَتَذَهِبَ الشَّكَاةُ .

"Rasulullah saw bersabda kepadaku: 'Berjabat tanganlah kalian, artinya hilangkan kebencian, dan saling memukul-nyalai kalian saling mengasihi dan hilangkan rasa permusuhan'."

(I.R. Imam Muslim dan al-Bukhari)

Hadis ini adalah hadis marfu'

Kerudiatlah bahwa berjabat tangan itu bukannya sudah pada tiga kali bertemu. Adapun suatu kebiasaan yang dilakukan orang berjabat tangan setelah shalat Subuh dan Asar, sebenarnya tidak ada sumber syar'i yang mengharuskan adanya haluan tersebut. Akan tetapi, hal itu dilakukan juga tidak mengapa sebab berjabat tangan itu salah satunya memang ada orang yang selalu mengapi (mengucapkan) berjabat tangan itu dalam keadaan bertemu dan sedang sedang mendaki pada beberapa situasi berjabat tangan, yaitu pada berjabatannya demikian tidak akan keluar juga dari buktinya bahwa berjabat tangan bukannya salah.

759

TERJEMAH AL-ARAB

Asy-Syikh al-Islam Abu Muhammad Abul Hasan rahimahullah di dalam kitabnya al-Qawaid al-Ma'ani mengatakan bahwa hadits ini ada dua macam yang shahih al-wahid, maknanya, sesudah shalat Subuh dan Asar. Sekiranya ia mengartikan, bahwa jabatan dari contoh hadits yang shahih adalah berjabat tangan setelah shalat Subuh dan shalat Asar. (Mawdu'at al-Fatawa)

Sepengalunya, seorang laki-laki menasihati diri dari berjabat tangan dengan laki-laki pagawiz. Pada bagian keterangan terdahulu sudah kami kemukakan bahwa memencungnya pada haram bukannya. Para ulama kami memencung bahwa setiap yang dimerikan memencungnya haram pada menyentaknya, bahkan menyentak itu lebih dari (semua) lagi. Adakalanya boleh memencung wanita yang bukan mahram misalnya ketika akan menikah, jual beli, ketika mengambil dan memberi, dan lain sebagainya, tetapi tetap tidak boleh menyentaknya. (Fatawa al-Fatawa)

Pasal Keempat

Demonstrasi ketika berjabat tangan, maka berseri-seri dan ambil berdesa memencung setiap dan dua lainnya.

Dari Abu Daur r.a., ia berkata:

قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا
تَحْرَبَنَّ مِنَ الْعَرُوفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنَّ تَلَقَّى أَحَاكَ
بِوَجْهِ طَلْقَ .

"Rasulullah saw bersabda kepadaku: 'Jangan sekali-kali kau anggap orang suatu kebalikan walaupun hanya kau lihat orang itu yang sudah berjabat tangan'."

(I.R. Muslim)

Dari al-Barra' bin Azab r.a., ia berkata, Rasulullah saw bersabda:

إِنَّ السَّلَامِينَ إِذَا التَّقَى فَقَصَا فَعَا وَكَثَرَتْ مَوَدَّةُ
وَتَصَيَّرَتْ تَأَرَّتْ خَلَابًا هَمًا بَيْنَهُمَا، وَفِي رَوَاةٍ
إِذَا التَّقَى السَّلَامَانِ فَقَصَا فَعَا وَحَمِدَ اللَّهُ تَعَالَى
وَأَسْتَقْفَرُ، غَفَرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُمَا .

"Sungguhnyalah dua orang Islam apabila bertemu lalu berjabat tangan dengan dan memencung (memencung) dengan penuh kasih dan sikap santun, artinya apabila kesalahan di antara mereka berdesa."

Menurut riwayat lain: "Apabila dua orang Islam bertemu lalu berjabat tangan dan memencung kepada Allah swt, Allah akan mengampuni mereka berdua."

(I.R. Imam Muslim)

Dari Anas r.a., dari Nabi saw., ia bersabda:

مَنْ عَدَّ بَيْنَ مَحَابِّتِي إِلَى اللَّهِ يَسْتَقْبَلُ أَحَدَهُمَا
سَاجِدَةً فَيُصَافِحُهُ فَيُصَلِّيَانِ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَمُوتَنَّ حَتَّى تَغْفَرَ لَهُمَا مَا قَدْ
بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ .

"Tidak ada dua orang hamba Allah yang bertemu jika (dalam Allah), lalu datang salah seorang dari mereka. Kepada masing-masing, ia menjabat tangannya lalu keduanya mengucapkan takbir kepada Nabi saw, melainkan tidak berjabat tangannya sehingga dua mereka diampuni Allah, baik yang telah lewat ataupun yang akan datang."

(I.R. Imam Muslim)

مَا أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَيْدِ
رَجُلٍ فَقَارَقَهُ حَتَّى قَالَ: أَلَيْسَ أَتَنَافِي الدُّنْيَا
حَسَنَةً وَفِي الْأُخْرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

"Terdahului saya, tidak mengambil tangan seseorang lalu ia berputar di tangannya sehingga ia memutar."

Alhamdulillah setelah itu dua-jari kasannya terbelah karena terbelah karena ia ingin menahan tangan.

Alhamdulillah, berarti kepada kami kebaikan dunia dan kebaikan di akhirat serta pertolongan kami dari siksa neraka."

(R. Abu Nu'aim)

Pasal' Khatam

Dikatakan bahwa membentangkan badan (untuk menghormati) bagi seseorang dalam keadaan bagaimanapun. Dulu mungkin itu sudah kami selesaikan pada dua pasal terdahulu yang sudah selesai Anas r.a. yang berbunyi: "Apakah ia membentangkan kas budayanya?"

Nah ini menjawab: "Tidak."

Karena badan itu tidak ada yang dapat membentangkan maknanya, tidak ada tempat bagi badan sehingga jangan pula ia membentangkan dengan ingkuk lalu atau perbuatan orang yang membentangkan dirinya sebagai manusia, sebagai penyihir atau keajaiban atau lainnya dari badan-badan manusia (hidup). Beriklan itu hanya pada Rasulullah saw. Allah berfirman:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا.
(المائدة: ٧)

"Apa yang diberikan Rasul kepadamu, secepatnya terima; dan apa yang dilarangnya dari kamu, tinggalkanlah."
(Al-Baqarah: 216)

فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ
فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ.
(النور: ١٧)

"Terhindarkan orang-orang yang menentang perintah-perintah-Nya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih."
(Al-Nur: 17)

Pada kitab Jau'iz (Jawab) terdahulu sudah kami selesaikan tentang (dari al-Fudhail bin 'Iyadh r.a., yang artinya: "Tidaklah jelaskan hal yang dapat dijangkau orang-orang dengan akal mereka para ahli sufi." Inilah jalan-jalan kesucian dan jangkauan kesempurnaan oleh banyaknya orang-orang yang beribadah.

Pasal' Khatam

Menghormati orang yang sedang datang dengan berfikir, menurut pendapat yang kami pilih salah satu jika yang datang itu seseorang yang memiliki keimanan dalam agi ilmu, keimanan atau keimanan, atau keimanan yang selalu dapat membentangkan dirinya, orang tua, atau keluarga yang terdapat dan lain sebagainya. Berdirinya ketika itu hanya dengan satu saja keimanan, memeluknya yang datang, dan menghormatinya bukan karena untuk menghormati malaikat dan manusia-benar yang datang. Dengan demikian, berkeajaiban itu yang diucapkan oleh para wali (orang-orang yang beribadah pada Allah) pertama (dari) dan kedua (orang-orang yang beribadah).

"Allah tidak akan menguji orang-orang yang menghormati Allah dengan beribadah dan menghormati Allah dengan beribadah."

Pasal' Khatam

Dikatakan bahwa beribadah (beribadah, beribadah) kepada orang-orang baik, karena, karena, karena, karena, dan karena serta beribadah, beribadah, beribadah, dan beribadah kepada mereka. Sehingga ketika beribadah diibadah waktu yang tepat. Tentu saja perlu dicatat bahwa waktu beribadah itu tidak sama pada beberapa orang. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan situasi, keadaan, dan lapangan kerja mereka. Banyak sekali hal-hal dan atau yang mempengaruhi pasal ini. Di antara hal-hal tersebut yang paling baik adalah:

Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw.:

إِنَّ رَجُلًا زَارَ أَخَاهُ فِي قَرْيَةٍ أُخْرَى، فَأَرَادَ
اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مَرْجِيهِ مَلَأَهُ، فَلَمَّا أَقَى عَلَيْهِ قَالَ:
أَيْنَ رَبِّي؟ قَالَ: أُرِيدُ أَخَاهُ فِي هَذِهِ الْقَرْيَةِ قَالَ:
هَلْ لَكَ عَلَيْهِ مِنْ بَعْضِ رَحْمَةٍ؟ قَالَ: لَا غَيْرَ لِي
أَحَبُّتَهُ فِي اللَّهِ تَعَالَى، قَالَ: فَإِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكَ
بِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَدْ أَحَبَّكَ فَاحْبَبْهُ فِيهِ.

"Seorang orang ada seorang laki-laki yang pergi beribadah menghormati saudaranya pada suatu kampung yang lain Allah memenuhkan hatinya karena menghormatinya di jalan yang Allah kehendaki. Manakala laki-laki itu bertemu dengan saudaranya tersebut, maka ia bertanya: 'Mau ke mana kamu?' Ia menjawab: 'Mau menemui saudaraku di kampung ini.' Maka ia bertanya lagi: 'Apakah bagimu ada suatu kebaikan-

an yang ingin kau berikan untuk saudaraku?'"

Ia menjawab: "Tidak ada, selain apa menghormatinya karena Allah telah."

Maka ia berkata: "Seandainya saja ia adalah saudara Allah (orang menghormati Allah) Allah akan menghormatinya karena Allah telah menghormatinya karena Allah."

(R. Abu Nu'aim)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ عَادَ مَرْيَمًا أَوْ زَكَرِيَّا فِي اللَّهِ تَعَالَى، بَادَهُ
مِنْ دُونِ بَيْتٍ وَمَلَأَ مَشَاكِبَ وَتَوَاتَرَتْ مِنْهُ
الْحَسَنَاتُ مِثْلَ دُرٍّ.

"Seorang siapa menghormati orang baik atau menghormati saudaranya karena Allah telah, maka beribadah seorang yang beribadah untuk menghormati Allah menghormati Allah dan baik pada perjalanan dan menghormati Allah sap menghormati Allah menghormati Allah."

(R. Tirmidhi dan Abu Nu'aim)

Pasal' Khatam

Dikatakan bagi seseorang menghormati kepada temannya yang telah agi menghormatinya dan menghormati beribadah kepadanya."

Dari Abu Abbas r.a. ia berkata:

مَا يَسْتَعْمَلُ أَنْ تَرَوْنَا أَكْثَرَ مِمَّا تَرَوْنَا؟

فَلَزَلَتْ، وَمَا تَشْرَفُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ، لَهُ مَا بَيْنَ
أَيْدِيَنَا وَمَا خَلْفَنَا.

¹⁰Wati pun bertanya kepada Jibri: "Apakah yang menyebabkan kau berkeinginan mengawangi aku lebih sering dari sebelumnya?"

Siapa pernah cinta Takalish kuter (Nirri) tuwa becah
dengan perumah Takalish. Kaperumah-Nyalah apa-apa yang
ada di becah kuta dan apa-apa yang ada di becah
kuta..... D.S. Maru (1910-1911) D.S. Maru

Tab. 3

MENJAWAB HAMDALAH ORANG BERSIN
DAN HUKUM MENJAWAB

Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw. ia berkata

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ الْعَمَلَنَ وَيَكْرَهُ الشَّقَوِيَّ،
فَإِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ وَحَمِدَ اللَّهَ تَعَالَى كَانَ حَقَّاعِلٍ
لِكُلِّ مَسْئِلَةٍ يَسْأَلُ أَنْ يَقُولَ لَهُ يَرْحَمَهُ اللَّهُ، وَإِنَّمَا
الشَّقَوِيُّ مَنْ عَمِلَ هَوَيْنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَنَاءَبَ
أَحَدُكُمْ قَلْبَهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنْ أَحَدَكُمْ إِذَا

788

TABLE 1. *Continued*

بِالْعَمَلِ.

*Apabila salah seorang dari kalian berakal bendalish ia mem-
baca:

— Ahmady Malik —

dan bertindak selarasnya akan tentunya meredakan banyunya
dinas akan

— Verknüpfung —

(Semoga Allah memberikan rahmat kepada)

Apabila (kamu) atau saudarany(ka) membaca: Yashumukallah, berdalilah ia dengan ayat yang (begitu):
Yashumukallah wa yashumukallah.

(Siswa) Allah membersi Angkat Angkat

(H. E. Sukher)

G. E. B. Smith

Dairy Assets & Liabilities Worksheet

عَلَسَ رَجُلَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَنَفِثَ أَحَدُهُمَا وَلَمْ يَنْفِثِ الْآخَرُ فَقَالَ الْآخَرُ
لَمْ يَشِعْهُ عَلَسَ فَلَاؤُ فَشَعْنُهُ وَعَظِئْتُ فَلَمْ
يُشْعِنِي، فَقَالَ هَذَا حِمْدُ اللَّهِ فَقَالَ وَكَذَلِكَ لِحَمْدِ
لَهُ قَالَا

388

TABLE 1. 1999-2000. *Continued*

تَكَاءَبَ ضِحِكُكَ مِنْهُ الشُّطَّانُ.

"Sungguhnyalah Allah kirim salu kepada orang yang berim dan berak kepada orang yang mengim. Apolika salu re- orang dari khalat berim dan menyampatkan beraklah (salu- dan Allah) kepada Allah kirim salu salu tak bagi setiap malik- uan mendurkanya membaca:

— Northumbria.ac.uk —

(Among Allst members please deposited)

Adapun rangsangan itu berasal dari syair. Apabila sudah selesai, dari khalayak rangsangan. Setelah itu di rangsangkan (madi)-nya sebagai diadanya. Searangannya apabila sudah selesai dari khalayak rangsangan. atau pun karena karamanya.

Para ulama berkeas bafwa maknalahadis di atas, bersen itu menyebarkan lalmnya hal yang terpa; pada badan insan. Beseu Beseu itu adalh perkae yang dwerang karena ia mampu mengasg syakwat (lafah) dan merodekan anak berakut. Adapeu mengas adalah subaknya dari beseu itu. *Ma'laaka a'laa*.

Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., ia bersabda:

إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ وَلْيَقُلْ
لَهُ آخُوهُ أَوْ صَاحِبُهُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ، فَإِذَا قَافَ
لَهُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ فَلْيَقُلْ: يَهْدِيكُمْ اللَّهُ وَيُسَلِّمُ

© 2006 The Authors
Journal compilation © 2006 Blackwell Publishing Ltd

562

"Ada dua orang yang berdebat di samping Nabi saw. Satu Nabi saw. menganggap sayur (perhamakuliah) kepada salah seorang dari mereka benar dan tidak menganggap sayur kepada yang lainnya. Orang yang tidak menganggap sayur adalah Rasulullah berkata: 'Si Fulan benar; sesungguhnya menganggap sayur salah; setelah itu berdebat, Rasulullah menganggap sayur'."

Nabi saw. bersabda: "Adapun di Pulau ini mengucapkan hamdullah kepada Allah *ta'ala* (bertika haram), sedangkan mengucapkan *ta'ala* mengucapkan hamdullah kepada Allah *ta'ala*."

Dr. Abu Musa al-Azayri e.ä., la berikato

مِيعَتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوفُ ۖ
 إِذَا عَسَى أَحَدُكُمْ فُجِدَ اللَّهُ تَعَالَى فَنَشِيقُوهُ فَإِنْ
 لَمْ يَحْمَدِ اللَّهَ فَلَا شَيْعَةَ ۖ

"Alas mendengar Rasulullah saw bersabda: 'Apabila salah seorang dari kalian berzikir maka ia menciptakan hama'lah namanya Allah ta'ala, mengabdikan oleh kalian surga kepadaNya. Jika ia tidak membaca hama'lah menurut Allah, pengabdian kalian sebagian akannya kesengsaraan'." (R. M. Mawardi)

Dani Al-Barra* n.a. @berkman

أَمْرًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْعَى وَنَهَانَا
عَنْ سَعْيٍ، أَمْرًا بِعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَإِشَاعَةِ الْجَنَازَةِ،
وَتَشْوِيعِ الْعَالِمِ، وَاجَابَةُ الدَّاعِي، وَرَدُّ السَّائِلِ.

[illegible]

500

hadis tersebut di atas Sekening-keringnya ucapan hendaklah, tajwid serta jawabnya terdengar oleh orang yang mendengarkan dalam dirinya itu

Pasal Keempat

Apabila seseorang yang bernas itu membaca sekilas hendaklah, ia tidak berakut mendapatkan ucapan apapun

Dari Salim bin Umar al-A'rafi al-Shahabi (saling sahabat Nabi saw) r.a., ia berkata:

بَيَّاتُ عَنْ عَبْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذْ عَطَسَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ، فَقَالَ: أَلَسْتُ أَذْكَرَكَ؟
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَعَلَيْكَ وَعَلَى
أَيِّكَ ثُمَّ قَالَ: إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُمْ لَهُ اللَّهُ -
فَذَكَرْ بَعْضَ الْحَامِدِ، وَلْيَقُلْ لَهُ مِنْ عِنْدِهِ: بِرَحْمَةِ
اللَّهِ وَلْيَرُدَّ بِعَيْنِي عَلَيْهِمْ - يُمْنُ اللَّهِ لَنَا وَلَهُمْ.

"Menuturkan kami berada di samping Rasulullah saw. dengan ada-nya seorang laki-laki di antara kami bernas lalu ia mengucapkan:

Assalamu 'alaikum. (Semoga selawat atas kalian).

Nabi saw. bersedekah menjawab:

Wa 'alaika wa 'ala ummika. (Dan atasmu serta umatmu)
ia menyambung selawatnya: 'Apabila salah seorang dari kalian bernas, hendaklah mengucapkan hendaklah bagi kepada Allah! Maka Nabi saw. menjawab: sebagai dari kalian bagi. (Nasi menyambung lagi selawatnya). 'Hendaklah orang yang bernas di sampingnya mengucapkan kepada:

... Yarkhamullah...

dan hendaklah (yang bernas menjawab)

Yaghfiru laka kuma wa lakuma."

(I. E. Abu Daud dan Tirmidzi)

Pasal Kelima

Apabila seseorang bernas saat shalat, ia disuapkan membari: *Al-hamdu li Allah* dengan suara kecil yang hanya dapat didengar oleh dirinya sendiri. Danikarlah menerima suadah kama. Menurut salah Malik ada juga pendapat yang berbeda.

Pertama, pendapat yang sama dengan pendapat di atas, pendapat ini dipilih oleh Ibnu Arabi. Kedua; pendapat yang menyuapkan bahwa hendaklah hanya boleh diucapkan di dalam hati saja. Ketiga; pendapat yang menyuapkan tidak diucapkan hendaklah baik dengan ucapan lisan atau di dalam hati. Pendapat ini dicarakan oleh Salim.

Pasal Keenam

Dituturkan apabila walas bernas melakukan tangannya atau kakannya atau lainnya yang semangsa itu ke mudahnya serta mencarakan suaranya.

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا عَطَسَ وَمَنْعَ يَدَهُ أَوْ
نَاحِيَةٍ عَلَى فَيْهِ وَخَفَضَ أَوْ كَفَسَ بِهَا صَوْتَهُ.

"Adalah Rasulullah saw. apabila bernas, ia menahan tangannya atau kakanya yang mudanya serta ia rendahkan atau ia tahan suaranya.

(Ditur. 192). Ada juga kata di antara dua kata itu yang disedekah Nabi saw.)

(I. E. Abu Daud dan Tirmidzi)

Tirmidzi mengatakan hadis ini sahih.

Dari Abdullah bin al-Zuhair r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَكْفُرُ رَفَعَ الْعَوْتُ بِالشَّوَابِ
وَالْعَطَاسِ.

"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla tidak menyenangi suara syuting ketika mengucap dan bernas."

(I. E. Abu Sa'ud)

Dari Usamah bin al-Akwa' r.a., ia berkata:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
الشَّوَابُ الرَّفْعُ وَالْعَطَسُ الشَّدِيدُ مِنَ الشَّيْءِ الْبَاطِلِ.

"Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Shaur yang syuting dan suara bernas yang kelewatan adalah dari amir'."

(I. E. Abu Sa'ud)

Pasal Ketujuh

Apabila seseorang bernas itu menas, disuapkan mengucapkan suaranya pada setiap kali bernas sampai tiga kali

Dari Salim bin al-Akwa' r.a.:

إِنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَطَسَ
عِنْدَهُ رَجُلٌ فَقَالَ لَهُ: بِرَحْمَةِ اللَّهِ ثُمَّ عَطَسَ آخَرَ
فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَسْتُ
مَزْكُومًا.

"Sesungguhnya ia mendengar Nabi saw. bersabda: menyedekah ketika seorang laki-laki yang sedang bernas di sampingnya bernas: Yarkhamullah.

Kemudian ia bernas lagi, maka Rasulullah saw. bersedekah:

"Orang ini kamu penyakit selam!"

(I. E. Ibnu Sa'ud)

Menurut riwayat Abu Daud dan Tirmidzi, kalaupun berkata,

Salim berkata:

عَطَسَ رَجُلٌ عَنْ عَبْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا هَاهُنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَحِمَكَ اللَّهُ ثُمَّ عَطَسَ الثَّانِيَةَ أَوْ الثَّلَاثَةَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِرَحْمَةِ اللَّهِ. هَذَا رَجُلٌ مَزْكُومٌ.

"Seorang laki-laki bernas di samping Rasulullah saw. dan ketika itu saya menyedekahkannya: Rasulullah saw. bersedekah mengucap: Yarkhamullah.

Kemudian orang itu bernas lagi untuk yang kedua kalinya atau ketiga kalinya, maka Rasulullah bersedekah: Yarkhamullah. Orang itu kamu penyakit selam!"

(I. E. Abu Daud dan Tirmidzi)

Tirmidzi menyebut hadis ini hasan sahih.

Adapun hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi dan Uda'illah bin Rifa'ah r.a. berbunyi: "Rasulallah saw. bersabda:

يُخْتَمُ الْعَاطِسُ ثَلَاثًا فَإِنْ زَادَ فَلَا تِلْكَ شَيْئٌ
فَشَوْتُهُ وَإِنْ شَيْئٌ فَلَا.

"Orang yang berair itu ditanyainya apa dia, maka jika lebih (dari tiga kali) serentak bagusnya jika ingin menyanyikannyanya maka menyanyikanlah dan jika tidak ingin menyanyikannya maka jangan ditanyainya."

(Tulislah: Tawakul menyanyikan hadis gharib dan mutlak pada hadis ini)

Dari Abu Harisah r.a., ia berkata:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
إِذَا عَسَّ أَحَدُكُمْ فَلَيسِيَّتْ جَلِيْسُهُ وَإِنْ زَادَ عَلَى
ثَلَاثَةِ فَيَوْمٍ كَوْرٍ وَلَا تَمُتْ بَعْدَ ثَلَاثٍ.

"Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: 'Apabila salah seorang dari kalian bangun, hendaklah yang di sampingnya mengompaskan dirinya. Jika lebih dari tiga kali ia (yang bangun) koma pakuat selamanya, maka serulah juga dia (bersama) tidak diucapkan apapun lagi kepadanya'."

(di R. Abu Sa'ud dengan larai yang di antaranya ada orang-orang yang tidak ia jelaskan bahwa hadis ini dianggap oleh para perawannya sebagai hadis yang lemah)

Tentang berair yang lebih dari tiga kali ini para ulama berselisih pendapat pendapatnya. Riwayat Arabi al-Makki menyebutkan pendapat pendapat yang berbeda-beda.

Pendapat pertama, mengatakan bahwa pada berair yang kedua dikatakan kepadanya: "Kamu ini sedang selamanya." Pendapat kedua mengatakan bahwa ucapan tentang selamanya itu pada berair yang ketiga, mengatakan bahwa ucapan tentang selamanya itu pada ketika ia berair yang keempat. Menurut pendapat yang ketiga selamanya adalah pada ketika berair yang ketiga.

Riwayat Arabi selanjutnya menjelaskan: "Maka dari waktu — karena ini sedang selamanya — adalah berarti bahwa kamu tidak boleh lagi menaruh wasap apapun setelah itu, karena selamanya kamu dalam keadaan sakit kamu selamanya, kamu berair bukan untuk menyalakan satu badannya."

Jika ada yang bertanya, jika memang dia dalam keadaan sakit atau selamanya diartikan dan ketika ia berair ditanyainya, ketika itu ia tidak akan mendapatkan dia.

Jawaban dari pernyataan ini adalah sebagai berikut.

Menang ditanyakan berair untuk dia tetapi diaanya bukan dia untuk orang yang berair selamanya yang diajarkan riwayat, melainkan dia sebagai seorang lain kepada muslim lainnya yaitu dia yang menaruh selamanya dan afiat serta dia yang serupa dengan itu.

Passal/Kashab

Apabila seseorang yang berair itu tidak mengompakan bantal-bantal (bagi) kepada Allah, — sebagaimana telah kami sebutkan sebelumnya — tidak diucapkan apapun kepadanya. Demikian pula jika ia mengompakan bantal-bantal kepada Allah, tidak, tetapi selamanya juga tidak diucapkan oleh seseorang, maka kepadanya juga tidak diucapkan apapun. Jika yang berair itu berada dalam suatu jiwah, kemudian suatu bantal-bantalnya dilempar oleh seseorang yang hadir padahal selamanya tidak mendengarnya maka menurut pendapat yang terakhir, kepadanya diucapkan apapun oleh yang mendengar saja.

Riwayat Arabi menyebutkan lagi suatu riwayat, yaitu apabila orang-orang yang mendengar bantal-bantal dari orang yang berair itu menaruh bantal-bantal orang yang mendengar selamanya yang selamanya ada dia mendengar.

Pendapat pertama yang tidak mendengar itu sudah mengompakan selamanya karena menurut kebiasaan yang berlaku adanya selamanya itu disebabkan yang berair itu bantal-bantalnya dilempar. Pendapat kedua, tidak diucapkan apapun kepadanya karena ia tidak mendengar bantal-bantal dari yang berair itu.

Ketahuilah bahwa apabila orang yang berair itu tidak mengompakan bantal-bantal sama sekali, ditanyakan kepada yang hadir di sampingnya mengompakan bantal-bantal kepadanya, tidak pendapat yang terakhir.

Ditanyakan di dalam kitab *Ma'awana Sunan*, tulisan al-Khatibah riwayat pendapat di atas dari Imam al-Jahiri Ibrahim an-Nakha'i pada bab *Al-Nashabun Wa' al-Jahiri wa' al-Nakha'i*, dan *al-Nashabun* 'al-Jahiri wa' al-Nakha'i

Riwayat Arabi mengatakan bahwa tidak perlu dikatakan pengompakan bantal-bantal kepada orang yang berair yang juga mengompakan bantal-bantal tersebut. Malahan Riwayat Arabi menganggap orang yang melakukannya itu tidak mengerti urusan agama (gafel) dan mempersalahkan orang yang menyangka sudah mengompakannya. Akan tetapi, menurut pendapat yang benar adalah sama selamanya yang telah kami sebutkan di atas.

Passal/Kashab

Tentang Seorang Yahudi yang Berair

Dari Abu Musa al-A'zhi r.a., ia berkata:

كَانَ الْيَهُودِيُّ يَقَاطُونَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْجُونَ أَنْ يَقُولَ لَهُمْ: رَحِمَكُمُ اللَّهُ، فَيَقُولُ: يَهْدِيَكُمْ اللَّهُ وَيُصَلِّحْ بِكُمْ.

"Adalah orang-orang Yahudi saling berair di samping Rasulullah saw, mereka mengharapkan agar Nabi saw. mengompakan kepada mereka:

Yaharrahukumallah

(Semoga Allah memberi rahmat kepada kalian)

Tapi Nabi saw. mengompakan:

Yahdihukumallah wa yushlihu bakum.

(Semoga Allah memberikan bimbingan kepada kalian dan memperbaiki kesalahan kalian) "

(di R. Abu Daud, Tirmidhi dan lainnya dengan larai lemah, Tirmidhi mengatakan hadis ini lemah)

Passal/Kashab

Dari Abu Harisah r.a., ia berkata, Rasulullah saw bersabda:

مَنْ حَدَّثَ حَدِيثًا فَطَعَسَ عِنْدَهُ فَيَوْمَئِذٍ.

"Orang siapa menyampaikan sebuah hadis lalu berair ketika itu maka ia berair (mendapatkan hukuman)."

(di R. Abu Ya' al-Makki di dalam kitab *Ma'awana*)

Sama perawi hadis ini (selanjutnya) kuat kecuali Baiyiyah bin al-Walid, maka tentang dirinya ada dipertanyakan. Kebanyakan orang-pengantar hadis dan orang-hadits dapat menerima riwayatnya jika memberikan dan garis-garis hadis di riwayat Syam (Syria sekarang). Hadis tersebut di atas diterangkan juga dari *Ma'awana* bin Yahya as-Syami.

Passal/Kashab

Apabila seseorang bangun, ditanyakan kepadanya selangkah dapatnya berbariskan hadis yang sudah kami sebutkan sebelumnya. Ditanyakan pula menurut riwayatnya dengan tujuan berbariskan hadis Abu Sa'id al-Khidri r.a. ia berkata: "Rasulallah saw. bersabda:

إِذَا تَنَاطَبَ أَحَدُكُمْ فَلَيْسِيَّتْ يَدُهُ عَلَى قَعِيهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَذْخُلُ.

"Apabila salah seorang dari kalian bangun, hendaklah ia menaruhnya dengan menaruh selamanya dengan dengan berair atau atau atau."

(di R. Muslim)

Selanjut menurut adat dengan tangan kiri dan mengomp dikuk-kan pula hant waktu shalat atau di luar shalat. Dikemukakan menurut adat dengan tangan kanan shalat apabila tidak ada keperluan, seperti mengomp dan hal lainnya yang serupa Rasulullah s'wam.

Bab XI

MEMUJI ORANG LAIN

Memuji kepala seseorang karena sifatnya yang baik adalahnya langsung di hadapan atau di belakangnya (orang yang dapat tidak berada di tempat). Adapun memuji seseorang yang tidak hadir di tempat itu tidak terhitung kecuali orang yang memuji itu berketetapan dalam memujinya sehingga sampai ber-hatun, bukan hokumnya. Hartanya bukan karena memuji, te-tapi karena dusta. Dikatakan memuji orang lain tanpa ter-kecuali dusta padahal apabila memuji ada manfaatnya ba-gaiwa dusta adalah atau berketetapan dan tidak bermaksud memuji, atau lain sebagainya.

Apa memuji yang langsung di hadapan, terdapat ba-bab pada hadis yang membolehkan, menyatakan sebagai maudhu yang mudharatnya. Para ulama berpendapat bahwa untuk memajukan beberapa hadis yang berbeda itu dapat dua¹ atau satu kesimpulan sebagai berikut.

Jika yang dipuji itu diketahui mempunyai iman yang sempurna, memiliki keakhlakan yang baik, luhur rufah yang cukup, dan makrifat yang sempurna yang dapat diraba tidak akan terdapat. Jika pujan itu tidak akan menjadi fitnah ingunya dan tidak goyang jiwanya maka pujian itu tidak diturunkan jika diucapkan tidak akibat pujian itu menjadi hal yang tidak diinginkan menurut makruh hukumnya memuji seseorang itu.

Di antara hadis yang melarang pujian itu.

Dari Abu-Miqdad ra:

إِنَّ رَجُلًا جَعَلَ يَمْدَحُ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
فَعَمِدَ الْقَدَادُ فَنَاقَلَ رُكْبَتَيْهِ فَبَجَلَ بِحُزْنٍ
وَجْهَهُ الْخَصْبَاءُ فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ: مَا شَأْنُكَ ؟
فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِذَا رَأَيْتُمُ الْمَذْحِجِينَ فَأَحْذَرُوا وَجُوهَهُمُ الْقَرَابَ.

Semangghanya ada seorang laki-laki memuji-muji Usmar r.a. maka dengan sengaja di Miqdad menangkupkan sandal menan-tang kedua kakunya (untuk duduk). Diarahkannya seprang-pang pada lalu diarahkannya ke muka lalu lalu itu berketetapan (dalam keputusannya: "Apakah maknanya?")

Abu Miqdad menjawab: "Semangghanya Rasulullah s'wam ber-sabda: "Apabila kalian melihat orang-orang yang memuji memuji (menghina-puji), hindarilah seprang-pang pada ke muka mereka." (g'f. Bukhari)

Dari Abu Musa al-A'ra'ni ra., ia berkata:

سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يَنْتَفِ
عَلَى سَبِيلٍ وَيُطْرِيقُهُ فِي الْمَدِينَةِ فَقَالَ: أَهْلَعُكُمْ
أَوْ قَوْلَكُمْ طَهْرَ الرَّجُلِ.

"Nabi s'wam mendengar seorang laki-laki sedang memuji se-orang laki-laki lainnya (di hadapannya sendiri) dengan cara

yang berlebihan maka ia pun bersabdo: "Apakah kahandak mem-bersandak atau memandak pengangguran orang itu?"

(g'f. Bukhari dan Muslim)

Dari Abu Bakrah r.a.:

إِنَّ رَجُلًا ذَكَرَ عَبْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَأَشْنَى عَلَيْهِ رَجُلٌ خَيْرًا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَبِحَاكْ فَطَعْتَ عُنُقَ صَاحِبِكَ. يَقُولُ
بِرَأْسِهِ: إِنْ كَانَ أَحَدُكُمْ مَا وَمَا لِحَاكُمَا لَهْ فَطَعَلَ
أَحْسِبْ كَذَا وَكَذَا وَكَذَا إِنْ كَانَ يَرَى أَنَّهُ كَذَا لَكَ
وَحْسِيَّةُ اللَّهِ وَلَا يَزِيحُ عَلَى اللَّهِ أَحَدًا.

"Semangghanya ada seorang laki-laki yang disebut sebah di samping Rasulullah s'wam, maka seorang laki-laki lainnya me-muji-muji kepadanya. Maka s'wam bersabda: "Celaka kau, apa-ka kau beranus memandak (lebih bermaksud: sandak) -- (ia adalah) kahandak atau berandak orang? jika salah seorang dari kalian sedang memuji seseorang yang memang benar, berwujudlah kahandaklah: dapat kau begini begini dan begini. Sedangkan ia berpendapat demikian. Yang Maha Mengetahui itu adalah Allah dan Ia tidak dapat menggangap begini saja bahwa seseorang berati di sisi Allah."

(g'f. Bukhari dan Muslim)

Adapun hadis-hadis yang membolehkan adanya pujian itu banyak sekali. Di sini kami kemukakan sebagian saja, antara lain:

Hadis sahih riwayat Abu Bakrah r.a.:

مَا تَلَّكَ بِأَشْنَى اللَّهِ تَأْتِيهِمَا.

"Apa yang kauucapkan hanya berdasar, sebahannya Allah (yang menyertai kalian) yang datang."

Pada hadis lain disebutkan:

لَسْتُ مِنْهُمْ

"Engkau tidak termasuk di antara mereka yang memajukan lainnya ke arah karena menyong."

Pada hadis lain:

بَا أَبَا بَكْرٍ لَتَبُوكَ إِنْ أَمَرَ النَّاسَ عَلَى فِصْحَتَيْهِ
وَمَا لِي أَبُوبَكْرٍ، وَلَوْ كُنْتُ مُخَيَّرًا مِنْ أُمَّتِي خَلِيلًا
لَاخْتَرْتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيلًا.

"Maka Abu Bakrah jangan kau menentang, semangghanya orang yang paling seprang di antara manusia di sitika baik dalam berakhlak ataupun harta benda adalah Abu Bakrah. Sedangkan dia ingin mengungkap seorang khawf (kekuatiran) im-punya akan keputus Abu Bakrah sebagai khawf itu."

أَرْجُو أَنْ تَكُونُوا مِنْهُمْ (أَيُّ مِنَ الَّذِينَ يَدْعُونَ مَنْ
يَجْعَلُ الْبُوابَ الْجَنَّةَ لِذِيهِمَا).

"Jika mengungkap seorang kau adalah sebahagian dari mereka (yaitu mereka yang dipanggil untuk memasuki pintu/petir surga)."

إِذْ نَذَرَ لَهُ وَيَبْرُهُ بِالْحَجَّةِ.

"Beri sumpah kepadaNya dan beristikan denganNya berupa kepadaNya."

أَخْبَتُ أَحَدًا فَإِنَّا عَلَيْكَ شَحْنٌ وَمِيدَةٌ وَشَيْبَانٌ.

"Timpailah, seane Gunung Uhud karasu di ancasu ada se- orang nabi, seorang shahid dan dua orang yang jayaku."

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَخَلَّتْ الْحِجَةُ قَرَأْتُ قَصْرًا فَتَلْتُ لِمَنْ هَذَا؟ قَالُوا لِمَعْرٍ فَأَرَدْتُ أَنْ أَدْخُلَهُ فَذَكَرْتُ غَيْرَكَ فَقَالَ عَمْرُ بْنُ أَبِي وَائِي يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْكَ أَتَانَا.

Rasulallah saw. berucap: "Aku masuk ke tempat itu dahulu di sana ada satu berhala. Aku bertanya: 'Untuk siapa? (untuk siapa?)' dan? Mereka menjawab: 'Untuk Umar' (Rasulallah saw. ingin memandanya berangguk akan menyemburnya)." Berucaplah Umar r.a.: "Demi Allah, apabila aku sudah seba- gai berhala itu kau, untuk Rasulallah. Apabila telah aku menyemburnya!" Pada hadh lain.

يَا عُمَرُ مَا لَيْكَ الشَّيْطَانُ سَالِكًا لِمَا لَا يَسْلُكُ قَبْلَكَ غَيْرُكَ.

"Wahai Umar, tidak berhala atau berhala pada mu- lah yang sedang ditempuhnya melainkan di menapahi jalan- lah yang tidak berhalah."

386

TAKHRIJ AL-AZHAB

Pada hadh lain.

أَفْتَحَ لِعُمَيَّانَ وَيَبْرُهُ بِالْحَجَّةِ.

"Bukalah bagi Umayyau dan berhala dengan denganNya suatu berupa."

Pada hadh lain, Nabi saw. bersabda kepada Ali r.a.:

أَنْتَ مِنِّي وَأَنَا مِنْكَ.

"Engkau dariku dan aku darimu."

Pada hadh lain ia bersabda lagi pada Ali r.a.

أَمَّا رَضِيَ أَنْ تَكُونَ مِنِّي بِمِثْلِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى؟

"Apakah kau tidak mau mendapatkan tempat dariku seba- gaimana Harun mendapatkan tempat (keselamatan) di sisi Musa?"

Pada hadh lain ia bersabda kepada Bilal r.a.:

سَمِعْتُ دَقَّ نَعْلِكَ فِي الْحَجَّةِ.

"Aku mendengar bunyi sandal tercampaknya (sandalmu) di- arasya."

Pada hadh lain ia bersabda kepada Ubai bin Ka'ab r.a.:

TAKHRIJ AL-AZHAB

387

لَيْسَ أَتَاكَ الْيَمُّ أَبَا الْكُذْرِ.

"Tidaklah aku menyampailah kau, wahai Abul Kudzir."

Pada hadh lain ia bersabda kepada Abdullah bin Salim:

أَنْتَ عَلَى الْإِسْلَامِ حَتَّى تَمُوتَ.

"Engkau akan tetap menurut Islam sampai meninggal dunia."

Pada hadh lain ia bersabda kepada golongan Anshar:

صَبَحَكَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَوْ عَجَبَ مِنْ فِعَالِكُمَا.

"Allah Azza wa Jalla sangat senang melihat perbuatan kau berdua."

Pada hadh lain ia bersabda kepada golongan Anshar:

أَنْتُمْ مِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ.

"Kalian adalah manusia (orang-orang) yang karaku."

Pada hadh lain ia bersabda kepada orang yang melaki Abul Qais (sahab peperangan):

إِنَّ فِيكَ خَمَلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ تَعَالَى وَرَسُولُهُ

388

TAKHRIJ AL-AZHAB

الْهَلْمُ وَالْأَنَاءُ.

"Sesungguhnya padamu ada dua perkara yang disenangi Allah swt. dan Rasul-Nya, yaitu Al-helm (siper menahan musuh) dan tidak terpesa-gusi."

Semua hadh yang telah disebutkan di atas menurut di dalam kitab hadh yang telah dengan menyanyinya. Oleh karena itu, tidak karubiah lagi untuk menyanyinya. Sesungguhnya hadh-nyanya tentang pujian Rasulallah saw. sangat banyak lagi. Adapun pujian yang pernah disampaikan oleh para sahabat, tabi'in dan mereka yang berda sesudah para tabi'in, para para ulama dan para imam yang menjadi panutan umat ini, sungguh amat banyak dan tidak terhitung. Wallahu a'lam.

Abul Hasan al-Ghazali pada bagian terakhir Kitabul Zuhd di dalam Bisy mengatakan:

"Apabila seseorang beradablah seperti sebegininya bagi yang menurutnya berpihak dalam hal menentir. Ada orang yang ber- sedekah itu termasuk orang yang sangat diberikan ucapan terima kasih (dipuji-puji) dan berda sedekahnya diberikan-kan, sebegininya lagi yang menurutnya itu menyumbangkan sedekahnya. Melakukannya hal-hal dengan cara tidak menyumbarkannya atau perbuatan yang tidak baik. Sedangkan ia terus dipuji-puji dan hal itu tidak baik (salah). Ada yang me- nerima sedekah dengan sikap orang yang beradablah tidak mengizinkan dipuji dan tidak beradablah demikian, sebegini-nya orang yang menurutnya itu mengizinkan sedekahnya dengan menyanyinya dan menyanyikan sedekahnya kepada orang lain."

Sufyan at-Thauri rahimahullah berkata:

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ لَمْ يَبْرُهُ مَدْحُ النَّاسِ.

389

TAKHRIJ AL-AZHAB

MASALAH-MASALAH YANG
BERHUBUNGAN DENGAN BAB YANG LALU

Stavros N. Pappas:

Dua hal akan menjawab orang yang menasihati kamu seperti dengan kalimat *la badda wa sa'adika* atau *la badda wa sa'adika*. Dua hal yang perlu diperhatikan "sawab" = Selama datang" bagi orang yang beres itu. Kepada orang yang berbuat baik atau melit pertanahan banyak dua hal akan mengampuni "Majlisul Ash" = Berapa kali dalam perjalanan Allah" dan "Amalul Ihsan" = Selama Allah menghendaki kebaikan" dan kalimat lainnya yang serupa. Dulu tentang amalan ini sangat banyak. Sekarang di dalam buku ini sudah

Masalah Keempat:

Tidak mengapa bagi seseorang mengucapkan kalimat "Fala-ka-hi wa-ah wa-ah" yang berarti "Arak dan rokok adalah teman baik kamu". "Al-falaqah" dalam *Falaqah* = Sempoa adalah semangkin atau sebagai teman bagimu" dan kalimat lain yang akan digunakan kepada seseorang yang mempunyai amal (perbuatan) yang besar fadhilahnya akan terpuji. Daffi sering menuliskan ini yang masyarakatnya dapat dimaknai pada hari-hari setelah.

Masalah Ketiga:

Apabila seorang perempuan merasa perlu berbicara kepada laki-laki yang bukan suaminya, kufus menjadi, menurut, nilai lainnya yang memang dibolehkan syariahnya ia tidak terhalang karena batinnya karena ditakutkan laki-laki itu menjadi seorang kemudus.

Imam Abul Hasan al-Wahidi, salah seorang ulama kami di
Jember bersama Al-Basyir memuatkan:

*Arifin kami sampaikan: "Ditawarkan bagi perompak apa"

لَقَدْ أَخَذَ نَبِيُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بَعَثًا وَسَبْعِينَ سَوْرَةً، وَلَقَدْ عَلَّمَ أَصْحَابَ رَسُولِهِ
اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آيَاتٍ مِنْ أَعْلَاهُمْ بِكِتَابِ
اللَّهُ فَتَالَى وَمَا نَعْبُدُهُمْ. وَلَوْ أَعْلَمَ أَنَّ أَحَدًا أَعْلَمُ
مِنْ رَحْمَتِ اللَّهِ.

[illegible]

104 P. Fiedler und J. A. J. H. van Riel

Dan s'ma Ahbas e.a.:

لَمَّا سُئِلَ عَنِ الْبَدَنِ إِذَا أَرَحَتْ، فَقَالَ عَلَى
لِحْيَتِهِ سَقَطَتْ.

Sanggahnya ia diajari mengemut bola berhuruf karuta
krisakan. Ibu Abbas r.a. merajabah "Di depan orang yang
sifat ia berburu."

114 Dr. M. A. Hossain

Yang ditakutkan dengan "yang akan" di sini adalah dirinya sendiri. Masih banyak lagi contohnya. Semuanya dapat diartikan sebagaimana yang telah kami sebutkan.

and

†L. 1990-1991, 1992-1993, 1994-1995

[illegible]

يَا بَنَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ وَإِنْ تَقِيَتْ
فَلَا تَحْضُرُنِ بِالْقَوْلِ فطَمَعُ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَجٌ .

(الاجزاء: ۳۲)

Walaupun larut dalam NaOH, kalsium adalah seperti pasir—menakutkan karena jika kalsium berakumulasi, mengakibatkan kalsium berakumulasi dengan waktu terlalu banyak sehingga orang yang berakumulasi di dalam jaringan mereka (untuk berakumulasi yang tidak baik) *

DOI 10.1002/for

Firdaus al-Murwari, salah seorang adab kami mengisahkan kisah diri menceritakan suatu pertemuan yang dengan seketika belahlah tangganya ke rumah ketika berbicara dan menulis. *Mafista o'loha*

Tertang pendapat di-Walid bahwa madrin yang disalahkan perempuan sama dengan orang yang balun madrin adalah pendapat yang chaff dan menyalahkan pendapat yang mayyar. Yang benar adalah bahwa mereka sama dengan madrin karena kemari. Mereka boleh berpuangdan dan boleh berada pada masa wafat yang tidak ada lagi orang lain. Adapun yang dimaksud dengan *amamah al-awlad* (20-ke anak laki-laki) yang benar mereka adalah ibu-ibu yang diherankan tidak dan harus ditertarik. Oleh karena itulah anak-anak mereka boleh diherankan. *Wadduha al-Yam*

Bagian Keempat belas

KITAB ZIKIR-ZIKIR YANG BERKENAAN
DENGAN NILAI

Bab 1

**BACAAN KETIKA MEMINANG
SEORANG WANITA**

Disarankan bagi orang yang memiliki terdapat dalam rumah Allah: dan tujuan lainnya kepada Allah, meng-

"Anybody who studies this book will be able to see the importance of the work of the people who have been working on it for so long."

Mammalian endocrine systems depend upon

"Aku datang ke sini karena ingin bertemu dengan Felana (ibu
Aku binti si Adu)."

atau dengan pengapuan hidrogen

Dari Abu Hamirah r.a., dari Rasulullah saw, ia berkata:

كُلُّكُمْ كَذَّابٌ - وَفِي بَعْضِ الرِّوَايَاتِ - كُلُّكُمْ لَازِبٌ أَفْنِيهِ بِالْحَسَنَةِ لَهُ هُوَ أَجْذَمُ - وَزُورِي - أَقْطَعُ .